

Bno 2870
9

**BAHAN
KONGRES
PKI**

Depagitprop CC PKI

Bno 2870
9

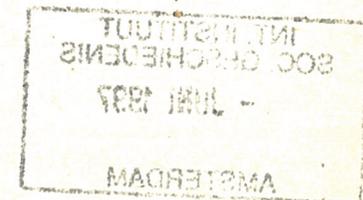
**BAHAN
KONGRES
PKI**

Depagitprop CC PKI

**BAHAN² UNTUK
KONGRES NASIONAL KE-VI
PARTAI KOMUNIS INDONESIA**

**Joop Morriën
Amsterdam**

- * Surat Terbuka CC PKI
- * Rentjana Tesis
- * Rentjana Perubahan Konstitusi
- * Rentjana Perubahan Program



Depagitprop CC PKI
1958

SURAT TERBUKA CC PKI KEPADA KAUM KOMUNIS DAN RAKJAT INDONESIA

Kepada Kaum Komunis
dan Rakjat Indonesia.
Merdeka dan bebas!

Pada pertengahan tahun 1959, Partai Komunis Indonesia, salah-satu partai politik jang tertua di tanahair kita — pada tanggal 23 Mei 1959 akan berusia 39 tahun — akan melangsungkan Kongres Nasionalnja jang ke-VI. Kongres ini selain akan dihadiri para utusan dari seluruh Indonesia, djuga akan mengundang penindjau2 dari kalangan tokoh2 partai2 lain; para terkemuka dalam Pemerintahan, baik sipil maupun militer; Ketua2 Parlemen dan Dewan Konstituante; para terkemuka dalam gerakan massa dan dalam dunia ilmu dan kebudayaan. Djuga Parta2 Komunis dan Partai2 Buruh luarnegeri akan diundang untuk mengirimkan delegasi persahabatannja.

Seperti halnja ketika mendjelang Kongres Nasional ke-V PKI jang dilangsungkan dalam tahun 1954, djuga pada waktu mendjelang Kongres Nasional ke-VI ini bahan2 Kongres tidak hanja disampaikan kepada anggota2 PKI tetapi djuga kepada chalajak ramai diluar PKI untuk meminta pendapat2 dan kritik2nja.

Pendapat2 dan kritik2 ini sangat kami butuhkan, karena putusan2 dan sikap2 jang akan diambil PKI dalam Kongresnja nanti tidak hanja mengenai kepentingan anggota2 dan organisasi2 PKI sendiri, tetapi djuga mengenai kepentingan seluruh nasion dan Rakjat Indonesia.

Bahan2 jang akan dibahas oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sudah disiapkan oleh Sidang Pleno ke-VII CC PKI dalam bulan November jbl. berupa: (1) Rentjana Tesis Daripada Laporan Umum Central Comite PKI Jang Akan Disampaikan Kepada Kongres Nasional ke-VI PKI, (2) Rentjana Perubahan Program PKI dan (3) Rentjana Perubahan Konstitusi PKI. Semua bahan2 ini kami persembahkan kepada seluruh anggota PKI dan kepada Rakjat Indonesia untuk membahasnja dan menjampaikan pendapat2 dan kritik2nja setjara tertulis kepada: CC PKI, Djalan Kramat Raja 81, Djakarta. Pendapat2 dan kritik2 ini, baik jang disampaikan setjara perseorangan maupun setjara kolektif, kami tunggu sampai bulan April 1959 untuk dipeladjadi dan dipergunakan se-baik2nja dimana perlu untuk mengubah dan memperbaiki bahan2 Kongres tsb.



10779034

Sedikit pendjelasan mengenai Rentjana Tesis. Bahan ini adalah pokok2 pikiran jang akan dimuat didalam Laporan Umum CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VI. Rentjana Tesis mengemukakan soal2 mengenai: (1) Keadaan Dalamnegeri Indonesia, (2) Front Persatuan Nasional, (3) Politik Luarnegeri dan (4) Partai. Dari pembahasan 4 soal ini CC PKI menjimpulkan untuk mendjelang dan melangsungkan Kongres ke-VI PKI dengan 4 sembojan pokok, jaitu: „Dengan PKI didepan meneruskan perjuangn Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis”, „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu”, „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian” dan „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”. Djika disetudjui oleh Kongres, maka sembojan2 inilah jang akan mendjadi sembojan2 pokok PKI, jang akan memimpin kegiatan2 PKI sesudah Kongres Nasional ke-VI sampai Kongres Nasional ke-VII. Djuga Rentjana perubahan Program dan perubahan Konstitusi PKI didjwai oleh 4 sembojan pokok ini.

Dari keterangan singkat ini, kami kira djelaslah bagi seluruh anggota PKI dan Rakjat Indonesia apa jang mendjadi tudjuan daripada Kongres Nasional ke-VI PKI, sehingga tidak perlu pendjelasan jang lebih luas lagi. Selandjutnja kami persilahkan chalajak ramai membatja dan mempeladjadi bahan2 jang sudah tersedia, jang akan dibahas dalam Kongres Nasional ke-VI PKI nanti.

Kepada semua jang ambil bagian dalam diskusi besar mengenai bahan2 Kongres Nasional ke-VI PKI, dan terutama sekali kepada mereka jang diluar PKI, jang ikut menjatakan pendapat dan menjampaikan kritik2nja terhadap bahan2 tsb., sebelum dan sesudahnja Central Comite PKI mengutjapkan banjak terimakasih.

CC PKI yakin, bahwa dengan bantuan segenap anggota PKI dan bantuan para budiman diluar PKI, Kongres Nasional ke-VI PKI akan sukses dan merupakan sumbangan jang besar bagi perkembangan gerakan kemerdekaan nasional dan gerakan progresif di Indonesia, jang sekaligus merupakan sumbangan jang penting pula untuk perdamaian dunia.

Central Comite
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, 8 Desember 1958.

RALAT untuk „BAHAN KONGRES PKI”

Halaman 10 kanan, baris ke-9 dari bawah: „New Times” mestinja „New York Times”.

Halaman 13 kiri, baris ke-2 dari atas: *tjenkeraman* mestinja: *tjengkeraman*

Halaman 20 kanan, baris ke-16 dari atas: *mengambil* mestinja: *mengambil-alih*

Halaman 21 kanan, baris ke-19 dan ke-20 dari atas: *Penanaman* mestinja: *Penanaman*

Halaman 33 paling atas: *III, KEDUDUKAN DAN POLITIK INTERNASIONAL INDONESIA LUARNEGERINJA* mestinja: *III, KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA*

Halaman 42 kanan, baris ke-6 dari bawah: *perdamaian dan Sosialisme Da-* mestinja: *perdamaian dan Sosialisme. Da-*

Halaman 43 kiri, baris ke-3 dari bawah: *selama2nja* mestinja: *se-lama2nja*

Halaman 48 kiri, baris ke-11 dan ke-12 dari atas: *Perdamalam* mestinja: *Perdamaian*

Halaman 49 kiri, baris ke-20, ke-21 dan ke-22: *lain” mengenai perjuangn Irian Barat. Dengan politikenja jang tegas menentang pendaratan tentara* mestinja: tiga baris ini dihilangkan

Halaman 51 kanan, baris ke-19 dari atas: *pengruh* mestinja: *pengaruh*

Halaman 51 kanan, baris ke-20 dari bawah: *menggunakna* mestinja: *menggunakan*

Halaman 53 kiri, baris ke-3 dari atas: *ngan makin* mestinja: *dengan makin*

Halaman 53 kanan, baris ke-17 dari atas: *angogta* mestinja: *anggota*

pat kita katakan, bahwa pada sional ke-V, Partai kita boleh di-

Sed
tjana
kok2
dalam
pada
tjana
meng
geri I
Nasio
dan
4 soa
tuk n
Kong
bojan
didep
Rakja
ka pe
ki pel
kan l
batu"
anti-k
an"
Parta
erat
dasi
orgar
Kong
jang
kok
giata
siona
nal k
han
stius
pokol

Halaman 54 kiri, baris ke-13 dari atas: *tertjatat 126.671*, mestinja: *tertjatat 126.671* (tanpa koma).

Halaman 57 kanan, baris ke-18 dari atas: *emperisisme* mestinja: *empirisisme*

Halaman 58 kiri, baris ke-12, ke-11 dan ke-10 dari bawah: *mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjebabkan mereka* mestinja: tiga baris ini dipindahkan dan diselipkan dibawah baris ke-15 dari bawah dan diatas baris ke-14 dari bawah.

Halaman 59 kiri, baris ke-14 dari atas: *komurnian* mestinja: *kemurnian*

Halaman 59 kanan, baris ke-5 dan ke-6 dari atas: *pemburuan* mestinja: *pembaruan*

Halaman 60 kiri, baris pertama atas: *denagn* mestinja: *dengan*

Halaman 60 kanan, baris ke-4 dan ke-5 dari atas: *membangkitkan memobilisasi* mestinja: *membangkitkan, memobilisasi*

Halaman 61 kanan, baris ke-12 dari atas: *tjara bekerdja Partai* mestinja: *tjara bekerdja, Partai*

Halaman 69 kanan, baris ke-9 dari atas: *Kontradiksi* mestinja: *Kontradiksi2*

Halaman 71 kiri, baris ke-9 dari bawah: *klas buruh organissi* mestinja: *klas buruh, organisasi*

Halaman 73 kanan, baris ke-16 dan ke-17: *keradjinan dengan* mestinja: *keradjinan tangan*

Halaman 74 kanan, baris ke-6 dari bawah: *Revolusi Agustus 145* mestinja: *Revolusi Agustus 1945*

Halaman 42 kiri, baris ke-1, ke-2 dan ke ke-3 dari atas: *kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Adalah pula suatu kenjataan bahwa mestinja: Adalah pula suatu kenjataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap samasekali dari dunia.*

Halaman 24 kiri, baris ke-12 dan ke-16: *golongan tengah* mestinja: *kaum tengah*

RENTJANA TESIS DARIPADA LAPORAN UMUM CENTRAL COMITE PARTAI KOMUNIS INDONESIA JANG AKAN DISAMPAIKAN KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VI PARTAI

INTRODUKSI

Atas putusan Sidang Pleno ke-VI Central Comite, Kongres Nasional ke-VI Partai ditunda pelaksanaan-nya untuk waktu satu tahun dan akan dilangsungkan kira² dalam bulan April 1959. Putusan ini diambil karena CC bermaksud supaja Kongres Nasional ke-VI sekaligus djuga dapat melakukan fungsi sebagai persiapan jang terpenting untuk memenangkan Partai dalam pemilihan umum Parlemen ke-2 jang semula akan dilangsungkan dalam bulan September 1959.

Tetapi diluar keinginan Partai pemilihan umum Parlemen ke-2, atas putusan Pemerintah dengan alasan utama karena terganggunja keamanan jang meliputi daerah² luas dan karena kesukaran perhubungan, ditunda pelaksanaannja untuk satu tahun. Sidang Pleno ke-VII Central Comite jang sekarang bersidang menetapkan untuk tidak menunda Kongres Nasional ke-VI Partai sampai satu tahun lagi, tetapi akan melangsungkannja pada pertengahan tahun 1959.

Dengan kebanggaan Komunis dapat kita katakan, bahwa pada

umumnja kita telah melaksanakan dengan baik tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Tugas² jang memang mungkin dilaksanakan dalam djangka waktu jang sudah ditentukan pada pokoknja dapat dilaksanakan. Garis² politik dan tjara² baru untuk pelaksanaan jang lebih efektif telah dirumuskan dalam Sidang² Pleno CC dan dalam Konferensi² Nasional Partai. Perspektif pelaksanaan tugas² lebih landjut sudah semakin djelas.

Sedjak Kongres Nasional ke-V sampai sekarang sudah dilangsungkan 3 kali Konferensi Nasional Partai, 7 kali Sidang Pleno CC dan beberapa kali sidang Politbiro jang diperluas dengan anggota² CC jang bertempat tinggal di Djakarta, dimana pimpinan sentral Partai telah memeriksa pelaksanaan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V, menganalisa situasi dan menetapkan tugas² baru berdasarkan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V.

Berkat petundjuk² Kongres Nasional ke-V, Partai kita boleh di-

kata selalu berkedudukan memegang inisiatif dalam kehidupan politik negeri kita. Kepertajaan masa Rakjat makin lama makin bertambah besar akan kebenaran garis politik Partai dan akan kedjudjuran serta kemampuan Partai kita dalam mejaksanakan tugas2 nasional dan inte nasionalnja. Kenjataan2 ini telah membikin lebih erat hubungan Partai dengan massa Rakjat. Kepertajaan Rakjat jang makin besar kepada Partai telah menimbulkan rasa irihati, takut dan kuatir pada partai2, golongan2 dan orang2 jang memusuhi kepentingan Rakjat, atau jang karena ketidak-djudjuran dan ke-ragu2annja dalam membela kepentingan Rakjat merasa berdosa kepada Rakjat. Mereka memfitnah Partai, berusaha menimbulkan provokasi2 dan membikin komplotan2 terhadap Partai dengan tudjuan „membendung Komunisme” atau „membasmi Komunisme” di Indonesia.

Sekarang kita menghadapi pekerjaan2 jang lebih berat dalam melandjutkan pelaksanaan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Makin bertambah besar kepertajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai makin berat kewadjiban dan tanggungjawab jang dipikul oleh Partai kita. Persoalan2 jang dihadapi oleh Partai makin kompleks, baik sekarang maupun dihari2 jang akan datang:

Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh2 lagi melandjutkan politik perdamaian dan anti-kolonialisme, sedangkan dila-

pangan politik dalamnegeri kita harus terus memperdjuangkan supaya lebih banjak hak2 politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja.

Tugas2 politik luar dan dalamnegeri hanja dapat kita laksanakan dengan baik djika kita tetap setia dan dengan lebih sungguh2 meneruskan pelaksanaan tugas2 urgen seperti jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu, **pertama** menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal, dan **kedua** meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Melaksanakan dua tugas urgen ini sekaligus berarti memperkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian.

Atas dasar fikiran2 diatas kita djelang dan kita langsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai kita dengan empat sembojan pokok, jaitu: **„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis”, „Perbaiki pekerjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kapalabatu”, „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian” dan „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”.** Ini berarti bahwa kita harus bekerja lebih keras, lebih militant, lebih te-

kun dan lebih bersendjatakan ilmu Marxisme-Leninisme.

Djadi djelaslah, bahwa tudjuan pokok daripada Kongres Nasional ke-VI Partai ialah untuk menetapkan tugas2 ideologi, politik dan organisasi berdasarkan dua tugas urgen diatas, agar Partai kita lebih mampu mengubah imbalanced kekuatan politik didalamnegeri. Dengan berbuat demikian berarti bahwa kita menjediakan sjarat2 untuk lebih mendekatkan Rakjat dan nasion Indonesia kepada tudjuan strategis Revolusi Indonesia, jaitu penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus 1945

I. MENERUSKAN PERDJUANGAN UNTUK INDONESIA JANG MERDEKA PENUH DAN DEMOKRATIS

Imperialisme Belanda Masih Tetap Musuh Pertama Rakjat Indonesia

Program PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai antara lain menjatakan, bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi. Apa jang dinjatakan oleh Program PKI ini sampai sekarang masih berlaku.

Dengan menjatakan bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis dinegeri kita belum lagi terlaksana, tidaklah berarti bahwa kita tidak menilai hasil2 jang

sampai ke-akar2nja, jang berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme dan membentuk Pemerintah Rakjat, Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat.

Dengan melakukan tugas2 seperti diuraikan diatas, berarti bahwa kita dipimpin oleh rasa tanggungjawab jang ada pada kita terhadap klas buruh, terhadap Rakjat pekerdja, terhadap seluruh Rakjat dan nasion Indonesia, dan terhadap gerakan klas buruh revolusioner internasional.

ditjapai oleh Rakjat Indonesia dan Partai kita dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi sedjak Kongres Nasional ke-V Partai sampai sekarang. Partai kita selamanja menilai sukses2 dalam tiap2 perdjuangan sebagai hasil djerih-pajah dan pengorbanan Rakjat jang harus didjundjungtinggi.

Selama waktu jang ditindjau, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir pulang Misi Militer Belanda (MMB), membubarkan apa jang dinamakan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa” (lembaga hubungan kebudayaan Indonesia-Belanda), membatalkan „hutang Indonesia” kepada Belanda, menjingkirkan pengawasan pemerintah Belanda dalam politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indone-

sia, membatalkan persetudjuan KMB, mengeluarkan dari Indonesia pegawai² kolonial Belanda dan orang² Belanda lainnja jang dapat merugikan kepentingan Indonesia, mengambilalih perusahaan² kepunjaan kaum kolonialis Belanda. Djuga dalam pendemokrasian sistim pemerintahan telah tertjapai hasil², sebagai akibat kemenangan Partai dan kekuatan² demokratis lainnja dalam pemilihan umum untuk Parlemen pertama dan pemilihan² DPRD tingkat I dan II.

Tepat sekali garis politik jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu, bahwa imperialisme Belanda adalah musuh pertama dari Rakjat Indonesia. Dengan garis politik ini Partai mendjadi lebih mampu memobilisasi kekuatan Rakjat Indonesia jang se-besar²nja untuk dipukulkan kepada imperialisme Belanda.

Dengan tertjapainja hasil² dalam perjuangn melawan imperialisme Belanda dan adanja pendemokrasian sistim Pemerintahan, mungkin timbul pertanyaan²: apakah dengan demikian tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis sudah selesai? Apakah dengan demikian imperialisme Belanda sudah tidak mendjadi musuh pertama Rakjat Indonesia lagi?

Dengan hasil² jang sampai sekarang sudah ditjapai dalam perjuangan terhadap kolonialisme Belanda samasekali tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional sudah selesai. Djuga adanja sekedar pen-

demokrasian dalam sistim pemerintahan samasekali tidak berarti bahwa tugas perubahan² demokratis dinegeri kita sudah selesai.

Kenjataan sekarang jalah, bahwa kaum kolonialis Belanda masih menduduki 20% daripada wilayah Republik Indonesia, jaitu Irian Barat; bahwa perusahaan² Belanda jang sudah diambilalih belum lagi tentu kedudukannja, sekalipun sudah ada undang² nasionalisasi tentang perusahaan² Belanda; bahwa dalam perdagangan luarnegeri Indonesia masih banjak menggunakan saluran kapitalis² Belanda, bahwa kapital Belanda dilapangan perminjakan (BPM atau Anglo-Dutch Shell) belum diganggugugat samasekali; bahwa kakitangan Belanda masih banjak jang menduduki fungsi penting dalam pemerintahan, alat² negara dan dilapangan ekonomi; bahwa masih ada gerombolan² bersemdjata jang beroperasi untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda; bahwa udara, lautan dan pantai² Indonesia masih terus-menerus diantjam oleh pesawat² udara dan kapalselam² Belanda; dan bahwa dilapangan pendidikan dan kebudayaan kaum kolonialis Belanda masih mempunjai pengaruh. Semuanja ini menundjukkan bahwa perjuangn Rakjat Indonesia untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis Belanda masih belum selesai, bahwa tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah

djadjahan. Imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa² dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berudjud barang dan berudjud kerdja, dan dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah² merupakan bukti², bahwa kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah terlaksananja tugas perubahan² demokratis. Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal.

Selain daripada itu, kita samasekali belum dapat berbitjara tentang selesainja tugas² pembebasan nasional, karena imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin menempati kedudukan² jang penting di Indonesia dilapangan ekonomi, politik dan kebudayaan. Kalau kita berbitjara tentang kebebasan nasional, maka tidaklah berarti bahwa kita ingin bebas dari imperialis Belanda untuk menerima imperialis AS atau imperialis lainnja. Adanja pangkalan² AS di Irian Barat; adanja tokoh² dan partai² kanan jang masih leluasa mendjalankan politik imperialis AS di Indonesia; adanja infiltrasi kebudayaan AS melalui film, pendidikan dsb.; adanja bantuan kapal² udara, pilot², sendjata² dan perlengkapan² militer lainnja serta instruktur² militer dari AS kepada kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta“; semuanja ini merupakan bukti², bahwa im-

perialisme AS sudah merupakan bahaya jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Diterimanja Undang² Penanaman Modal Asing oleh Parlemen dalam bulan September jang lalu, walaupun ditentang keras oleh PKI dan Rakjat pekerdja Indonesia, berarti dibukannya pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja kegiatan² politik, ekonomi dan kebudayaan negeri² imperialis, terutama Amerika Serikat, Djepang dan Djerman Barat. PKI menentang dengan teguh ketika Rantjangan Undang² ini dibitjarakan di Parlemen, karena PKI yakin bahwa Undang² ini se-mata² hanja menguntungkan kaum imperialis dan memudahkan kaum imperialis melakukan intervensi²nja dan setjara legal mendapatkan dan memupuk komprador².nja dikalangan orang² Indonesia. Undang² ini merintangji pelaksanaan tugas² pembebasan nasional dan membuka djalan bagi kaum imperialis untuk mempertahankan Indonesia sebagai tempat penanaman modalnja. Oleh karena itu PKI mengadjak seluruh kaum buruh dan seluruh Rakjat Indonesia untuk menuntut kepada Pemerintah agar Undang² Penanaman Modal Asing dibatalkan.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa perjuangn nasional untuk melikwidasi sepenuhnya kekuasaan ekonomi Belanda dalam rangka merealisasi pembatalan KMB dan membebaskan Irian Barat tidak dapat dipisahkan dari perjuangan nasional melawan intervensi

AS. Djadi, kewadajiban pembebasan nasional kita sekarang ialah membersihkan sisa-sisa kolonialisme Belanda dan melawan subversi dan intervensi Amerika Serikat.

Indonesia Masih Tetap Berada Dalam Tjengkeraman Krisis Ekonomi

Kesimpulan Kongres Nasional ke-V Partai kita, bahwa Indonesia berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi yang terus-menerus sebagai akibat sifat ekonomi kolonial yang terbelakang masih tetap berlaku hingga sekarang. Adanja krisis ekonomi Amerika Serikat, yang berakibat sangat luas pada dunia kapitalis lebih memperdalam lagi tjengkeraman krisis pada tubuh ekonomi Indonesia.

Usaha² Pemerintah Eisenhower untuk mentjegah lebih mendalamnja krisis ekonomi di Amerika Serikat dengan memaksakan pesanan² baru untuk membangun gedung², djalan² dll. ternyata tidak berhasil dan tidak mampu pula mengatasi pengangguran. Imperialisme Amerika Serikat tetap mempertahankan dan memperhebat politik militerisasi baik dinegerinja sendiri maupun dinegeri² yang dibawah pengaruhnja, tetap menolak usul² perlutjutan persembajataan, dan bahkan menimbulkan ketegangan² diberbagai bagian dunia supaya tetap dapat mempertahankan adanja pesanan² perlengkapan militer yang besar. Tetapi semua usaha ini tidak dapat mentjegah AS djatuh kedjurang krisis ekonomi yang lebih dalam.

Pendapat sementara pembesar² Indonesia, bahwa resesi AS sekarang sudah berachir adalah tidak benar. Pada bulan² Mei dan Djuni jil. memang ada sedikit kenaikan produksi AS djika dibandingkan dengan bulan Maret 1958, tetapi produksi AS masih djauh dibawah produksi tertinggi dalam tahun 1957, sebelum resesi terdjadi. Kenaikan yang sangat sementara dibeberapa sektor adalah akibat pesanan² yang dipaksakan oleh Pemerintah Eisenhower dengan membebannja lebih banjak pada hutang negara. Namun demikian, pasaran untuk menampung persembajaan masih djuga belum terdjamin, sedangkan kenaikan produksi yang sedikit itu tidak diikuti oleh kenaikan investasi, malahan terdjadi kemunduran investasi. Djadi, kenaikan sementara yang sedikit dalam bulan Mei 1958 itu, bukanlah suatu pertanda bahwa krisis sudah berachir, tetapi disebabkan oleh faktor² yang bersifat sementara. Bahwa resesi samasekali belum reda dapat djuga dilihat dari defisit Anggaran Belanja AS pada tahun fiskal sekarang, mulai Djuli 1958 hingga Djuli 1959, yang akan berdjumlah lk. 12 miliar dolar AS, yang merupakan puntjak defisit sedjak zaman sesudah perang („New Times”, 3.8. '58).

Pemerintah Indonesia sekarang belum mengadakan tindakan yang tjukup penting untuk melepaskan Indonesia dari akibat² buruk krisis ekonomi negeri² imperialis. Dalam kata² sudah banjak diutjapkan tentang mengubah orientasi perdagangan luarnegeri, tetapi dalam perbu-

tan orientasi perdagangan luarnegeri masih tetap berat sebelah ke AS, Inggris, Djerman Barat, Djepang dan negeri² imperialis lainnja. Motif perdagangan luarnegeri Pemerintah sekarang masih tetap dititikberatkan pada usaha mengedjar valuta „convertible” (dolar, pound sterling) dan tidak kepada mengedjar barang² yang diperlukan untuk usaha pembangunan yang urgen. Hal ini antara lain dibuktikan oleh pendirian Pemerintah yang dengan mati²an mempertahankan sistim „Bukti Export” (BE) yang tjelaka itu. Dengan demikian politik export-import Pemerintah sekarang belum mengalami perubahan dan masih terlalu menggantungkan diri pada pasar dunia kapitalis yang sedang krisis. Politik yang demikian ini tidak memungkinkan orientasi baru dalam perdagangan luarnegeri dan berarti ikut membebankan akibat² krisis ekonomi dunia kapitalis diatas pundak Rakjat Indonesia.

Selain daripada itu, dalam hubungan dengan perdagangan luarnegeri ini kenjataan menundjukkan bahwa sekalipun perusahaan² Belanda sudah diambilalih, aparat² perdagangan Belanda diluarnegeri masih digunakan oleh Pemerintah Indonesia dengan alasan „tradisi” dan „ahli”. Ini menundjukkan masih kuatnja ikatan perdagangan luarnegeri Indonesia dengan pasaran dunia kapitalis. Hal ini sangat mengurangi arti daripada pengambilalihan perusahaan² Belanda yang sudah dilakukan oleh Pemerintah.

Djelaslah, bahwa walaupun Indo-

nesia setjara politik sudah mempunjai kebebasan untuk menentukan sendiri politik perdagangan luarnegerinja, dan sudah mengambilalih perusahaan² kaum kolonialis Belanda, tapi dalam kenjataanja Pemerintah belum setjara sungguh² menggunakan segala kemungkinan yang ada untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia. Struktur ekonomi Indonesia masih tetap belum berobah, jaitu ekonomi yang terbelakang dan tergantung pada ekonomi dunia kapitalis.

Kalau kita mendorong supaya Pemerintah Indonesia melepaskan orientasi perdagangan luarnegerinja yang berat sebelah ke Barat dan memberikan perhatiannja yang lebih besar pada perdagangan dengan negeri² Sosialis yang tidak mengenal krisis ekonomi, maka dorongan kita ini tidak lain ialah supaya Pemerintah Indonesia berbuat yang menguntungkan Rakjat Indonesia dan menjesuaikan diri dengan perkembangan yang sedang berlangsung didunia sekarang.

Pada umumnja, negara² kapitalis sekarang baik yang industrinja sudah maju maupun yang ekonominja masih terbelakang mengadakan pergeseran² kepasar dunia Sosialis dalam perdagangan luarnegerinja, sedangkan pedagang antara negara² kapitalis sendiri menurun. Perkembangan perdagangan Barat dan Timur (negeri² Sosialis) menurut angka² yang dikumpulkan oleh Pemerintah Amerika Serikat sendiri menundjukkan kenaikan yang tjepat. Kalau dalam tahun 1953 djum-

lahnja hanya \$ 3000 jutaan, maka pada pertengahan tahun 1957 sudah berjumlah \$ 6.100 jutaan. Ini menunjukkan bahwa hanya dalam waktu 3½ tahun perdagangan antara Barat-Timur naik dengan lebih dari 100%.

Untuk menghentikan kemerosotan yang terus menerus dilapangan ekonomi, dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis AS, kita mengajukan tuntutan2 sbb :

Pertama, supaya produksi dalam negeri diperbesar, antara lain dengan jalan membikin perusahaan2 milik kolonial Belanda yang telah diambilalih menjadi milik negara, dengan sendirinya termasuk Bank2 Belanda di Indonesia. Djuga perusahaan2 KMT harus diambilalih dan dijadikan milik negara. Dengan jalan kerdjasama antara Pemerintah, para ahli dan Rakjat pekerdja supaya segala usaha dilakukan untuk merealisasi politik sedapat mungkin memenuhi kebutuhan sendiri dalam perekonomian, dan terutama sekali dalam soal bahan makanan dan pakaian. Untuk suksesnja peningkatan produksi di-perusahaan2 negara harus dilaksanakan prinsip „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah sabotase dan perbaiki nasib buruh”. Untuk memperbesar produksi bahan makanan areal tanahgarapan harus diperluas, tjara mengerdjikan tanah harus lebih intensif dan tingkathidup kaum tani harus dipertinggi.

Kedua, supaya export-import dan distribusi bahan2 penting sepenuhnya

ditangan Pemerintah. Penjelundupan dan barter-liar supaya di-brantas sampai ke-akar2nja. Pemerintah supaya sungguh2 mengutamakan sektor ekonomi negara, sebagai djaminan dapatnja Pemerintah mengendalikan seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal asing.

Ketiga, prinsip perdagangan luar negeri harus diubah. Perdagangan luarnegeri harus dititikberatkan pada hubungan dengan negeri2 sosialis yang tidak mengenal krisis ekonomi, agar tertjapai maksud lebih meluaskan pasaran bagi bahan2 export Indonesia dan untuk mendapatkan barang2 modal yang diperlukan untuk mendirikan industri, terutama industri guna mengolah sendiri bahan2 mentah yang dihasilkan Indonesia. Djuga supaya didatangkan tjukup bahan2 baku untuk keperluan industri dalam negeri. Devisen yang dihasilkan oleh maskapai2 minjak asing supaya dapat dikuasai oleh Pemerintah dan digunakan untuk melantjarkan pembangunan dalam negeri dan untuk menjehatkan keuangan negara.

Keempat, supaya Pemerintah berusaha mendapatkan lebih banyak pindjaman luarnegeri dengan bunga yang se-rendah2nja dan tanpa ikatan politik atau militer, baik terang2an maupun rahasia, untuk pembangunan industri negeri kita dan untuk mengexploitasi pelikan (mineral) yang banyak ragam dan djumlahnja terdapat didalam bumi negeri kita.

Dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, maka akan tertjptalah sja-

rat2 untuk melepaskan Indonesia dari tjenkeraman krisis ekonomi yang terus menerus yang hingga sekarang berlangsung dinegeri kita. Djadi, kemerosotan ekonomi yang terus menerus di Indonesia dapat diatasi, dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, dan bukan dengan jalan mengundang penanaman modal asing, memperberat pajak Rakjat, mempartikulirkan atau mejajaskan perusahaan2 negara dan tindakan2 reaksioner lainnja dilapangan ekonomi dan keuangan.

Pengangguran, Kemiskinan, Ketidak-adilan Ekonomi Dan Sosial.

Sebagai akibat krisis ekonomi di Indonesia yang makin mendalam, penderitaan Rakjat Indonesia makin bertambah berat.

Kaum buruh : Sebagai akibat krisis ekonomi yang diderita oleh Indonesia, kehidupan kaum buruh bertambah berat. Kaum buruh Indonesia dihadapkan kepada kesulitan2 pokok a.l. sebagai berikut :

- Kemerosotan terus-menerus dari tingkat hidup kaum buruh, pegawai dan Rakjat pekerdja pada umumnya ;
- Terus membubungnja harga barang2 kebutuhan hidup yang pokok dengan tjepat ;
- Bertambah besarnya antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran ;
- Bertambah sempitnja kesempatan kerdja karena tidak berkembangnja industri sektor negara dan pertikelir nasional.

Menurut Statistik Kementerian Perburuhan tahun 1956 dari djumlah 2.987 perselisihan antara buruh dengan madjikan, 2.245 perselisihan adalah mengenai persoalan upah dan pemetjatan. Dalam tahun 1957 angkanya jalah, dari 2.710 perselisihan, 2.131 mengenai persoalan upah dan pemetjatan.

Menurut kesimpulan daripada laporan Bank Indonesia tahun 1956/1957, terdapat kemerosotan upah riil yang tidak ketjil. Diterangkan bahwa indeks harga barang konsumsi yang primer bagi Rakjat meningkat sampai 60% pada tahun 1956 dibandingkan dengan indeks tahun 1953, kenaikan mana melontjat lagi dengan tidak henti2nja setelah berlaku peraturan BE. Laporan Bank Indonesia tahun 1957/1958 menjatakan, bahwa pada akhir Desember 1957 kenaikan harga bahan makanan sebesar 100% djika dibandingkan dengan harga pada akhir tahun 1956 dan 150% djika dibandingkan dengan harga tahun 1953. Dalam pada itu kenaikan upah bagi kaum buruh negeri dan kaum buruh partikelir dibanding dengan tahun 1953 meningkat hanya dengan rata2 10 sampai 20%. Lazimnja keadaan penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa yang djatakan oleh laporan2 resmi burdjuis. Sampai sekarang masih banyak kaum buruh lepas yang menerima upah sehari antara Rp. 4,50 — Rp. 5,—, yang berarti hanya hampir tjukup untuk membeli 1 liter beras.

Laporan Kementerian Perburuhan

triwulan pertama 1958 menggambarkan disatu fihak bertambahnja tenaga-kerdja sebagai akibat dari bertambahnja penduduk jang menurut taksiran dengan kira-kira 1.500.000 orang setahun, sedangkan difihak lain kesempatan bekerdja bukannya bertambah, melainkan berkurang. Kebangkitan perusahaan nasional dan pembubaran jajaan pemerintah mengakibatkan pemetjatan massal. Djuga modernisasi di beberapa perusahaan besar asing, terutama di perusahaan minyak, disamping membawa kenaikan produksi jang besar sehingga lebih menguntungkan kaum monopolis asing, telah menambah djumlah pengangguran.

Bagi kaum imperialis, Indonesia masih tetap merupakan tempat penanaman kapitalnja dan gudang tenaga-kerdja jang murah. Mereka berusaha sekuat tenaga tidak hanya untuk mempertahankan kapitalnja jang sudah ditanam di Indonesia, tetapi djuga berusaha untuk menambahnja. Modernisasi hanya mereka lakukan apabila tindakan ini lebih banjak mendatangkan keuntungan daripada menggunakan tenaga manusia jang murah. Mereka pada pokoknja mengedjar keuntungan se-besar2nja dengan memaksa kaum buruh Indonesia untuk memproduksi lebih banjak dengan menerima upah jang tetap rendah. Mereka mengintensifkan penghisapannya dengan menambah kewadajiban kerdja, memperpanjang djam kerdja dengan mempraktekan kerdja lembur paksa, mengubah status buruh tetap mendjadi buruh

lepas supaya dapat membebaskan diri dari keharusan memberikan djaminan sosial, dan selanjutnja dengan menjerahkan bagian2 tertentu dari pekerjaan kepada anemer atau pemborong2 supaya bisa membebaskan diri dari ketentuan2 jang ditetapkan didalam perdjandjian kerdja kolektif antara madjikan dengan serikatburuh2. Malahan belakangan ini ada djuga usaha2 dari agen2 imperialis untuk menambah djamkerdja jang sekarang 7 djam mendjadi 8 djam sehari. Oleh karena itu, adalah kewadajiban Partai kita dan serikatburuh2 untuk dengan gigih melawan pemetjatan, berdjuaug untuk kenaikan upah dan perbaikan sosial-ekonomi kaum buruh pada umumnya.

Dewasa ini disementara kalangan sedang ramai dipersoalkan tentang mempertinggi produktivitet kerdja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional”. Memang, adalah kewadajiban jang terhormat untuk memperbesar pendapatan nasional, untuk mempertinggi produktivitet pada umumnya dan mempertinggi produktivitet kerdja pada khususnya. Tetapi adalah keliru djika pemetjahan persoalan ini didasarkan atas pandangan kaum kapitalis jang djuga dengan sekuat tenaga berusaha mempertinggi produktivitet kerdja dengan tujuan lebih memperbesar keuntungan kaum kapitalis monopoli. Pemetjahan mengenai persoalan ini hanya mungkin djika dihubungkan dengan soal merombak struktur ekonomi Indonesia dari ekonomi kolonial mendja-

di ekonomi nasional, dari ekonomi jang hidup-matinja tergantung pada import-export mendjadi ekonomi jang merdeka berlandaskan industri nasional dimana peranan utama ada pada sektor ekonomi negara. Setiap usaha mempertinggi produktivitet kerdja didalam rangka struktur ekonomi lama atau ekonomi kolonial jang masih berlaku sampai sekarang, tidak akan membawa hasil jang menguntungkan Rakjat pekerdja dan kepentingan nasional, ia akan menguntungkan kaum kapitalis monopoli, dan oleh karena itu tidak mungkin didukung oleh Rakjat pekerdja. Di perusahaan2 dan djawatan2 Pemerintah mungkin produktivitet kerdja dipertinggi, djika pemerintah jang berkuasa didukung oleh Rakjat dan ada perhatian pemerintah jang pantas terhadap perbaikan nasib kaum buruh dan pegawainja.

Kaum tani : Kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami ber-matjam2 penindasan dan gangguan a.l. sbb :

- penindasan dari fihak tuantana dan lintahdarat berhubung masih bertjokolnja sisa2 feodalisme.
- gangguan gerombolan2 DI.TII dan sisa2 bandit „PRRI-Permesta” jang dibantu oleh tuan tanah dan onderneming2 asing serta dipersendjaitai oleh kaum imperialis.
- kenaikan harga hasil bumi jang sangat tidak seimbang dengan terus membubungtinginja harga barang2 keperluan sehari2 diluar hasil bumi.

Bagian terbesar penduduk Indonesia, jaitu antara 60 dan 70% dari seluruh penduduk terdiri dari kaum tani. Pada waktu sekarang, bagian terbesar dari kaum tani adalah kaum tani jang tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah. Hak milik atas bagian terbesar dari tanah garapan berada ditangan sedjumlah ketjil tuantanah bumiputera dan ditangan kapitalis2 monopoli asing. Tetapi walaupun bagian terbesar kaum tani tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah, segala bentjana jang dialami oleh desa dan pertanian djuga mendjadi tanggungan mereka, seperti bentjana alam, musim hudjan atau musim kemarau jang tidak tentu, gangguan hama dan gerombolan bersendjata.

Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam2 usaha Pemerintah jang ditudjukan untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani seperti :

- Diundangkannya UU Penghapusan Tanah Partikelir, UU Pengawasan Terhadap Pemindahan Hak Perkebunan dan UU Tentang Tindakan2 Terhadap Perkebunan Asing serta Peraturan2 Pemerintah mengenai penyelesaian sengketa tanah antara kaum tani dengan fihak perkebunan dan Djawatan Kehutanan jang sedikit atau banjak atas dasar peraturan2 ini memungkinkan kaum tani untuk mengajukan tuntutan2nja ;
- Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan2

Djawatan Pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani;

- Usaha2 Pemerintah untuk mengikutsertakan wakil2 kaum tani dalam berbagai badan atau panitia jang dibentuk oleh Pemerintah;
- Usaha2 Pemerintah untuk madjukan koperasi2 tani guna meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki penghidupan kaum tani.

Tetapi bagaimanapun juga, kenjataanja menundukkan bahwa kedudukan kaum tani sekarang masih belum mengalami perubahan fondamentil, bahkan penghidupan kaum tani pada tahun2 belakangan ini tidak bertambah baik tetapi mendjadi lebih buruk. Oleh karena itu, sekedjappun tidak boleh dilupakan, bahwa tudjuan jang terpenting dari gerakan tani sekarang ialah menghapuskan samasekali sisa2 feodalisme.

Kaum Miskin Kota : Penduduk kota2 Indonesia sebagian besar terdiri dari burdjuasi ketjil. Dari klas burdjuis ketjil ini jang belum tjuakup mendapat perhatian Partai ialah kaum miskin kota, jang djumlahnja tidak sedikit. Dalam hubungan dengan memperbaiki pekerjaan Partai di kota2, pekerjaan harus lebih diperbaiki dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa kaum miskin kota jang antara lain terdiri dari bakul jang mendjadjkan barangdagangan jang diterimanja dari djuragan, tu-

kang loak, tukang betja jang memiliki sebuah betja untuk ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut dll. lagi. Walaupun ada diantara kaum miskin kota ini jang mempunjai alat produksi jang sederhana, tetapi penghidupannja umumnja sengsara. Djumlah kaum miskin kota dalam tahun2 belakangan ini mendjadi lebih besar dengan adanja urbanisasi, jaitu perpindahan sebagian dari kaum tani miskin atau buruhtani dari desa kekota. Mereka kebanjakannja tidak mempunjai tjuakup modal untuk bisa berusaha sendiri setjara ketjil2an, sedang untuk mendapat pekerjaan sebagai buruh adalah sukar berhubung sempitnja lapangan kerdja dan berhubung diperluakannja pengetahuan minimum tentang sesuatu vak. Masaalah kaum miskin kota ini adalah djuga suatu problem masyarakat jang serius, bukan hanya karena tenaga jang banjak ini sampai sekarang tidak dapat digunakan setjara baik dalam lapangan produksi, tetapi karena banjak diantara mereka masih muda2 dan djumlah mereka makin lama makin besar. Kaum miskin kota, sebagaimana halnja dengan burdjuasi ketjil pada umumnya, adalah tenaga penggerak revolusi. Tetapi dalam keadaan penghidupan jang terlalu sukar, sebagian dari kaum miskin kota dapat dipergunakan oleh madjikan2 sebagai pematah pemogokan, atau bisa sampai tertarik pada fikiran2 jang ekstrim atau liar sehingga dapat ditarik oleh kaum petualang untuk

mendjadi anggota gerombolan pengatjau. Mereka mudah merosot mendjadi orang gelandangan. Oleh karena itu, Partai harus bekerdja lebih baik dikalangan kaum miskin kota.

Kaum Nelajan : Karena Indonesia adalah negeri kepulauan, berdjuta2 dari penduduknja berdiam ditepi pantai dan hidup sebagai nelajan. Kaum nelajan ini mempunjai peranan penting dalam produksi bahan makanan jang berupa ikan dan ada kalanja mereka mempunjai peranan penting dalam melindungi keamanan dan keselamatan negeri serta djuga dalam melantjarkan pengangkutan dilaut dan disungai. Ketjualibagian jang sangat ketjil nelajan2 kaja, sebagian terbesar daripada kaum nelajan kita hidup dalam kesengsaraan dan keterbelakangan. Sebagian diantara mereka hidup sebagai buruh-nelajan jang dihisap oleh djuragan2 sero dan djuragan2 perahu besar, jang djuga melakukan penghisapan sebagai lintahdarat dan tengkulak. Tingkat kebudayaan kaum nelajan kita pada umumnya masih rendah, alat2 kerdjanja kuno sedang hubungan kerdjanja pada umumnya masih bersifat feodal. Massa kaum nelajan merupakan tenaga penggerak revolusi bersama2 dengan klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil kota dan elemen2 demokratis lainnja. Kemelaratan

jang keterlalu dikesa telah menjebabkan sebagian dari kaum tani jang hidup ditepi pantai meninggalkan pertanian dan memperkuat barisan nelajan. Oleh karena itu semakin urgenlah pekerjaan Partai dikalangan nelajan, untuk mengorganisasi dan membangkitkannja dalam aksi2 buat perbaikan nasib dan kebebasan2 demokratis, dan djuga untuk memperbaiki alat kerdja mereka, jang sekaligus akan turut membantu memetjahkan kekurangan bahan makanan jang penting bagi Rakjat Indonesia, jaitu kebutuhan jang besar akan ikan.

Djuga kaum **inteligensia**, termasuk para pekerdja ilmu dan kebudayaan, masih tetap mengalami kesukaran2. Kurangnja alat2, kurangnja biasa, sukarnja sjarat-kerdja dan tingginja padjak sangat menjukarkan pekerjaan dilapangan ilmu dan kebudayaan. Adalah sangat menjedihkan, bahwa ditengah2 kekurangan sekolah, puluhan ribu guru SR menganggur.

Gambaran keadaan penghidupan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll. seperti didjelaskan diatas menundukkan bahwa penderitaan sebahagian terbesar dari Rakjat Indonesia memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidak-adilan ekonomi dan sosial makin meradja. Mereka adalah korban dari krisis ekonomi dinegeri kita jang makin dalam.

II. MEMPERBAIKI PEKERDJAAN FRONT NASIONAL DAN MENTJILKAN LEBIH LANDJUT KEKUATAN KEPALABATU.

Setjara politik dalam tahun² belakangan ini Indonesia bergeser ke-kiri. Sesudah berlangsung pemilihan umum Parlemen jang pertama dinegeri kita, Sidang Pleno ke-IV Central Comite Partai telah menganalisa dan menjimpulkan adanja tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah jang masing² mempunyai konsep sendiri² tentang penyelesaian Revolusi Agustus 1945.

Djadi, didalam negeri kita terdapat kontradiksi² diantara tiga kekuatan ini, kontradiksi jang satu lebih tajam daripada kontradiksi jang lain, ada kontradiksi jang pokok dan ada jang tidak pokok.

Bagaimana sekarang keadaan dari ketiga kekuatan itu? Dan bagaimana pula keadaan intern daripada tiap² kekuatan? Tentang ini dapat diterangkan sbb:

Karena politik mereka jang terlalu reaksioner, sangat anti nasional dan anti-Rakjat, „prestise” kekuatan kepalabatu sudah sangat merosot, mereka sudah „kehilangan perspektif”, mereka tidak mempunyai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer. Oleh karena itulah mereka telah memaksakan konsepnja lewat djalan² extra-parlementer, djalan terror dan sampai mengadakan pemberontakan untuk bisa memegang kembali tampuk pemerintahan. Mereka

sudah menempuh djalan fasis. Kekuatan pokok mereka tidak lagi terletak pada kepertjajaan jang mereka dapat dari sebahagian Rakjat Indonesia jang politis paling terbelakang, tetapi pada bantuan wang, sendjata dan perlengkapan² militer lainnja dari imperialis AS, Belanda dan Kuo Min Tang, terletak pada sementara orang² militer jang korup, pada organisasi² teror, pada sabotase² dilapangan militer, ekonomi dan keuangan, pada penjeludupan² dan barter² liar. Pada pokoknja kekuatan mereka sekarang terletak pada bantuan kaum imperialis.

Sudah semakin banjak dari pengikut² kaum kontra-revolusioner jang meninggalkan mereka, tetapi bersamaan dengan itu semakin erat hubungan mereka dengan kaum imperialis jang mendjadi dalangnja, terutama kaum imperialis AS. Dengan tidak ada bantuan dari luar negeri kekuatan kepalabatu ini sudah tidak mempunyai peranan lagi.

Walaupun demikian kekuatan kepalabatu tidak boleh diremehkan, sebab masih ada faktor² jang menguntungkan mereka. Jang pertama dan terpenting ialah kenyataan bahwa Indonesia pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah djadjaan dan setengah feodal. Selama negeri kita masih setengah djadjaan maka berartilah bahwa kekuasaan imperialis masih ada dinegeri kita, dan berarti pula bahwa di-

negeri kita masih ada dasar untuk hidup bagi kekuatan reaksioner, bagi kaum komprador. Selama negeri kita masih merupakan negeri setengah feodal, maka berarti bahwa kekuasaan klas tuantanah jang kontra-revolusioner masih ada. Sisa² feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudajaan akan selalu merupakan sumber kehidupan bagi kekuatan kepalabatu. Djadi walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan² politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelandjangi watak anti-nasionalnja, walaupun semakin terbuka kedonja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang²an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah djadjaan dan setengah feodal kekuatan kepalabatu ini masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti²nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan.

Mengenai kekuatan tengah kita telah mempunyai pengalaman². Dalam Sidang Pleno ke-V CC telah disimpulkan bahwa watak bimbang dari kekuatan tengah ini tidaklah fatal. Dengan kekuatan progresif jang besar, ditambah dengan adanya program Partai jang menguntungkan golongan tengah, dengan langgamkerdja Partai jang baik, dan dengan kemampuan kekuatan kaum progresif memberikan pukulan² jang berat dan djitu pada kaum kepalabatu, ada kemungkinan bah-

wa kekuatan tengah se-lama²nja atau untuk waktu jang lama tetap setia pada perdjjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Djuga telah disimpulkan bahwa djika kekuatan tengah ini tidak lagi setia atau bimbang dalam mendjalankan politik anti-imperialisme, djika mereka meninggalkan kepentingan klasnja dan melatjurkan diri pada kaum kepalabatu, mereka bisa ber-sama² dengan kekuatan kepalabatu mengadakan pukulan² terhadap kekuatan progresif sehingga untuk sementara waktu dapat menghalangi perkembangan gerakan demokratis.

Kaum burdjuis nasional Indonesia pada umumnja ialah kaum burdjuis dagang. Kedudukan burdjuasi Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi membikin mereka sangat tergantung pada perdagangan export dan import, dengan tekanan pada import, dan dengan demikian berarti tergantung pada kaum imperialis jang menguasai kedua lapangan ini. Djika kedudukan mereka sebagai burdjuasi dagang sudah demikian lemahnja, maka lebih menjolok lagi kelemahan mereka dilapangan perindustrian. Seandainya burdjuasi nasional Indonesia mempunyai kedudukan jang kuat dalam lapangan perindustrian, maka mereka akan berhadap²an dengan kaum kapitalis monopoli asing tidak sebagai „pesuruh” seperti sekarang, tetapi sebagai saingan dimana mereka akan mempertahankan hak hidupnja sebagai industrialis dan melawan kaum imperialis. Sebagai industrialis mereka djuga akan lebih

melawan sisa² feodalisme. Dalam perlawanan terhadap imperialisme dan sisa² feodalisme ini mereka akan bertemu dengan massa Rakjat banjak jang djuga anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Tetapi dalam kedudukan sebagai burdjuasi dagang hampir semua usaha mereka tergantung pada kaum imperialis. Mereka harus menyesuaikan diri dengan sjarat² jang ditentukan oleh kaum imperialis. Seandainya ada niat untuk melawan, mereka tidak tjukup kuat. Keadaan² inilah jang mendjadi sebab daripada watak jang sangat bimbang dan sangat tidak konsekwen dari burdjuasi Indonesia, keadaan jang telah mendjadi negeri kita tanah jang subur untuk tumbuhnja komprador² dan kapitalis² birokrat. Tetapi, dilihat lain, kelemahan kedudukan ekonomis burdjuasi nasional tidak memberikan dasar materiil jang kuat untuk adanya pertentangan jang tajam antara burdjuasi nasional dengan klas buruh pada umumnja. Hal ini sampai batas² tertentu membatu penggalangan front nasional.

Karena tidak ada niat atau tidak ada kekuatan jang tjukup untuk melawan ekonomi imperialis, maka sesuai dengan politik imperialis, golongan² tertentu dari burdjuasi nasional mempertadjam pertentangan antara kapitalis² Indonesia, jaitu antara jang „asli” dengan jang „tidak asli,” dan bersamaan dengan ini menjebarkan ratjun sovynisme dikalangan Rakjat. Ini adalah politik „merusak rumah sendiri untuk memasukkan pentjuri”. Padahal ke-

wadajiban sedjarah mereka ialah mempersatukan sebanjak mungkin kapital Indonesia, melawan kapital asing dan ambil bagian dalam mengindustrialisasi negeri, jaitu mendjalkan politik „memperkuat rumah sendiri dan mengusir pentjuri”.

Sesudah perdjungan anti-kolonialisme melangkah maju dengan mengambil-alih perusahaan² kaum kolonialis Belanda, nampaklah dengan djelas watak individualis dari kaum tengah. Setelah kaum buruh dengan resiko jang besar dan dengan samasekali tidak mementingkan diri sendiri mengambil-ahli perusahaan² Belanda, dengan menggunakan kekuasaannja dalam pemerintahan, kaum tengah berusaha memindahkan perusahaan² itu ketangan perseorangan mereka. Disinilah bertemu kepentingan kaum tengah dengan kepentingan kaum reaksioner jang bisa merupakan landasan daripada politik reaksioner mereka bersama. Inilah latarbelakang persetudjuan² „tukang kelontong” antara burdjuasi kepalabatu dengan elemen² nasionalis kanan dengan sembojan untuk „membendung Komunisme”.

Kaum tengah ragu² ketika kaum buruh dengan resiko besar mengambil-alih perusahaan² kolonialis Belanda, tetapi begitu ada kesempatan tampillah mereka untuk „menyelamatkan” hasil² perdjungan kaum buruh itu, dan berusaha menempatkan dirinja sebagai pengganti kaum kolonialis Belanda. Tetapi untunglah, bahwa politik mempartikolirkan perusahaan² Belanda jang

diambil-alih pada pokoknja dapat digagalkan berkat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia dan Presiden Sukarno.

Berhubung dengan djatuhnja „prestise” kaum kepalabatu, untuk sementara imperialisme Amerika tidak dapat mendjalkan politiknya di Indonesia lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh partai² Masjumi dan PSI. Oleh sebab itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador² baru dari kalangan kaum tengah sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kaum kepalabatu Indonesia. Inilah latarbelakang sikap golongan kanan dari kekuatan tengah jang berusaha menarik seluruh kekuatan tengah meninggalkan politik kerdjasama dengan kekuatan progresif.

Tetapi didalam kekuatan tengah itu djuga terdapat golongan kiri dan tengah, disamping golongan kanan. Golongan tengah dalam kekuatan tengah biasanja bukanlah golongan jang kuat, tetapi jang mampu „mengawinkan” golongan kiri dan kanan, dan mempunjai ketjenderungan untuk memihak jang kuat dalam kekuatan tengah. Oleh karena itulah, kemenangan golongan kiri dalam kekuatan tengah merupakan besi berani jang bisa menarik golongan tengah kekiri, dan dengan demikian dapat mentjegah kekuatan tengah bergeser kekanan.

Golongan kiri dalam kekuatan tengah menentang politik melatjurkan diri kepada imperialisme dan kaum reaksioner dalam negeri. Po-

litik golongan kiri dari kekuatan tengah sampai batas² tertentu mentjerminkan perasaan² dan harapan² massa pengikut kekuatan tengah, jang sebagian besar terdiri dari massa burdjuis ketjil. Golongan kiri dari kekuatan tengah memperlihatkan sifat² anti-imperialisme jang lebih teguh dan tidak mudah masuk perangkap intrik kaum imperialis. Mereka djuga tidak menjetudjui persetudjuan² „tukang kelontong” jang dilakukan oleh golongan nasionalis kanan dengan kaum kepalabatu, sebab memang tidak sesuai dengan kepentingan langsung dari massa pengikut kekuatan tengah, terutama burdjuasi ketjilnja. Djuga mereka menentang Undang² Penanaman Modal Asing, karena dengan Undang² ini hanja beberapa gelintir pemimpin² golongan tengah jang akan kepertjikan komisi atau keuntungan lainnja, atas kerugian massa pengikut kekuatan tengah sendiri. Kontradiksi intern jang terdapat dikalangan golongan tengah ini djika tidak terlalu tajam bisa diselesaikan setjara diam², tetapi djika sudah terlalu tajam, djika kesedaran golongan kiri sudah tjukup tinggi dan golongan kannnja tetap berkepalabatu, mesti berkesudahan dengan perpetjahan.

Dalam hubungan penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945, sudah dapat disimpulkan bahwa pada taraf sekarang golongan kiri dari kekuatan tengah sudah tidak lagi pertjaja akan kemampuan dan kedjudjuran lapisan atas dari burdjuasi nasional untuk menjelesaikan

nja dan dengan demikian sudah tidak pertjaja lagi pada pimpinannya. Mereka djuga melihat pertumbuhan kekuatan proletariat Indonesia, dan mulai menjedari bahwa klas buruh makin menduduki tempatnja yang telah disediakan oleh sedjarah, jaitu memimpin penyelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Akan tetapi dengan ini belum berarti bahwa golongan kiri dari kekuatan tengah ini sudah menerima dan mengakui pimpinan proletariat. Untuk ini proletariat harus lebih memperkuat diri lagi dan harus menundukkan kemampuannya yang lebih besar dalam membelak kepentingan seluruh Rakjat.

Ada lagi satu hal yang perlu dibikin djelas mengenai kekuatan tengah, jaitu tentang adanya tokoh2 dari golongan ini yang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”. Dalam menganalisa kekuatan ini kita harus tidak melupakan bahwa kontradiksi terpenting dinegeri kita sekarang ialah antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme. Perdjjuangan menyelesaikan kontradiksi ini masih membutuhkan waktu pandjang dan Partai kita harus berusaha menghimpun sebesar mungkin kekuatan untuk dipukulkan sekeras mungkin kepada imperialisme dan kakitangan2nja. Ada berbagai sebab mengapa tokoh2 kekuatan tengah memihak kaum kontra-revolusioner. Ada yang sudah sedjak semula memang reaksioner, tetapi sebelum pemberontakan kontra-revolusioner terdjadi mereka berdjubah kaum tengah. Terhadap

orang2 ini sikap Partai sama seperti sikap terhadap kaum kepalabatu. Tetapi, ada djuga yang memihak kontra-revolusi karena tidak puas berhubung burdjuasi nasional yang berkuasa dipusat tidak mampu atau tidak mau meladeni kepentingan burdjuasi nasional yang ada di-daerah2, misalnja, tidak tjepat memberikan otonomi yang luas kepada daerah2, tidak adilnja pembagian „rezeki” yang berupa keuntungan ekonomi atau posisi dalam pemerintahan, dsb. Dalam keadaan tidak puas ini burdjuasi nasional di-daerah2 berhadapan dengan kampanye yang luarbiasa kuatnja dari kaum kontra-revolusioner dengan sembojan2 „untuk pembangunan daerah”, „perseptan dengan orang2 pusat”, „orang2 pusat hanja mementingkan Djawa”, dsb. Mereka tertipu oleh sembojan2 ini, mereka tertarik oleh keuntungan2 materiil yang bersifat sementara, dan oleh karena itu mereka memihak kontra-revolusi. Djadi, kontradiksi didalam tubuh kekuatan tengah yang tidak mendapat penyelesaian telah berakibat memperlemah kekuatan Rakjat dan menambah kekuatan kontra-revolusioner, karena kaum kontra-revolusioner dapat menarik sebagian burdjuasi nasional, artinja sebagian dari Rakjat, kefihaknja. Sikap Partai kita terhadap mereka yang sudah tersepat ini, tetapi yang sesudah „PRRI-Permesta” dikalahkan menjatakan setia lagi kepada Republik Indonesia, tidaklah seperti terhadap kaum kepalabatu. Kita harus menarik mereka kembali kedalam front persatuan

nasional, karena tugas Partai kita bukanlah menghantjurkan burdjuasi nasional, tetapi menghantjurkan kaum kontra-revolusioner. Tentu sadja sikap yang demikian ini samasekali tidak boleh berarti mengurangi kewaspadaan Partai kita. Kesimpulan lain yang dapat kita tarik ialah, bahwa kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan „PRRI-Permesta” samasekali bukan kontradiksi antara Rakjat di Djawa dengan yang diluar Djawa, tetapi antara seluruh Rakjat Indonesia dengan kaum kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa ada kesukaran2 tertentu yang sedang dan akan dihadapi oleh Partai kita dalam menggalang front persatuan nasional, jaitu menggalang persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Tetapi, kenyataan bahwa ada sikap dan tindakan bersama antara kekuatan progresif dengan gerakan nasionalis yang dipimpin oleh Presiden Sukarno dalam melawan imperialisme, chususnja dalam memukul kepentingan ekonomi imperialisme Belanda dan dalam menghantjurkan „PRRI-Permesta” serta melemahkan kekuatan kepalabatu pada umumnya, adalah bukti bahwa front persatuan nasional dinegeri kita makin bertambah kuat. Soal yang paling penting sekarang dalam hubungan dengan memperkuat front persatuan nasional ialah: terus mengembangkan kekuatan progresif dan memenangkan golongan kiri didalam kekuatan tengah. Politik kita

mengenai seluruh kekuatan tengah ialah: mendorong yang sudah maju, menarik yang bimbang dan membangkitkan yang masih terbelakang.

Mengenai perkembangan kekuatan progresif, peranan kaum buruh Indonesia sekitar pengambil-alihan sedikit-banyak memberikan gambaran. Laporan Pleno ke-VI CC mengeskakan mengenai hal itu a.l. sbb: „Dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda oleh kaum buruh, sekali lagi proletariat Indonesia menundukkan rol pelopornja yang gagahberani dalam perdjjuangan nasional untuk kemerdekaan tanahair dan kepentingan seluruh nasion. Kaum buruh mengambil-alih perusahaan2 imperialis bukan untuk kepentingannya sendiri, tetapi untuk diserahkan kepada Republik Indonesia yang pemerintahnja belum pemerintah klas-buruh. Semuanya ini dilakukan oleh proletariat Indonesia dengan resiko2 yang besar, resiko dibunuh, dipetjat dari pekerjaan, dihukum dsb. Untuk kepentingan nasional proletariat melakukan semuanya ini tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri”.

Selanjutnja, pengalaman menghantjurkan pemberontakan „PRRI-Permesta” membikin semakin naiknya martabat FKI dan kaum progresif pada umumnya. Sudah sedjak kaum pemberontak mempersiapkan perebutan kekuasaan, orang2 Komunis dengan organisasi2 massa yang dipimpinnja memberikan perlawanan yang gigih sehingga mereka menjadi korban pertama daripada pe-

nangkapan dan pembunuhan oleh kaum pemberontak. Dalam situasi yang demikian, kekuatan tengah terus dalam kebimbangan. Kekuatan progresif dibawah pimpinan PKI memperlihatkan sikap yang paling tegas mendorong pemerintah dan membantu Angkatan Perang untuk menghantjurkan kaum pemberontak. Tetapi, setelah kaum pemberontak kontra-revolusioner hantjur, maka sibuklah golongan tengah menempati posisi yang penting dan dimana mungkin menentang kaum progresif. Dengan perbuatan2nya yang tidak adil ini golongan tengah tidak hanya lebih mendiskreditkan dirinja dimata massa Rakjat Indonesia dan aparat2 negara yang patriotik, tetapi mereka juga telah sangat memperlemah potensi Rakjat Indonesia dalam usaha menghantjurkan kaum kontra-revolusioner.

Baik dalam soal pengambil-alihan perusahaan2 Belanda maupun dalam soal membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner terbukti bahwa proletariat Indonesia sudah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor dalam perjuangannya nasional pada tingkat sekarang ini, sebagai pelopor perjuangannya Rakjat Indonesia dalam menyelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945. Rakjat Indonesia telah menunjukkan kepertajaan yang tidak ketjil lewat tigakali pemilihan umum kepada PKI dan kekuatan progresif pada umumnya. Lahirnja Konsepsi Presiden Sukarno yang bertujuan membentuk Kabinet Gotong Ro-

jong berdasarkan perwakilan berimbang, artinja ikut sertanja orang2 Komunis didalam pemerintahan sentral, adalah pentjerminan yang wajar dari harapan seluruh Rakjat pekerdja. Dukungan yang begitu kuatnja untuk mendirikan Kabinet Gotong Rojong, tidak akan mungkin djika Rakjat tidak mempunyai kepertajaan yang besar pada PKI. Keptertajaan ini mendjadi lebih besar lagi setelah Rakjat mendapat pengalaman yang langsung dan baik diberbagai daerah dimana orang2 Komunis yang memerintah, dimana Rakjat menjaksikan sendiri tentang satunja perkataan orang2 Komunis dengan perbuatannja, dimana Rakjat untuk pertama kalinya mempunyai perasaan ikut serta menentukan djalannja pemerintahan dan ikutserta menentukan djalannja perkembangan masyarakat didaerahnja.

Tetapi tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja. Golongan kiri dari kekuatan tengah bermaksud, disamping memukul kekuatan kepalabatu, menggunakan dan membatasi kekuatan2 progresif. Golongan kanan dari kekuatan tengah berusaha menghambat perkembangan dari kekuatan progresif dengan politiknya „pukul kekanan dan pukul kekiri”, tetapi karena irihati, kuatir dan takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif mereka lebih banjak memukul kekiri daripada memukul kekanan. Untuk politik kanannja, sampai batas2 tertentu mereka bersedia berkompromi dengan kekuatan kepalabatu.

Kaum kepalabatu berdjuaang mati2 an tidak hanya untuk menghambat perkembangan kekuatan progresif, tetapi untuk „membasminja”.

Ketjuali usaha menghambat perkembangan kekuatan progresif dari pihak kaum nasionalis kanan, usaha memukul dan selandjutnja menghantjurkannya dengan kekerasan dari pihak kaum kepalabatu, dan dorongan yang terus-menerus untuk membasmi gerakan Komunis dari pihak kaum imperialis, djuga kaum trotskis merasa sangat berdosa djika tidak turut ambil bagian dalam „memburu Komunis” ini. Dengan setjara litjik kaum trotskis mentjoba membelokkan isi Konsepsi Presiden Sukarno dengan meniadakan ide Kabinet Gotong Rojong disamping berusaha untuk membubarkan partai2, termasuk dan terutama membubarkan PKI.

Djelaslah sekarang kesulitan2 yang dialami oleh kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kaum Komunis tidak boleh mempunyai rasa puas-diri dengan sukses2 yang telah diperolehnja dalam mengembangkan kekuatan progresif, sebaliknya ia harus senantiasa mempertinggi kewaspadaannya dan tidak djemu2nja terus mengeratkan dan meluaskan hubungannya dengan seluruh lapisan Rakjat. Kekurangan2 yang penting dalam pekerdjaan menggalang front nasional masih terdapat didalam Partai kita. Dikalaupun kader2 Partai masih terdapat kekaburan pandangan tentang kontradiksi pokok dan tidak pokok didalam masyarakat Indonesia se-

karang, dan kurangnya pengertian bahwa pada suatu keadaan kontradiksi yang antagonis bisa mendjadi tidak antagonis, sedangkan yang tidak antagonis mendjadi antagonis. Karena kekaburan dan kurangnya pengertian ini, maka kita kurang mampu tepat pada waktunya menggunakan tiap2 keadaan untuk memperkuat front nasional. Dengan lebih banjak beladjar teori dan dengan bertambahnja pengalaman, serta tidak lupa menjimpulkan pengalaman2 yang sudah didapat, kelemahan2 ini setjara berangsur akan kita atasi.

Seluruh perkembangan sesudah Kongres Nasional ke-V Partai membuktikan benarja analisa mengenai „3 kekuatan dan 3 konsep penyelesaian Revolusi Agustus 1945”. Djuga adalah satu kenyataan bahwa tiga kekuatan ini mengalami pergeseran terus-menerus, dan sampai sekarang pergeseran ini adalah kekiri. Dilihat dari sudut pengikutnja, PKI bukan hanya sudah mendjadi Partai yang nasional, jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi djuga Partai yang terbesar dinegeri kita.

Sekarang bagaimana imbangannya kekuatan sesudah perjuangannya anti-imperialisme Belanda meningkat selangkah maju dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda dan sesudah „PRRI-Permesta” pada pokoknja digulung? Dapat dipastikan bahwa kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedang kekuatan te-

ngah pada pokoknja tetap. Walaupun martabat dari pimpinan kekuatan tengah menurun karena sikapnja yang terlalu bimbang dalam melawan kontra-revolusi dan karena persetudjuan2 „tukang kelontong” dengan kaum kepalabatu yang dilakukan oleh golongan kanan dari pimpinannya, tetapi posisi mereka dapat tertolong karena adanya golongan kiri dari pimpinan kekuatan tengah yang tetap anti-imperialisme dan djuga berhubungan dengan sebagian dari massa kekuatan kepalabatu bergeser ketengah. Garis politik PKI menghadapi tiga kekuatan ini adalah tetap, jaitu: **mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementijilkan kekuatan kepalabatu.** Ini berarti melaksanakan sembojan: **perbaiki pekerdjaan front nasional, pentijilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu!**

PKI Mempertahankan Republik Proklamasi

Dewan Konstituante adalah saluran yang oleh Partai harus dipakai sebaik2nja untuk mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi 17 Agustus 1945, djiwa dan semangat yang dapat mempersatukan seluas mungkin Rakjat Indonesia. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan prinsip, bahwa untuk kedjajaannya Rakjat Indonesia harus bersatu, bahwa kedaulatan ada pada Rakjat, bahwa Rakjat mendjalankan kedaulatannya dengan melewati Parlemen

dan bahwa semua penduduk adalah sama dihadapan Undang2. PKI mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi karena Republik Proklamasi selama Revolusi Rakjat tahun 1945—1948 terbukti adalah Republik yang revolusioner, alat perdjuaan yang penting dalam mempertahankan kemerdekaan nasional, perdamaian, demokrasi dan persatuan seluruh Rakjat dengan tidak memandang perbedaan keturunan, sukubangsa, laki2 atau wanita, agama, filsafat dan kejakinan politik. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan semua agama dan kejakinan politik dihormati, dan dimana badan2 keagamaan dipisahkan dari negara.

PKI akan tetap mempertahankan negara kesatuan yang daerahnja meliputi seluruh wilayah „Hindia-Belanda” dulu. Dalam negara kesatuan ini didjamin adanya otonomi yang seluas2nja bagi daerah2. Isi daripada pasal2 mengenai ekonomi yang dimuat dalam Undang2 Dasar Sementara yang bertudjuan untuk melikwidasi ekonomi kolonial akan dipertahankan oleh PKI.

Hanja Undang2 Dasar (Konstitusi) yang disusun berdasarkan pokok2 fikiran diatas ini bisa merupakan dasar bagi arah perkembangan politik, ekonomi dan sosial yang menguntungkan massa Rakjat. Hanja Undang2 Dasar yang disusun berdasarkan pokok2 fikiran seperti diatas inilah yang sesuai dengan isi dan djiwa anti-imperialis dan anti-feodal, isi dan djiwa daripada

Revolusi Agustus 1945. Undang2 Dasar yang demikian ini akan sangat membantu pekerdjaan politik untuk mengubah imbalanced kekuatan menuju penyelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja.

Sikap PKI Terhadap Kabinet Djuanda

Dalam menetapkan sikap politik yang praktis, kita harus berpedoman kepada program tuntutan yang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai dan yang kemudian diperbaharui oleh Sidang Pleno ke-IV CC, disesuaikan dengan perkembangan situasi. Tugas pokok program tuntutan ini adalah untuk mempersatukan seluruh Rakjat dan untuk memenuhi tuntutan2 ekonomi dan politik daripada Rakjat pada tingkat2 tertentu sebelum penyelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Dalam lapangan politik program tuntutan kita sekarang pada pokoknja menghendaki pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau pembentukan Kabinet Gotong Royong, sebagai pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%. Oleh karena tuntutan Pemerintah Koalisi Nasional adalah adil, ia pasti akan mendjadi satu kenjataan. Tetapi, walaupun demikian tidak berarti bahwa ia sekarang djuga sudah dapat dilaksanakan sepenuhnya. Dalam hal ini yang menentukan adalah faktor imbalanced kekuatan. Oleh sebab itu, dengan tidak melepaskan tuntutan Pemerintah Koalisi Nasional, kaum revolusioner harus bersikap rea-

lis, dan harus bisa mengetahui pemerintahan yang bagaimana yang dapat dibentuk pada waktu yang tertentu. Dari sudut inilah harus dianalisa sikap kita terhadap Kabinet Djuanda.

Djadi djelaslah, bahwa dapat atau tidaknja Pemerintah Koalisi Nasional dibentuk tergantung pada pekerdjaan Partai menggalang front persatuan, pengembangan kekuatan progresif dan melakukan pukulan2 yang djitu terhadap kekuatan kepalabatu. Tertang duduknja orang2 Komunis didalam kabinet tergantung pada imbalanced kekuatan yang riil pada waktu itu. PKI tetap akan mengajukan tuntutan pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau Pemerintah Gotong Royong diantara partai2, golongan2 dan perseorangan2 yang suka, artinja dimana PKI djuga ambil bagian dalam Pemerintah sentral, oleh sebab PKI bertudjuan memperkuat persatuan nasional dan PKI selamanya bersedia untuk ikut bertanggungjawab mengenai keadaan Rakjat dan bangsa Indonesia.

Dalam hal tidak ikut dalam kabinet, Partai telah menentukan sikap sebagai berikut: **Pertama**, PKI bisa menjokong dengan sjarat2 djika programnja madju, komposisinya dan menteri2nja tjukup baik untuk melaksanakan program; **Kedua**, jalah beroposisi, djika programnja reaksioner atau sangat tidak memenuhi tuntutan2 politik dan ekonomi yang paling minimum daripada Rakjat.

Masalah tentara merupakan faktor yang tidak boleh dianggap kecil dalam menggalang front persatuan nasional, dalam mengembangkan kekuatan progresif, dalam mentjilkan kekuatan kepalabatu, dan dalam usaha Rakjat membentuk kabinet yang maju. Setelah kabinet Sukiman turunpanggung sebagai akibat desakan kekuatan demokratis, dan berdiri kabinet Wilopo atas dukungan kekuatan demokratis, kaum sosialis-kanan dan kaum militeris mentjaba melakukan kudeta (17 Oktober 1952). Kegagalan kaum kontra-revolusioner pada tahun 1952 itu hendak diperbaiki dengan mentjetuskan peristiwa „13 Agustus 1956” dan „16 November 1956” sebagai pertjabaan melawan kekuasaan yang sah dengan kekuatan tentara. Ketika mereka sempat berkuasa kembali selama kabinet Burhanuddin Harahap (Masjumi), mereka berusaha mereorganisasi pimpinan Angkatan Darat dan Angkatan Udara dengan menggunakan kekuasaan politik yang ada didalam tangannya. Tetapi semua usaha mereka ini mengalami kegagalan karena disebabkan tiga faktor penting jaitu: **Pertama**, Presiden Sukarno yang menjatukan diri dengan Rakjat mempunyai pengaruh yang kuat dikalangan angkatan bersendjata, dan Presiden Sukarno menolak menjadi diktator militeris. **Kedua**, APRI adalah anak kandung Revolusi Rakjat, karena itu mayoritas daripada para perwira, bintang dan tamtama APRI tidak mudah dipaksa untuk menjalankan perintah

yang ditunjukkan untuk melikwidasi Republik Proklamasi dengan jalan membentuk diktatur militer atau diktatur perseorangan; **Ketiga**, Rakjat Indonesia tidak hanya mentjintai demokrasi, tetapi dibawah pimpinan Partai yang waspada Rakjat aktif membela demokrasi itu. Itulah sebabnya pokok kenapa kudeta Masjumi-PSI dan kaum militeris yang memihak mereka menemui kegagalan, dan inilah yang akan tetap merupakan kekuatan yang dapat ruenggagalkan tiap2 usaha perbutan kekuasaan kontra-revolusioner.

Sekarang perlu dianalisa sejarah khusus kemungkinan tentang perkembangan kabinet Djuanda sesudah memperoleh hasil tertentu didalam perjuangan mengembalikan Irian Barat dan dalam menindas pemberontakan kontra-revolusi „PRRI-Permesta”.

Keadaan yang khusus yang harus kita perhatikan sekitar pemerintah Djuanda adalah masih tetap berlakunya kekuasaan militer. Walaupun SOB bikinan kolonial Belanda sudah dihapuskan dan sudah diganti dengan Undang-Undang Keadaan Bahaja bikinan Parlemen RI, akan tetapi kenjataanja fihak militerlah yang berkuasa. Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi2 positif, terutama di daerah2 bergolak. Akan tetapi ada juga segi2 negatifnja, yang djika tidak segera diachiri bisa berlarut2 dan bisa menutupi segi2 yang positif daripada kekuasaan militer itu. Mengenai segi2 negatif ini, yang sangat serius ialah pengingkaran hak2 demokrasi bagi Rakjat,

seperti larangan untuk melangsungkan rapat2 yang diselenggarakan oleh partai2, termasuk partai2 yang melawan pemberontakan kontra-revolusioner, larangan mogok, termasuk mogok di-perusahaan2 yang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, dan larangan2 lain yang sangat mengekang perkembangan gerakan demokratis dan progresif.

Segi yang lain dari kekuasaan militer yang djuga tjukup serius ialah soal tjampurtangan sementara perwira dalam perekonomian, keuangan dan politik pemerintahan. Djika bekas2 perwira Achmad Husein, M. Simbolon, V. Sumual dan perwira2 pemberontak lainnja memulai dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik yang bukan bidangnja dan mengachiri petualangannya dengan pemberontakan kontra-revolusioner, maka adalah tidak tepat djika perbuatan mereka yang sudah berchianat ini ditiru oleh perwira2 yang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Pada waktu2 yang diperlukan Rakjat dengan segala senang hati bersedia memberikan kekuasaan sampai batas2 yang tertentu kepada Angkatan Perang, selama kekuasaan ini tidak disalahgunakan. Kita harus mentjegah timbulnja kontradiksi yang tidak perlu atau yang tadjam antara Rakjat dan Angkatan Perang, dan hal2 yang mungkin menudju kearah pertadjaman harus dihindari. Pelaksanaan garis „**Dwi-tunggal Rakjat dan Tentara**”, jaitu

garis „**Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat**” atau „**Salingbantu Rakjat dan Tentara**” adalah djaminan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Dengan berhasilnja pada pokoknja menumpas kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”, prestise kabinet Djuanda meningkat, baik dimata Rakjat Indonesia maupun dimata negara2 sahabat diluarnegeri. Prestise ini akan terus meningkat selama kabinet ini dapat mempertahankan kedudukannya sebagai pemerintah yang menjalankan politik sesuai dengan keinginan Rakjat banjak, selalu dapat mengendalikan semua aparatnja guna pelaksanaan programnja dan sampai batas2 yang tertentu mampu mengadakan perbaikan2 dalam tingkathidup Rakjat.

PKI tetap akan menjokong dan mempertahankan dengan sekuat tenaga kabinet Djuanda selama kabinet ini tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis. Sokongan PKI terhadap Kabinet Djuanda adalah sokongan yang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip: **menjokong politiknya yang maju tanpa reserve, mengkritik politiknya yang ragu2 supaya menjadi maju, dan menentang politiknya yang merugikan Rakjat**. Dengan membantu perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, kabinet Djuanda memperkuat kedudukannya sendiri dan berdjasa pada perjuangannya Rakjat menudju Indonesia

jang merdeka penuh dan demokratis, menudju pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja.

Memperkuat dan Memperluas Demokrasi

Ketidakmampuan sistim demokrasi liberal memetjahkan berbagai persoalan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia telah menjebakan bahwa kebangkrutan daripada sistim ini tidak dapat di-tutup2i lagi terhadap Rakjat Indonesia. Bersamaan dengan makin merosotnja kewibawaan sistim ini merosot pulalah kedudukan partai2 burdjuis jang telah menggunakan sistim ini „sebaik2nja” untuk memperkaja lapisan atas dari burdjuasi dengan djalan menggunakan kedudukan politik untuk melakukan korupsi dan perbuatan2 tertjela lainnja. Sistim jang dalam masa krisis umum kapitalisme ini setjara sedjarah dan setjara dunia sudah bangkrut, djuga di Indonesia sudah terbukti satunja sistim ini dengan korupsi dan birokrasi, dengan ketidakmampuan memetjahkan persoalan2 pokok dan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kaum kanan jang paling reaksioner, setelah melihat gelagat bahwa mereka tidak dapat lagi memperalat demokrasi liberal, sudah sedjak djauh hari berusaha menutupi ketidakmampuan sistim ini dengan pertjobaan merebut kekuasaan politik dengan djalan extra-parlementer untuk mentjiptakan sistim pemerintahan fasis jang berbentuk junta

militer. Setelah gagal pertjobaan ini dipusat, maka mereka tjoba dengan mendjagokan tokoh2 militer dibeberapa daerah untuk merebut kekuasaan politik setjara lokal sebagai alat untuk menekan Pemerintah pusat supaya bertekuk lutut. Dengan pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” pada awal tahun 1958 tokoh2 Masjumi-PSI dapat mendjadikan dirinja „radja2 sehari di Sumatera Barat dan Sulawesi Utara, berkat bajonet2 orang2 militer jang sefaham dengan mereka dan berkat dorongan dan bantuan negara2 imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat.

Tetapi, meskipun tokoh2 reaksioner dan petualang2 dari „PRRI-Permesta” telah mengalami kegagalan, kaum reaksioner dan petualang politik masih tjukup barjak dinegeri kita, dan masih ada tuan Hatta jang dapat didjadikan alat guna pertjobaan menundukkan Rakjat Indonesia, baik dengan djalan membentuk kabinet reaksioner seperti jang sudah dinjatakan oleh Dr. Sukiman (Masjumi) maupun dengan mendirikan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan.

Tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses. **Pertama**, proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidakmampuan dalam memetjahkan persoalan2 pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. **Kedua**, karena agitasi anti kehidupan

demokratis oleh promotor2 junta militer dan elemen2 fasis lainnja.

Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam keadaan dimana imbalanced kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis beserta tuantanah diiihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnya berada ditangan Rakjat, dan dimana musuh2 Rakjat ditjabut samasekali hak2 politiknya.

Tetapi, walaupun demikian Rakjat Indonesia tidak mengizinkan krisis demokrasi liberal „diatasi” dengan kemenangan kaum reaksioner, jaitu kemenangan „PPRI-Permesta,” kemenangan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan, atau dengan terbentuknja kabinet reaksioner. Didalam tangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata untuk mengatasinja, jaitu Konsepssi Presiden Sukarno dan sistim Demokrasi Terpimpin. Inilah djawaban Rakjat Indonesia pada waktu sekarang, supaya krisis demokrasi liberal berachir dengan kemenangan Rakjat.

Dalam situasi jang demikian ini sangat penting arti gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. PKI menerima Demokrasi Terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, meskipun bukan Demokrasi Rakjat, tetapi demokrasi jang anti-liberalisme. Segi positif daripada

Demokrasi Terpimpin ialah, di satu fihak anti diktatur-militer dan anti diktatur-perseorangan, dan di fihak lain anti-liberalisme. Anti-liberalisme dilapangan politik, tidak bisa diartikan lain ketjuali pelaksanaan Konsepssi Presiden Sukarno 100%, jaitu pembertukan kabinet Gotong Rojong berdasarkan perwakilan berimbang. Anti-liberalisme dilapangan ekonomi tidak bisa diartikan lain ketjuali anti „free fight liberalism” („persaingan bebas”), dan ini berarti mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sjarat untuk dapat memimpin seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi kapital asing.

Segi2 positif dari Demokrasi Terpimpin harus dikembangkan dan ditudjukan untuk pelaksanaan Konsepssi Presiden Sukarno 100%. Demokrasi Terpimpin dan Konsepssi Presiden Sukarno adalah satu kesatuan, jang pertama adalah djalan untuk mentjapai jang kedua.

Pelaksanaan Konsepssi Presiden Sukarno harus dilakukan diantara partai2, golongan2 dan perseorangan2 jang menjetudjuinja. Mereka jang menolaknya adalah anti persatuan nasional, pro liberalisme dan pro diktatur-militer atau diktatur-perseorangan. Karena itu adalah keliaru djika pelaksanaan tjita2 jang baik ini digantungkan pada mereka jang menolaknya.

Masih adanja partai2, golongan2 dan klik2 jang menolak Konsepssi Presiden Sukarno dan Demokrasi Terpimpin, dan menginginkan ada-

nja diktatur militer atau diktatur-perseorangan adalah bukti, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaya fasisme masih tetap ada. Oleh karena itu kewaspadaan revolusioner harus tetap tinggi untuk mengalahkan bahaya ini.

Untuk mengalahkan bahaya fasisme, maka PKI berpendapat bahwa adalah kewajiban seluruh Rakjat Indonesia untuk dengan gigih memperjuangkan agar Pemerintah :

- Memberikan kebebasan2 demokratis jang se-luas2nja kepada Rakjat dan organisasi2 Rakjat, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 jang membatasi kebebasan gerakan patriotik, dan dimana kaum pemberontak kontrarevolusioner dan gerombolan2 teroris sudah dihantjurkan kebebasan2 demokratis bagi Rakjat harus segera dipulihkan.
- Mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan2nja jang sah, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 jang melarang kaum buruh mogok.
- Menindas dan membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”, DI-TII dan gerombolan2 teroris lainnja sampai ke-akar2nja, memberi kebebasan kepada organisasi2 Rakjat mengembangkan diri untuk me-

matahkan kekuatan kontra-revolusioner, terutama di-daerah2 dimana bandit2 „PRRI-Permesta” dan bandit2 DI-TII masih leluasa melakukan kakedjamannya. Memberi hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata dibawah pimpinan APRI buat membela diri terhadap perbuatan2 kaum kontra-revolusioner ber-sendjata ini.

- Menghormati kedudukan dan hak2 daripada Dewan2 Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan Daerah jang dipilih oleh Rakjat, dan meluaskan wewenang daripada pemerintah2 daerah Swatantra tingkat I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah daerah Swatantra tingkat III.
- Mendemokrasiikan semua lembaga2 umum jang menjalankan fungsi jang bersifat ekonomi dan sosial.
- Mendemokrasiikan dan mereorganisasi alat2 negara, memetjat dari djabatan2 sivil dan militer pengchianat2 bangsa, orang2 reaksioner, penggelap2 serta koruptor2 dan supaja orang2 ini dihukum. Mengisi alat2 negara dengan orang2 jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat. Mendemokrasiikan tentara dan mengadakan hubungan jang erat antara tentara dan Rakjat.

III. KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA

Dari pengalamannya jang banjak sedjak Revolusi Agustus 1945 sampai sekarang, Rakjat Indonesia yakin bahwa usaha2 serta tjita2nja tidak dapat dipisahkan dari proses kedjadian2 didunia dan bahwa hari-depan negeri kita djuga takterpisahkan dari perdjjuangan Rakjat diseluruh dunia untuk perdamaian dan kemadjuan, untuk kemerdekaan nasional dan Sosialisme.

Pengalaman dan aspirasi2nja sendiri tidak memungkinkan Rakjat Indonesia bersikap netral atau atjuhtak-atjuh terhadap imperialisme dan kemerdekaan, terhadap peperangan dan perdamaian, terhadap keterbelakangan dan kemadjuan, terhadap kapitalisme dan Sosialisme. Untuk kepentingan nasionalnja sendiri dan untuk tjita2 kemanusiaannya, Rakjat Indonesia memihak kemerdekaan, perdamaian, kemadjuan dan Sosialisme. Netral atau atjuhtak-atjuh terhadap semuanya ini adalah bertentangan dengan pendirian dan pandangan-hidup Rakjat Indonesia, bertentangan dengan kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Pengalaman gerakan revolusioner klas buruh sedunia dan pengalaman PKI sendiri didalam menunaikan tugas memimpin Revolusi Indonesia, menunjukkan bahwa adalah penting sekali bagi Partai untuk menguasai dan mempunyai analisa dan penilaian setjara ilmiah berdasarkan hukum2 materialisme dialektik dan histori mengenai politik internasional, mengenai imbangen kekuatan2 internasional, mengenai liku2nja

perdjjuangan diplomasi dan mengenai segala matjam muslihat djahat dan litjik dari diplomasi burdjusia dan diplomasi imperialis. Berdasarkan analisa dan penilaian ini, Partai bisa menentukan kebidjaksanaan dan garis politik luarnegerinja jang sebaik2nja bagi keselamatan dan kemadjuan Republik Indonesia. Hal ini adalah perlu dan merupakan bagian penting dari pekerdjaan menjelamatkan Republik dan memenangkan Revolusi. Berdasarkan tindjauan dan garis politik jang tepat, Partai akan dapat membangkitkan memelihara kewaspadaan nasional terhadap muslihat dan bahaya intervensi imperialis dan terhadap berbagai matjam provokasi imperialis, Partai akan dapat mengawasi dengan seksama kebidjaksanaan politik luarnegeri Pemerintah negeri kita, memperbaikinja dan mendorongnja maju atau djika perlu menentangnja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mensinjalir proletariat dan Rakjat Indonesia terhadap bahaya intervensi dan agresi imperialis jang mengantjam Republik dari luar.

Musuh internasional jang paling utama dari Rakjat Indonesia dan bangsa2 tjinta kemerdekaan dan kemadjuan diseluruh dunia adalah imperialisme dunia jang sekarang dikepalai oleh Amerika Serikat. Adalah salahsatu tugas terpenting dalam perdjjuangan mempertahankan dan membina Republik untuk mentjegah dan mengalahkan intervensi dan agresi imperialis jang tiap saat selalu mengantjam Indonesia. Meng-

hadapi musuh internasional ini tidak bisa lain ketjuali kita harus mendjalkan garis strategi dan taktik internasional pula melalui kebidjaksanaan politik luarnegeri Partai. Hal ini bagi Indonesia mempunyai arti yang istimewa, karena dinegeri kita kekuatan burdjuasi adalah relatif lemah, sehingga pada hakekatnja sumber dari segala kekuatan politik reaksioner dan segala komplotan kontra-revolusioner adalah pada politik intervensi imperialis terhadap Indonesia. Politik internasional dengan segala segi dan komplikasinja merupakan bidang dan tugas kerdja yang penting bagi Revolusi dan yang harus dikuasai oleh Partai. Hanja dengan demikian Partai akan dapat menunaikan tugas internasional penting lainnja untuk mengurangi ketegangan² dan mempertahankan perdamaian dunia.

Dalam periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai kini, kehidupan politik internasional sangat kaja dengan perubahan² intensif dan tjepat, dengan pengalaman² dan kemadjuan². Imbangan kekuatan internasional mengalami perubahan besar. Ini disebabkan oleh landjutnja dua proses sosial yang berlawanan satu sama lain dan yang makin tjepat menurut arahnja masing². Disatu fihak dunia imperialis dengan proses sosialnja yang menudju kehantjurannja sendiri, dan difihak lain dunia Sosialis dengan proses sosialnja yang menudju kearah perluasan dan kemadjuan terus-menerus. Satu dengan proses sosial yang kedua ini adalah perkembangan gerakan kemerdekaan

nasional yang sekarang sudah banjak melahirkan negeri² yang baru merdeka dan dengan se-djelasnja menundjukkan makin rontoknja sistim kolonial-imperialis. Seluruh perkembangan kedjadian² didunia berkisar disekitar dua proses pokok ini. Tentang ini „Deklarasi” yang dikeluarkan oleh 12 Partai Komunis dan Partai Buruh dalam bulan November 1957 di Moskow menjatakan seperti berikut: „**Sedang Sosialisme tengah dalam menaik, imperialisme menudju kepenurunan. Kedudukan² imperialisme telah sangat mendjadi lemah sebagai akibat menghantjurnja sistim kolonial.**” (Bintang Merah no. 12/1957, halaman 483).

Kegagalan berbagai avontur imperialis seperti misalnja kegagalan agresi militernja terhadap Mesir dan kegagalan kontra-revolusi terhadap Hongaria pada achir 1956, kegagalan kasak-kusuknja di Kambodja, kegagalan intervensinja yang aktif membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”. Kegagalan kudetanja di Venezuela pada pertengahan bulan Agustus 1958, kegagalan agresinja di Libanon dan Jordania, kegagalan agresinja diselat Taiwan dan lain² lagi, adalah tanda² djelas yang menundjukkan merosotnja kedudukan dan kekuatan imperialis. Perlu djuga disebut ketidakmampuannja untuk mengatasi setjara damai krisis yang kini sedang menimpa lagi ekonomi AS. Seluruh dunia termasuk Rakjat Indonesia sudah tjukup mengenal sifat agresif, intervensionis dan pe-nindas, sifat lapuk dan mundur ka-

lau dilawan dari imperialisme Amerika Serikat. Rakjat di Amerika Latin menjatakan perasaan tidak senangnja dengan memberikan sambutan yang mentjemoohkan dan menolak terhadap kundjungan John Foster Dulles dan Wakil Presiden Nixon tahun ini. Makin terdesak kaum imperialis makin nekad dan biadab pula tindakan²nja dan lebih² lagi mereka dibentji dan dimusuhi oleh Rakjat sedunia. Achirnja dalam keadaan mereka sudah tidak bisa lagi mengatasi kesulitan²nja dengan tjara² yang bisa dilakukannja, maka mereka tak segan² pula untuk mempergunakan tjara² fasis didalam usahanja untuk mempertahankan kekuasaannja seperti ternjata dari kedjadian² di Korea Selatan, di Vietnam Selatan, di Aldjazair, di Oman, di Perantjis, di Amerika Serikat sendiri dan waktu belakangan ini djuga kudeta fasis dari dalam oleh Ayub Khan di Pakistan dan oleh djenderal Sarit Tanarath di Thailand. Kaum imperialis AS adalah musuh nomor satu dari seluruh bangsa² didunia. „Deklarasi” 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menjatakan bahwa „**dengan politik mereka golongan² agresif tertentu di Amerika Serikat berusaha keras untuk menghimpun disekitar mereka semua kekuatan reaksioner dari dunia kapitalis. Dengan bertindak begini, mereka mendjadi pusat reaksi dunia, mendjadi musuh bebujutan Rakjat.**” (B.M. no. 12/1957 hal. 484)

Kontradiksi² didalam masjarakat kapitalis AS itu sendiri yang makin tadjam menundjukkan perkembangan kearah krisis ekonomi yang ma-

kin mendalam. Makin sempitnja pasaran ekonomi kapitalis yang disebabkan terutama sekali oleh makin meluasnja ekonomi Sosialis dan oleh kemadjuan negeri² non-Sosialis yang baru merdeka yang mulai membangukan ekonominja yang berindustri, maka kesulitan² dalam bentuk krisis² ekonomi yang makin mendalam makin sering menimpa dunia kapitalis, dan makin sulit untuk dapat diatasi. Kaum monopolis berusaha keluar dari krisis² ekonomi ini dengan djalan memperbesar pengeluaran militer. Ini mendjelaskan mengapa ekonomi perang semendjak berachirnja perang dunia yang lalu tidak bisa dirombak mendjadi ekonomi damai. Ekonomi perang mendjamin keuntungan² luar biasa bagi kaum monopolis AS. Bagi AS sekarang yang mendjadi bahan export yang paling penting bukan lagi barang² konsumsi seperti halnja pada tingkat² pertama dari pertumbuhan kapitalisme, tetapi sendjata, baik sendjata konvensional maupun sendjata² atom dan alat² pembunuh massal lainnja. Ekonomi AS sekarang pada dasarnya memang sudah tergantung pada export sendjata, amunisi dan barang² keperluan militer lainnja. Ini berarti bahwa AS dan kapitalisme dunia makin lebih tidak mungkin mengatasi kekatjauan dalam sistim ekonominja sendiri. Hal ini oleh AS ditjoba diatasi dengan djalan memperbesar pasaran bagi industri peranganja, dengan mendjalkan politik luarnegeri yang menimbulkan ketegangan² sampai ditepi perang dan dengan menimbulkan peperangan² lokal yang baru

Tiap kali ekonomi imperialis mengalami krisis; maka tiap kali pula politik internasional menjadi lebih tegang dan masaalah perang dan damai menjadi masalah dunia yang paling penting dan menondjol. Politik militerisasi ekonomi AS tidak saja tidak bisa mengatasi krisis2 ekonomi yang tiap kali dihadapinja, tetapi politik ini malahan makin mempertajam lagi kontradiksi2 intern didalam tubuh sistim kapitalisme AS sendiri, yang berarti makin mempercepat lagi datangnya krisis ekonomi yang baru dan yang lebih dalam.

Djelaslah bahwa kepentingan imperialis adalah bertentangan langsung dengan kepentingan hidup seluruh kemusiaan. Ketakutan terhadap kekuatan militer yang unggul dari negeri2 Sosialis dan terhadap pendapat umum dunia yang kuat menentang perang menyebabkan kaum imperialis sampai sekarang tidak berani nekad begitu saja untuk membakar dunia dalam perang dunia yang baru.

Politik inilah, yaitu politik yang bersumber pada jalan buntu daripada sistim kapitalisme yang tidak mempunyai haridepan lagi, yang merupakan sumber dan biangkeladi utama dari semua ketegangan internasional dan sikap permusuhan antara bangsa2 tertentu satu sama lain.

Politik ini harus dilawan dan dikalahkan, demi keselamatan dan keamanan dunia, demi kemerdekaan dan kemajuan bangsa2. Partai Komunis disemua negeri memelopori dan memimpin perlawanan terhadap politik perang, politik pembunuhan

massal. Adalah satu kenyataan; apakah orang suka atau tidak suka, bahwa Partai Komunis dan Pemerintah Uni Sovjet memelopori dan memimpin perjuangannya melawan politik perang dari negara2 imperialis yang dikepalai oleh AS.

Proses Perkembangan Dunia Sekarang Menguntungkan Sosialisme

Isi pokok daripada perkembangannya dunia pada tingkat sekarang ialah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme yang dimulai sedjak Revolusi Oktober Sosialis Besar tahun 1917. Tidak ada seorangpun dapat membantah bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal yang berarti maju, berguna dan baik bagi Rakyat pekerja dan umat manusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat sendiri, negeri pimpinan daripada kapitalisme, yang sudah memikirkan bagaimana mengedjar Uni Sovjet dalam sedjumlah cabang2 penting daripada ilmu dan teknologi. Dalam produksi industri Uni Sovjet sudah lama melampaui negara2 kapitalis yang terbesar di Eropa yaitu Inggris, Perancis dan Jerman Barat. Dalam laporannya kepada Sidang Jubileum Sovjet Tertinggi URSS, tgl. 6 November 1957, Kawan Chrusjov mengatakan, bahwa dalam 15 tahun yang akan datang Uni Sovjet bukan hanya mampu mengedjar melainkan juga melampaui penghasilan hasil2 produksi yang penting di AS. Sputnik2 Sovjet adalah bukti yang paling menjolok daripada kenyataan, bahwa dibawah Sosialisme telah diwujudkan hasrat2 yang paling

berani daripada manusia.

Proses peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme yang berlangsung dalam abad kita sekarang tidak hanya telah melahirkan Sosialisme di daerah-daerah yang luas di benua Eropa dan Asia, tetapi juga telah melahirkan kubu perdamaian yang sangat kuat dan melahirkan gerakan kemerdekaan nasional yang belum pernah ada taranja dalam sedjarah dunia.

Sebelum perang dunia kedua hanya ada satu negeri Sosialis di separuh bumi, yaitu Uni Sovjet dengan penduduk kira2 200 juta. Dalam tahun 1956 penduduk dunia ada 2.737 juta (angka PBB). Sekarang ini 1000 juta dari penduduk dunia hidup di negeri2 Sosialis, 700 juta di negeri2 yang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Birma, dll. 600 juta sedang berjuang untuk kemerdekaan nasionalnya melawan imperialisme, dan hanya 400 juta tinggal di negeri2 imperialis seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Italia dsb. Tetapi, dari yang 400 juta ini banyak yang ambil bagian dalam perjuangan revolusioner melawan imperialisme dan kapitalisme.

Sebelum perang dunia kedua keanggotaan serikatburuh diseluruh dunia hanya 40 juta, tetapi sekarang sudah 4 kali lipat, yaitu 160 juta. Gerakan perdamaian yang berwatak anti-perang dan anti-kolonial, terutama sesudah Konferensi Stockholm pada pertengahan tahun ini, makin hari bertambah kuat dan meluas. Persekutuan kaum buruh dengan kaum tani, sebagai tulang punggung

daripada persatuan Rakyat, makin berkembang diseluruh dunia.

Sebagai tulang punggung dan sebagai tenaga pimpinan daripada gerakan Rakyat progresif diseluruh dunia, sebelum perang dunia ke-2 Partai Komunis hanya terdapat di 43 negeri dengan keanggotaan 4,2 juta. Sekarang Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh (Komunis) sudah terdapat di kira2 75 negeri dengan keanggotaan 8 kali lipat, yaitu 33 juta, dimana 1,5 juta terdapat di Indonesia. Sebelum perang dunia ke-2 di Indonesia hanya terdapat beberapa ribu orang Komunis yang tidak terorganisasi sebagaimana mestinya.

Sosialisme sebagai ide sudah mengisi pikiran bagian terbesar penduduk dunia. Sampai kepada tokoh2 negara2 non-Sosialis yang baru merdeka di Asia dan Afrika dalam berbagai bentuk pernyataan juga menghendaki dan bertajuta2 Sosialisme. Kita mungkin tidak sependapat dengan tokoh2 ini mengenai tjara2 mentjapai Sosialisme dan maksud2 yang terkandung dibelakang pernyataan ini, tetapi yang penting ialah bahwa mereka telah menjatakan apa yang menjadi hasrat Rakyat, yaitu Sosialisme. Sesungguhnya, meluapnya dan menampnnya perjuangannya kemerdekaan bangsa2 di Asia dan Afrika sesudah perang, adalah merupakan satu bagian yang penting dan merupakan salahsatu bentuk peralihan dari proses runtuhnya kapitalisme dunia dan tumbuhnya Sosialisme dunia. Puntjak pernyataan dari hasrat dan tekad merdeka dari Rakyat ini adalah suksesnya Konferensi Asia-Afrika di Bandung yang bersedjarah

dalam bulan April 1955. Ini dilanjutkan dengan suksesnya KSRAA dibulan Djanuari 1958 dan konferensi-konferensi Rakjat Asia-Afrika lainnya sebagai pelaksanaan daripada putusan2 Konferensi Bandung. **Djadi djelaslah, bahwa kebangunan nasional bangsa2 Asia-Afrika bukanlah merupakan kekuatan ketiga jang tersendiri, melainkan merupakan satu kekuatan bagian jang memang amat penting dari kebangunan seluruh umat manusia, jang bersama dengan kubu Sosialis, menentang imperialisme menudju kekemerdekaan nasional semua bangsa, perdamaian dan Sosialisme.**

Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia, mendjadi simbul dan perwakilan dari segala sesuatu jang baik dan madju serta mendjadi daya penarik internasional dan harapan serta tudjuan hidup bagi beratus-ratus djuta manusia jang masih meringkuk dan sengsara dibawah penghisapan dan penindasan kapital.

Sosialisme dalam diplomasi dan politik internasional merupakan pembela jang setia dan teguh dari kemerdekaan bangsa2 dan perdamaian dunia, pengandjur dan pelaksana dari hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat antara bangsa2, tjontoh daripada kemauan baik dan kesanggupan hidup dan kerdjasama setjara damai antara bangsa2 dengan sistim sosial jang berlainan, pengandjur dari normalisasi perdagangan bebas dan tukar-menukar hasil2 ilmu dan kebudayaan setjara damai antara Timur dan Barat.

Sosialisme dilapangan ekonomi merupakan kesanggupan mengindustri-

alisasi negeri setjara besar2an, penggunaan otomasi se-luas2nja, mekanisasi pertanian, dan kesanggupan membawa kemadjuan, kemakmuran, keadilan, perdamaian dan kebahagiaan jang terus-menerus meningkat dalam kehidupan materiil dan kulturil manusia.

Kerdjasama sosialis dilapangan ekonomi antara negeri2 sosialis mendjadi lebih sempurna dengan diadakannya Dewan Saling Membantu Ekonomi. Kerdjasama ini berarti pengusahaan dan penggunaan bersama dari segala sumber kekajaan untuk pembangunan Sosialisme dalam waktu jang se-singkat2nja, untuk menaikkan se-tinggi2nja produktivitet kerdja agar dengan demikian dapat memenangkan Sosialisme atas kapitalisme. Ini adalah bentuk penjataan jang se-murni2nja dari internasionalisme proletar. Ini adalah bentuk dan sistim kerdjasama internasional bagi masyarakat dunia dihari depan.

Perkembangan Sosialisme dunia jang dipelopori oleh Uni Sovjet sekarang ditandai oleh penyelesaian pembangunan Sosialisme disedjumlah negeri2. Di Tjekoslowakia penghisapan manusia atas manusia pada dasarnya sudah dihapuskan. Ditindjau dari sudut volume produksi industri, Tjekoslowakia sekarang merupakan salahsatu Republik jang paling terkemuka didunia. Di Bulgaria Sosialisme sudah menang dikotakota dan desa2. Di Republik Demokrasi Djerman, Polandia, Rumania, Hongaria dan negeri2 Sosialis lainnya pembangunan Sosialisme madju dengan pesatnja. Republik Rakjat

Tiongkok, sekalipun masih menghadapi tugas berat dilapangan politik dan militer untuk mempersatukan Rakjat dan wilajah Tiongkok, sekarang sedang melaksanakan tugas2 pembangunan Sosialis dengan gajamadju melompat dan dengan pembentukan Komune2 Rakjat diseluruh negeri. Setelah menjelesaikan Plan Lima Tahun Pertama dalam waktu 4 tahun, sekarang Rakjat Tiongkok sedang giat membangun untuk menjusul dan melampaui Inggeris negeri industri jang paling tua didunia, dalam waktu 15 tahun sedjak tahun 1956 dalam djumlah produksi besi dan badja serta hasil2 industri lainnya jang terpenting. Melihat perkembangan produksi besi dan badja di Tiongkok sekarang, sangat mungkin bahwa rentjana ini akan tertjapai dalam waktu jang djauh lebih kurang dari 15 tahun.

Segala komplotan2 kontra-revolusioner satu persatu telah dapat digagalkan dimana sadja ia muntjul dinegeri Sosialis. Barisan Sosialis mendjadi makin bersih dan kokoh, pembangunan Sosialis makin lantjar dan martabat Sosialisme makin menaik. Intisari dari pengalaman2 Komunis jang paling berharga telah dirumuskan dalam Deklarasi dari 12 Partai Komunis dan Partai Buruh Negeri2 Sosialis dan Manifes Perdamaian dari 64 Partai Komunis dan Partai Buruh sebagai hasil dan kesimpulan dari Konferensi Moskow dibulan November 1957. Djuga Partai kita adalah peserta aktif dalam Konferensi jang bersedjarah itu. Suksesnja Konferensi ini menandakan permulaan dari suatu tingkatan

baru dalam gerakan Komunis sedunia.

Kedua dokumen tersebut memberikan analisa djelas tentang situasi dunia sekarang beserta perspektif jang terang tentang perkembangannya dihari depan. Kedua dokumen tersebut merupakan pedoman aksi dan program kerdja jang demokratis bagi perdjuaan kaum Komunis dan semua orang jang tjinta damai dan kemerdekaan.

Dalam hubungan ini, orang perlu diperingatkan akan usaha2 jang hendak mengatjau dan memetjahbelah gerakan Komunis sedunia. Usaha ini adalah sangat berbahaya bagi Sosialisme dunia, bagi barisan front anti-perang dan anti-kolonial. Jang perlu disebut disini adalah penjelewangan revisionisme modern jang sekarang menghinggapi pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia (L.K.J.). Atasnama Sosialisme dan atasnama Komunisme, pemimpin2 L.K.J. menempatkan diri diluar kubu Sosialis dan diluar gerakan Komunis.

Dalam kata2, pemimpin2 L.K.J. djuga menempatkan diri diluar kubu imperialis, tetapi dalam kenyataannya mereka samasekali tidak pernah terang2an menjalahkan apalagi mengutuk politik Pemerintah AS jang agresif. Sebaliknya, dengan semangat revansis, semangat balas dendam, pemimpin2 L.K.J. tidak djemudjemunja ber-ulang2 menuduh dan memfitnah Uni Sovjet sebagai imperialis jang hendak meniadakan kemerdekaan Jugoslavia. Mereka menjatakan dirinja berdiri diluar „dua blok politik-militer jang saling bermusuhan”, dan dengan pernyataan

ini mereka memfitnah se-olah2 tudjuan politik luarnegeri Uni Sovjet sama dengan tudjuan politik luarnegeri jang agresif dari imperialis AS. Padahal, seseorang tidak perlu mendjadi Komunis untuk mengerti perbedaan antara Sosialisme dan imperialisme dan perbedaan politik luarnegeri dari masing2 sistim ini. Pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia suka ber-teriak2 tentang „imperialisme Sovjet” dan menuduh negara2 Sosialis sebagai „satelit2 Sovjet”. Tetapi tahukah mereka, bahwa di Jugoslavia sekarang bisa berkuasa kembali radja2 djika tidak ada kubu Sosialis jang dipimpin oleh Uni Sovjet, karena kaum imperialis lebih pertjaja kepada radja2 daripada kepada pemimpin2 LKJ? Ketjuali kalau pemimpin2 LKJ sudah tidak ada bedanja lagi dengan radja2! Karena sekarang sudah ada kubu Sosialis jang dapat mengungguli dunia kapitalis dalam banjak hal, karena sudah ada front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi.

Djelaslah, bahwa pemimpin2 L.K.J. sedang mendjalankan suatu politik jang pada hakekatnja sama dengan politik imperialis, jaitu memetjahbelah persatuan kaum Komunis sedunia. Dengan berbuat demikian mereka djuga mengharap akan dapat menarik pemimpin2 burdjuasi nasional jang memerintah di-negeri2 non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika jang mendjalankan politik luarnegeri untuk perdamaian dunia dan anti-kolonial. Dengan djalan ini, mereka berharap akan dapat

mendjauhkan negara2 non-Sosialis di Asia dan Afrika dari negeri2 kubu Sosialis jang mendjadi inti daripada front perdamaian dan anti-imperialis serta menjeret negara2 ini keblok imperialis. Dengan demikian mereka bermaksud memetjah front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang sekarang sedang tumbuh diseluruh dunia, djuga di Asia dan Afrika.

Padahal, kenjataanja sekarang jalah, bahwa pemimpin2 Nasionalis di-negeri2 Asia-Afrika jang baru merdeka dapat dengan lega dan bangga berkata, bahwa negeri mereka tidak akan „mati” djika diboikot oleh AS dan negeri2 imperialis lainnja, karena ada negeri2 Sosialis jang setiap saat bersedia mengulurkan tangannja untuk membantu dengan tanpa sjarat. Mungkinkah kebanggaan demikian ini djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat? Djawaban jang djudjur jalah: tidak mungkin! Djawaban jang lebih djudjur lagi jalah: djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat jang dipelopori oleh Uni Sovjet, kaum imperialis masih akan meradjalela di Asia-Afrika, dan di-negeri2 jang sekarang sudah merdeka masih akan bertachta gubernur2 djenderal kulitputih dan radja2 jang mesum dan korup. Adanja kubu Sosialis objektif menguntungkan dan membantu mempertjepat kemenangan perdjjuangan kemerdekaan nasional, tidak perduli apakah kebenaran ini diakui atau tidak.

Adanja RRT telah mengubah wajah dunia. Tetapi untuk Asia, adanja RRT mempunyai arti jang lebih

penting lagi. Dengan adanja Republik Rakjat Tiongkok jang berpenduduk 650 djuta, ditambah lagi dengan adanja Republik Rakjat Demokrasi Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, berarti bahwa lebih separoh dari penduduk Asia sudah masuk kubu Sosialis dan merupakan benteng jang sangat kuat dalam perdjjuangan menghantjurkan visa2 kekuasaan imperialis di Asia. Rajangkanlah betapa rupanja Asia sekarang djika Tiongkok masih dikuasai oleh Tjiang Kai Sjek dan Amerika Serikat. Dan lihatlah sekarang sesudah Tiongkok mendjadi anggota kubu Sosialis jang kuat. Perdjjuangan kemerdekaan nasional negeri2 Asia-Afrika mendjadi lebih dipermudah, kaum imperialis tidak berani lagi berbuat serampangan di Asia-Afrika, atau djika mereka berani berbuat serampangan mereka akan menanggung akibat-akibatnja.

Adanja RRT telah memungkinkan lahirnja monumen bersedjarah dalam diplomasi dan politik internasional, jaitu Lima Prinsip Tjou En Lai — Nehru, jaitu prinsip-prinsip saling menghormati kedaulatan, wuajah dan kedaulatan, non-agresi, tidak tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri masing2, persamaan dan saling menguntungkan, serta hidup berdampingan setjara damai. Lima Prinsip Tjou-Nehru ini telah sangat menjederhakan dan memudahkan pandangan umum dunia terhadap berbagai persoalan dan pertikaian internasional. Lima Prinsip ini merupakan sendjata dalam tangan Rakjat didunia untuk menilai kebijaksanaan politik luar-

negeri pemerintahnja masing2, untuk mengontrol politik luarnegeri imperialis dan mengenal serta menghargai politik luarnegeri Sosialis. Lima Prinsip ini adalah Lima Prinsip Keamanan dan Perdamaian Internasional. Ini adalah sumbangan Asia pada dunia diplomasi dan politik internasional, salahsatu pernjataan daripada hembusan angin Timur jang mengalahkan angin Barat. Ini adalah djuga pembenaran apa jang setjara profetis sudah dikatakan oleh Lenin dalam tahun 1913 mengenai „Eropa jang terbelakang dan Asia jang maju”.

Demikianlah situasi dua masyarakat dan dua proses didunia jang sedang berlangsung. Jang satu kapitalisme, sistim jang sudah lapuk dan sedang dalam proses menudju kehantjuran. Jang lain Sosialisme, sistim dunia baru jang sedang berkembang dengan tjepatnja, jang mempunyai haridepan jang gemilang dan sedang dalam proses perkembangannja jang tak terhingga.

Dalam menghadapi situasi internasional jang demikian kaum Komunis sudah lama menundjukkan djalan keluarnja, jaitu ko-eksistensi setjara damai antara negara2 kapitalis dan negara2 Sosialis. Sedjarah sudah membuktikan bahwa sistim kapitalisme tidak mungkin bisa dipaksakan dengan djalan apapun, djuga tidak dengan djalan perang, kepada suatu masyarakat jang memang sudah tjukup sjarat2nja untuk meninggalkan kapitalisme dan beralih ke Sosialisme.

Sosialisme sebagai sistim dunia jang baru adalah suatu kenjataan.

Adalah pula suatu kenyataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Tidak ada jalan lain, Sosialisme dan kapitalisme harus hidup berdampingan setjara damai dan melakukan hubungan2 yang normal dan damai antara satu sama lain dilapangan politik, ekonomi dan sosial. Jalan lain daripada ko-eksistensi setjara damai adalah djalan perang yang merupakan bentjana pembunuhan dan pengrusakan setjara massal. Tentang ini Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan bahwa „Soal perang atau ko-eksistensi setjara damai sekarang mendjadi soal yang kemulut dalam politik dunia.” (BM No. 12/1957, halaman 485). Satu2nja pilihan yang benar adalah djalan damai, djalan ko-eksistensi dan bersaing setjara damai antara sistim kapitalisme dan sistim Sosialisme.

Tidaklah mengherankan apabila umatmanusia makin meninggalkan kapitalisme dan makin mengerumuni Sosialisme. Inilah sesungguhnya yang mendjadi nakekat pokok dari perkembangan dan pergolakan internasional sekarang.

Perkuat Front Internasional Anti-kolonial dan untuk Perdamaian.

Sedjalan dengan berlangsungnja dua proses didunia seperti diterangkan diatas, maka dalam politik dan diplomasi internasional terdapat dua matjam kebidjaksanaan, dengan tudjuan, tjara2 dan semangatnja sendiri-sendiri. Jang satu politik luar-negeri imperialis jang mempertahankan

kan penghisapan dan penindasan, kolonialisme dan perang. Jang lain adalah politik luarnegeri Sosialisme jang hendak menghapuskan penghisapan, kolonialisme dan perang dan hendak mentjiptakan masjarakat jang adil dan makmur serta perdamaian bagi seluruh umatmanusia. Ber-turut2 dan terus-menerus imperialisme melakukan intervensi dan agresi terhadap negeri2 lain serta ber-turut2 dan terus-menerus pula Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja menentangnja dan membela hak dan kepentingan negara2 korban agresi. Ber-turut2 dan terus-menerus Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja mengambil inisiatif dan memajukan usul2 damai dan demokratis serta memberi tjontoh untuk mengurangi ketegangan2 internasional, tetapi ber-turut2 dan terus-menerus pula AS dan negara2 imperialis lainnja menolak dan menggagalkannja.

Berdasarkan analisa dan penilaian tentang situasi dan politik internasional seperti tersebut diatas, Partai menentukan kebidjaksanaan politik luarnegeri jang se-baik2nja supaya dapat mendjamin keselamatan dan kemajuan Republik Indonesia.

Dalam Kongres Nasionalnja jang ke-V Partai telah mengkonstataasi perimbangan kekuatan internasional dan prospek perkembangannja menuju kearah jang makin lebih menguntungkan bagi kemerdekaan nasional, perdamaian dan Sosialisme. Dalam periode sesudah itu perkembangan internasional benar2 menunjukkan pergeseran kekiri, kearah jang makin mementjilkan dan merugikan imperialis kepalabat, terutama

ma imperialis AS jang terus-menerus nekad hendak mempertahankan kolonialisme, terus hendak menimbulkan ketegangan2 baru, terus mengadakan intervensi dan agresi dan mengubah perangdingin mendjadi perangpanas. Belum pernah imperialis Inggeris-Perantjis begitu terisolasi dan begitu dibentji Rakjat sedunia seperti diwaktu melantjarkan agresinja terhadap Mesir. Belum pernah imperialis AS-Inggeris begitu terisolasi dan begitu dibentji oleh Rakjat sedunia seperti diwaktu mereka melakukan agresinja terhadap Libanon dan Jordania. AS mendapat pukulan bukan main hebatnja dengan meletusnja revolusi di Irak pada 14 Djuli 1958, peristiwa ini menandakan adanja pasang baru dalam revolusi nasional. Revolusi Irak ini kemudian diikuti oleh proklamasi Republik Aljazair dan Guinea. Belum pernah AS begitu terpentjil sendirian seperti ketika AS melakukan agresi terhadap RRT dalam masaalah Taiwan dan Selat Taiwan. Bandinganlah keadaan ini dengan keadaan ketika AS melantjarkan agresinja terhadap Korea delapan tahun jang lalu. Pada waktu itu AS masih bisa memaksakan kehendaknja, misalnya mengenai embargo terhadap RRT, pada banyak negeri didunia, termasuk Indonesia.

Pendapat umum sedunia makin mengenal betapa tidak sungguh2nja AS dalam mengusahakan persetujuan internasional untuk menghentikan pertjobaan2 sendjata nuklir dengan segera, tanpa syarat dan untuk selama2-nja. Partai Uni Sovjet sudah menunjukkan kemauan baiknja dengan menghentikan setjara

sef.hak pertjobaan2 sendjata nuklir selama 6 bulan lamanya dan dengan tidak djemu2nja mengadjak AS dan Inggeris untuk mentjapai persetujuan internasional tsb., meskipun djumlah pertjobaan2 bom nuklir jang sudah dilakukannja lebih kurang daripada jang pernah dilakukan oleh AS dan Inggeris.

Pukulan2 dan kekalahkan2 bertubi-tubi jang diderita oleh imperialisme dunia mengharuskan Rakjat untuk makin mempertinggi kewaspadaannja. Imperialisme tidak akan mau menjerah setjara sukarela tetapi harus dipaksa untuk menjerah oleh kekuatan aksi massa proletariat dan massa Rakjat lainnja sedunia. Ke-tjuali itu perlu didjaga djangan sampai kekalahan imperialisme bisa menjeret dunia untuk menderita akibat peperangan ber-sama2 dengan kehantjuran mereka.

Dalam hubungan ini harus dijakin arti internasional jang amat penting dari gerakan dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan: „Partai2 Komunis memandang perdjungan untuk perdamaian sebagai tugas mereka jang terutama. Mereka, ber-sama2 dengan semua kekuatan jang tjinta-damai, akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka mentjegah perang”. (BM No. 12/1957, halaman 486). Pengalaman membuktikan bahwa perdjungan untuk perdamaian tidak bisa dipisahkan dari perdjungan menghapuskan kolonialisme. Hal ini sesuai sekali dengan sembojan Rakjat Indonesia: „Kami tjinta perda-

maian, maka kami tjinta kemerdekaan". Tepat sekali apa jang sering dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme. Oleh karena njgerakan perdamaian dunia adalah gerakan untuk mentjegah peperangan dan anti-kolonialisme. Penghentian samasekali pertjabaan2 sendjata nukler dan pelarangan penggunaan sendjata2 tersebut, serta kemerdekaan bagi semua bangsa adalah tuntutan2 terpenting daripada gerakan perdamaian dunia.

Dalam Sidang Pleno ke-IV Central Comite Partai kita, telah dikonstatasi tumbuhnja suatu front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian. Partai menjumpulkan bahwa Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini, sesuai dengan djiwa dan tudjuan Proklamasi 17 Agustus 1945 jang bertjita-tjitakan masjarakat Indonesia jang adil dan makmur dan masjarakat dunia jang aman dan damai. Partai selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaya bertindak dan mendjalankan kebidjaksanaan politik luarnegeri kearah ini. Adalah suatu kenjataan, disukai atau tidak, bahwa front anti-perang dan anti-kolonial berintikan kubu Sosialisme.

Soalnya Bukan „Memilih Blok”, Tetapi Mendjalankan Politik Luar Negeri Jang Menguntungkan Rakjat Indonesia

Sedjarah Republik Indonesia sendiri tjukup membuktikan bahwa

kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemedjuaan dan haridepan jang lebih baik bagi Rakjat Republik Indonesia. Ini bukan soal „memilih blok” tetapi ini hanjalah soal mengakui suatu kenjataan se-mata2. Seribu kali orang bisa mengatakan „Indonesia tidak memilih salahsatu blok” tetapi njatnja jalah bahwa tiap kebidjaksanaan jang memusuhi Uni Sovjet dan kubu Sosialis adalah menguntungkan imperialisme, dan ini adalah bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan pasti menemui kegagalan. Sebaliknya, tiap tindakan jang bersahabat dan kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja adalah sesuai dan sedjalan dengan kepentingan Indonesia dan pasti berhasil. Seorang kepalabatu anti-Komunis seperti Moh. Hatta terpaksa mengakui kebenaran ini dan mengatakan pada pertengahan tahun 1948, bahwa „benar djuga bahwa Sovjet Rusia membela kemerdekaan negeri2 jang terdjadjah. berdasarkan kepada ideologinja sendiri” (Hatta dalam „Mendajung Diantara Dua Karang”). Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri jang bebas dan aktif menu-dju perdamaian dan anti-kolonial bisa diletakkan diatas sendi2 dan dalam proporsi jang sebenarnja dan tidak akan salah tumbuh mendjadi suatu politik netral jang bantji dan tidak berani memihak dalam menghadapi berbagai masalah in-

ternasional, atau salah tumbuh mendjadi suatu politik „tidak pilih kasih antara kedua blok” jang berarti bersikap dan memberikan perlakuan jang sama baiknja kepada imperialisme seperti kepada Sosialisme, sahabat Republik Indonesia. Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri akan sungguh2 anti-kolonial dan untuk perdamaian serta pasti akan mentjapai sukses dan akan membawa kemedjuaan bagi Indonesia.

Apa sesungguhnya politik luarnegeri jang bebas dan aktif jang dianut oleh Pemerintah Indonesia?

Pada mulanja apa jang dinamakan politik bebas adalah tjiptaan Sutan Sjahrir (Soska) jang menguasai politik luarnegeri Indonesia dalam tahun2 pertama Revolusi Agustus, dan kemudian dilandjutkan dan dilengkapi lagi oleh Dr. Moh. Hatta ketika ia memegang pemerintahan. Sementara kalangan memang ada jang hendak menondjolkkan se-olah2 Sutan Sjahrir adalah pembentuk politik luarnegeri Indonesia sekarang.

Tetapi apakah sesungguhnya konsepsi politik luarnegeri Sjahrir? Dalam tulisannya „Perjuangan Kita” jang ditulis dua bulan sesudah Republik Indonesia berdiri, antara lain dikatakannja bahwa „Letak Indonesia didalam lingkungan daerah pengaruh kapitalisme-imperialisme Inggeris-Amerika. Nasib Indonesia tergantung daripada nasib kapitalisme-imperialisme Inggeris-Amerika”. (hal. 12). Alangkah malangnja Rakjat Indonesia, karena nasibnja tergantung pada kapitalisme Inggeris-

Amerika!

Selandjutnja dikatakan oleh Sjahrir dalam tulisannya tsb., bahwa dalam batas2 pertentangan antara kepentingan politik AS dan politik Inggeris jang masing2 dikatakan hendak menggunakan kekuasaan Belanda di Indonesia itulah, maka terletak „kemungkinan untuk kita mendapat kedudukan jang baru jang tjotjok dengan kehendak politik kekuasaan raksasa pasifik AS ini” (hal. 13). Dari konsepsinja itu Sjahrir mengakui, bahwa kemerdekaan jang kita dapat djika kita peroleh sepenuhnya terhadap Belanda hanjalah berupa kemerdekaan seperti jang terlihat pada negeri2 ketjil lain jang dibawah pengaruh negeri kapitalis jang besar, jaitu berupa kemerdekaan dalam nama sadja. Djelasan bahwa konsepsi politik luarnegeri Sjahrir hanja mengakui suatu maksimum objektif jang tidak lebih daripada suatu kemerdekaan model Filipina, Malaja, Viet Nam Selatan atau Korea Selatan.

Inipun hanja bisa didapat, kata Sjahrir, djika Pemerintah RI bisa „menghindarkan kekatjauan jang akan mengantjara keinginan dan kemungkinan modal luarnegeri”, seabab, demikian katanja selandjutnja, „djika dianggapnja benar2 merugikan ia (kaum kapitalis luarnegeri) akan mengerahkan sekalian tenaga untuk menentang kita, serta ia akan tidak ragu2 menjebakkan intervensi militer untuk membela kepentingan modalnja” (hal. 9). Pendeknja, sudah sedjak semula Sjahrir memegang peranan penting da-

iam politik luarnegeri Indonesia, ia sudah me-nakut2i Rakjat Indonesia dan mengandjurkan supaja menjerah kepada imperialisme dan supaja djangan merugikan atau membikin marah kaum imperialis. Politik kapitulasi ini diselimitinja dengan istilah „politik kekuatan ketiga”. Apa jang bisa diharapkan dari konsepsi politik seperti ini, selain daripada kapitulasi dan sekali lagi kapitulasi! Djadi, djelaslah, bahwa politik bebas Sjahrir diametral bertentangan dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif untuk perdamaian dan anti-kolonialisme jang didjalkan oleh Pemerintah2 Indonesia sedjak Kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama dan jang kedua sampai kepada Kabinet Karja Djuanda sekarang. Sjahrir bukan pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang sekarang didukung oleh Rakjat Indonesia, sebaliknya, ia adalah lawan politik luarnegeri Indonesia jang berlaku sekarang.

Dari kata2 maupun dari prakteknja, politik luarnegeri Dr. Moh. Hatta kemudian tidak lebih daripada penjempurnaan politik luarnegeri Sutan Sjahrir jang chianat itu. Dalam djawaban Dr. Hatta sebagai Perdana Menteri kepada Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat dalam bulan September 1948 antara lain dikatakan bahwa „berhubung dengan letak tanah air kita di-tengah2 perhubungan internasional itu, jang masa sekarang masih dilingkungi oleh negara2 besar kapitalis, adalah suatu politik jang bidjaksana bahwa kita tidak

memperbesar lingkungan musuh kita” (dalam „Mendajung diantara dua Karang”). Kata2 ini diutjapkan oleh Dr. Hatta djustru pada saat semangat anti-imperialisme daripada Rakjat sedang me-luap2, dan ketika AS lewat „penasehat2nja” setjara langsung mentjampuri persoalan dalam negeri Republik Indonesia. Oleh sebab itu mendjadi djelaslah bahwa dengan politik bebasnja itu Dr. Hatta bermaksud agar Indonesia tidak memusuhi dan tidak menimbulkan amarah imperialis. Kelanjutannja jalah, karena kaum imperialis menghendaki Hatta me-ngedjar2 dan menteror kaum Komunis dan dengan demikian memetjabelah dan merusak persatuan Rakjat Indonesia, maka didjalkanannjalah kehendak imperialis itu. Agar imperialis djangan marah dan djangan memusuhi Indonesia maka ditimbulkannjalah tragedi nasional Provokasi Madiun. Karena imperialis menghendaki Indonesia menjerah pada Belanda, maka dilahirkanlah Persetudjuan K.M.B. jang chianat! Karena imperialis menghendaki Indonesia sekali lagi me-ngedjar2 kaum Komunis agar Indonesia dengan „tenteram dan aman” bisa menandatangani persetudjuan M.S.-A. dan agar kaum imperialis tidak marah, maka diadakanlah Razzia Agustus Sukiman! Dan demikian seterusnya. Inilah praktek politik bebas Sjahrir dan Hatta jang didasarkan pada politik menjerah kepada imperialisme. Padahal siapakah musuh kemerdekaan Indonesia kalau bukan imperialisme? Bagaimana

na bisa mempertahankan kemerdekaan dengan tidak mengambil sikap bermusuhan terhadap imperialisme? Politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang meremehkan kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan kekuatan anti-imperialisme dunia dan jang sebalikja menjerah pada intimidasi2 dan kehendak2 imperialisme akhirnya tumbuh mendjadi politik komprador atasnama sembojan anti-Komunisme, jaitu disatu pihak tunduk dan mendjalankan politik imperialis dan difihak lain memusuhi perdjungan kemerdekaan Rakjat Indonesia untuk membela dan menjempurnakan Republik Proklamsi. Memang ini adalah politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang hanya menghendaki kemerdekaan sematjam Filipina, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Filipina jang berkuasa ditanahairnja sendiri? Atau seperti Malaja sekarang, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Malaja tetapi kaum kolonialis Inggrislah jang berkuasa di Malaja. Bagaimana Irian Barat akan dapat dimasukkan kedalam wilayah kekuasaan R.I. djika sedjak semula sudah berpendirian tidak melawan imperialis? Tidakkah mengherankan apabila politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang ternjata telah bangkrut dan mentjelakkan Indonesia itu di-pudji2 oleh kaum imperialis disatu pihak, sedangkan difihak lain ditentang oleh Rakjat Indonesia, sehingga sekarang sudah mendjadi politik jang sudah tidak laku lagi. Sesungguinja tradisi politik luarnegeri Republik Indonesia semendjak

berdirinja adalah berdasar hubungan dan kerdjasama persahabatan dengan Timur, walaupun Sutan Sjahrir merintangi ini. Pembelaan pertama terhadap R.I. oleh wakil Ukraina dalam PBB, Manuilsky, adalah salahsatu sendi penting jang telah diletakkan untuk menegakkan kedudukan internasional Indonesia. Ini diperkuat lagi oleh berhasilnja perlawanan Rakjat terhadap politik pro-Barat Sjahrir dengan diadakannja hubungan diplomatik pertama tingkat duta antara Republik Indonesia dengan Republik Tjekoslowakia dalam tahun 1947 dan kemudian dengan Uni Soviet ditahun 1948. Negara2 Sosialis adalah pembela2 dan penjokong2 setia jang sedjak tahun2 pertama Revolusi sudah mempertahankan kedudukan Republik Indonesia sampai kini. Ini menguntungkan Indonesia. Djuga adalah menguntungkan Indonesia, dan tidak mungkin diabaikan artinja, bantuan dan pengakuan negara2 Asia-Afrika pada tahun2 permulaan Revolusi. Semuanya ini adalah bukti, bahwa sahabat2 tradisional RI dan sahabat di-waktu2 jang sulit adalah negara2 Timur dan bukan negara2 Barat. Pada saat2 Indonesia dalam kesukaran, negara2 Barat selamanja berdiri difihak Belanda.

Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia perlu menjatakan penghargaan dan rasa terima kasih jang sebesar2nja kepada proletariat Nederland beserta Partainja, jaitu Partai Komunis Nederland jang dari sedjak semula selalu melawan politik

kolonial Pemerintah Netherland dan membela Kemerdekaan Indonesia dan hak nasional R.I. untuk membebaskan Irian Barat. Djuga terimakasih Rakjat Indonesia perlu diinjatakan kepada proletariat dan Rakjat sedunia jang selamanja memihak Rakjat Indonesia dalam perdjuaan sutjinja ini.

Untuk Politik Luarnegeri jang Bebas Dan Aktif Menuđu Perdamaian Dunia Dan Anti-kolonial

Dalam perkembangannya lebih lanjut, ternyata bahwa politik bebas ala Dr. Hatta tidak mungkin bisa terus dipertahankan karena bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan bertentangan dengan aspirasi² Rakjat Indonesia. Ini mengakibatkan adanya modifikasi² tertentu sehingga akhirnya menjadi dinamakan „politik luarnegeri jang bebas dan aktif menuđu perdamaian dunia” dari Kabinet Wilopo, kabinet pertama jang disokong oleh PKI semendjak adanya persetujuan K.M.B. Semendjak itu politik bebas Sjahrir dan Dr. Hatta mulai ditinggalkan, tapi kesanggupan untuk menempatkan Indonesia tegas² dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial masih harus menunggu perkembanganja lebih lanjut. „Politik bebas” berada dalam krisis dan terombang-ambing antara disatu pihak kenyataan bahwa kepentingan Indonesia memang terletak dan terjamin dalam kerdjasama dengan kubu sosialis dan difihak lain ke-ragu²n dan

ketakutan burdjuasi jang berkuasa untuk bertentangan dengan imperialis. Batas² kepentingan klas tidak memungkinkan burdjuasi untuk menjalankan suatu politik bebas dan aktif dalam arti kata jang sebenarnya. Dalam keadaan demikian, Partai menghadapi tugas penting untuk membantu dan mendorong burdjuasi nasional dan Pemerintah Indonesia supaya berani dan sanggup melawan politik perang imperialis, melawan kolonialisme dan berani serta sanggup bekerdjasama dengan negeri² kubu sosialis.

Salahsatu akibat dan puntjak dari politik anti-Komunisme dan politik luarnegeri anti-Timur jang terbukti anti-Indonesia adalah pemberontakan bersendjata „PRRI-Permesta” jang duakukan dengan mendapat inspirasi, atas perongkosan dan perintah AS. Keselamatan dan ketuhanan Republik telah dapat tertolong oleh kebidjaksanaan Pemerintah jang mau mengakui kenjataan² dan dalam batas² tertentu mau meninggalkan politik anti-Komunis dan politik luarnegeri jang anti-Timur. Sekarang kelanjutan keamanan dan kemajuan Republik sepenuhnya tergantung dari kesetiaan dan kesanggupan Pemerintah untuk meneruskan dan menjempurnakan pekerjaan dalam arah jang benar ini. Perkembangan Republik menunjukkan kebenaran analisa dan djalan keluar jang diandjurkan oleh Partai untuk mendjamin ketuhanan dan keamanan negeri. Adalah menjadi tugas Partai untuk terus mendorong dan membawa Pemerintah kedjalan

jang benar bagi kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Atas desakan kekuatan progresif, dasar politik luarnegeri Indonesia jang sehat sudah diletakkan, terutama oleh politik luarnegeri Kabinet Ali Sastroamidjojo jang telah berhasil mendorong lahirnja Prinsip² dan Semangat Bandung jang bersedjarah. Politik luarnegeri jang sehat ini dilandjutkan oleh Kabinet Djuanda dengan menundjutkan tanda² hendak memperbesar kerdjasama ekonomi Indonesia dengan negeri² kubu Sosialis dan dengan menempuh politik „djalan lain” mengenai perdjuaan Irian Barat. Dengan politiknya jang tegas menentang pendaratan tentara lain” mengenai perdjuaan Irian Barat. Dengan politiknya jang tegas menentang pendaratan tentara AS di Pakan Baru, pemerintah Djuanda dengan dukungan Rakjat Indonesia telah berhasil menjelamatkan RI. Dengan demikian, maka lambatlaun politik luarnegeri akan bisa lebih menguntungkan Rakjat Indonesia, jaitu kerdjasama jang lebih erat dengan Timur dan hidup berdampingan setjara damai dengan semua negara, serta teguh menentang intervensi asing. Adalah menjadi tugas Partai untuk lebih mengembangkan lagi hasil² positif jang telah ditjapai oleh politik luarnegeri Indonesia. Jang pertama² perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan jang kongkrit dan sungguh² dari Putusan² Bandung. Sangat disayangkan bahwa dalam menghadapi persoalan² politik

internasional jang sangat mendesak seperti misalnja soal usul mengadakan Konferensi Tingkat Tertinggi, usul untuk menghentikan pertjobaan² sendjata nuklir, agresi militer AS terhadap Libanon dan Inggris terhadap Jordania, agresi militer AS terhadap RRT disekitar Selat Taiwan, dll. lagi, para anggota terkemuka dari kerdjasama Asia-Afrika, khususnya Lima Negara Kolombo, tidak sampai bisa bersama membicarakan² dan memberikan suaranya.

Didalam lingkungan P.B.B. kerdjasama kelompok A-A perlu di pererat dan lebih diaktifkan lagi, karena sjarat² objektif ada bagi kelompok ini untuk mengeluarkan suara dan sikapnja jang lebih berpengaruh dibadan internasional ini. Kepada Rakjat Indonesia terletak tugas untuk lebih mengaktifkan saluran² dan bentuk² kerdjasama Asia-Afrika sebagai pelaksanaan dan kelanjutan dari Putusan² Bandung.

Satu segi positif jang penting dari Putusan² Bandung adalah masalah hubungan tetangga baik atas dasar azas² memelihara perdamaian dan anti-kolonial. Untuk keselamatan dan keamanan RI sendiri, adalah penting sekali untuk mendjamin agar Indonesia dilindungi oleh negara² tetangga jang bersahabat dan jang politik luarnegerinya sedjiwa dengan putusan² Konferensi A-A di Bandung. Untuk ini Pemerintah perlu mengadakan usaha jang intensif terhadap negara tetangga satu persatu. Usaha ini akan lebih berhasil apabila dilakukan bersama

oleh Pemerintah dan Rakyat. Bagi Indonesia, masalah politik tetangga baik adalah suatu masalah yang kongkrit dan urgen, mengingat bahwa Indonesia berada dibarisan paling depan dalam menghadapi pakta agresi SEATO. Haruslah menjadi kesadaran yang dalam bahwa Indonesia berada dibarisan terdepan dalam melawan SEATO yang berarti menghadapi tugas nasional dan internasional yang tidak enteng. Pengalaman dengan pemberontakan DI-TII dan „PRRI-Permesta” jelas membuktikan kebenaran ini. Sekarang muslihat Belanda sedang menjari persekutuan dengan SEATO melalui Australia untuk maksud mempertahankan kekuasaannya di Irian Barat. Ini berarti bahwa bagi Indonesia politik tetangga baik adalah sama dengan politik menghalau subversi dan intervensi imperialis, sama dengan politik melawan dan mengalahkan SEATO. Adalah menjadi kepentingan Rakyat Indonesia untuk membantu perjuangan Rakyat2 Malaya, Laos dan Kamboja dll. untuk menjegah negeri2 mereka masuk menjadi anggota SEATO, dan membantu perjuangan Rakyat2 Filipina, Thailand, Pakistan dan Australia untuk membebaskan negeri2 mereka dari ikatan SEATO serta tekanan2 AS. Dengan demikian kekuatan SEATO akan bisa digerowoti dan SEATO akan bisa menjadi „Pakta Asia Tenggara Tanpa Asia Tenggara”. Menjadi tugas Partai untuk bisa membantu dan mendorong Pemerintah kearah mendjalankan

politik tetangga baik yang kongkrit ini.

Adalah satu politik luarnegeri yang realistis dan sesuai dengan aspirasi2 nasional Indonesia, jika Pemerintah Indonesia ber-sama2 dengan kelompok A-A meneruskan perjuangan dengan lebih teguh didalam lingkungan PBB dan diforum internasional lainnya untuk memulihkan kedudukan yang sah dari RRT di PBB, untuk menghapuskan perbedaan rasial di Afrika Selatan dan di bagian2 dunia lainnya, dan untuk memelihara keamanan internasional di Timur Tengah dan Timur Djauh dengan menuntut penarikan mundur semua tentara asing dari daerah2 tsb.

Mengenai perjuangar pembebasan Irian Barat, politik luarnegeri mempunyai tugas yang tidak ketjil. Akan lebih menguntungkan kiranya apabila Pemerintah Indonesia meneruskan perjuangan Irian Barat juga didalam PBB dan bisa lebih meyakinkan negara2 didunia, terutama negara2 di Asia dan Afrika dan juga negara2 sahabat di Amerika Latin tentang adil dan benarja tuntutan Indonesia. Untuk ini diperlukan tjarakerdja dengan sasaran. Keadaan objektif di-negeri2 ini memungkinkan berhasilnja usaha2 Indonesia, asal Pemerintah suka bertindak bidjaksana dengan mengadakan kerdjasama yang lebih erat dengan organisasi2 Rakyat.

Dilapangan perdagangan luarnegeri kelihatan pada waktu2 belakangan ini beberapa kemajuan, terutama karena adanya lebih ba-

nyak bantuan ekonomi dari negeri2 Sosialis dan karena adanya lebih banyak kemauan dari pihak Pemerintah Indonesia untuk berhubungan dagang dengan negara2 Sosialis demi kepentingan Indonesia sendiri. Partai sudah menjimpulkan bahwa resesi berat yang sekarang sedang menimpa ekonomi AS akan setjara objektif mengakibatkan adanya perdagangan yang makin ramai antara Timur dan Barat.

Dilapangan kebudayaan dan kerdjasama ilmu dan tehnik juga terdapat beberapa kemajuan, diantaranya dengan dikirimkannya lebih banyak mahasiswa Indonesia untuk beladjar di-negeri2 Sosialis, mendatangkan ahli2 dan guru2 besar dari negeri2 tsb, dll.

Menghadapi situasi politik internasional yang serba pelik dan penuh komplikasi itu, terutama perlu sekali adanya kedjernihan dan kejelasan dalam pandangan dan pengertian politik luarnegeri bahwa yang menjadi musuh dan penghalang utama dari keselamatan dan keutuhan Republik adalah imperialisme dunia yang dikepalai oleh AS. Hanya karena ada imperialisme inilah, maka kedudukan dan kemerdekaan Indonesia menjadi terantjam terus menerus. Tiap fikiran, tiap kemauan dan tiap tindakan yang membenarkan dan tidak melawan imperialisme adalah merugikan Indonesia, adalah bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia.

Adalah menjadi kebiasaan dan sifat dari politik imperialis untuk menggunakan tjara2 intervensi dan

intimidasi terhadap negeri2 lain agar dapat menguasainya. Bagi Indonesia dan bangsa2 yang hendak membela dan mempertahankan keselamatan dan keutuhan negerinja, tidaklah ada sikap dan djalan lain ketjuali menghadapinja dan melawannya dengan sungguh2 dan berani tanpa menjerah sedikitpun juga. Sudah menjadi kenjataan umum bahwa kekuatan imperialis bukannya tidak terbatas dan bahwa imperialisme bukannya tidak terkalahkan. Bukti sudah terlalu banyak, bahwa imperialisme mundur jika dilawan. Sedjarah diplomasi menunjukkan bahwa massa Rakyat melalui saluran pendapat umum mempunyai pengaruh dan rol yang tidak ketjil dalam menentukan arah dan kebidjaksanaan politik luarnegeri. Sebaiknjalah apabila Pemerintah dengan sadar menggunakan sistim konsultasi dengan pendapat umum untuk makin memperbaiki pekerdjajannya dibidang politik internasional. Rakyat Indonesia dewasa ini sudah lebih dewasa dan tidak akan mungkin bisa ditinggalkan dalam semua hal yang mengenai kepentingan negerinja.

Dengan tak henti2nja dan tak jemu2nja, Partai selalu dan terus menerus membantu dan mendorong Pemerintah untuk menentang dan melawan intervensi imperialis di Indonesia dan dinegeri manapun juga.

Partai dengan gigih telah membela baik didalam maupun diluar Parlemen perjuangan Rakyat Hongaria dalam menindas dan menum-

pas agresi kontra-revolusi yang dilantarkan oleh imperialis AS dan yang pada hakekatnya tidak berbeda dengan agresi AS yang dilakukan terhadap Indonesia melalui pemberontakan „PRRI-Permesta” Partai selalu waspada dan dari semula memimpin dan memobilisasi Rakyat untuk melawan intervensi imperialis terhadap Indonesia yang dilakukannya melalui politik pro-imperialis Masjumi-PSI, melalui teror DI.TII dan melalui pemberontakan anti-Republik dari „PRRI-Permesta” dan sekarang melalui politik „tukang kelontong” yang sedang dilakukan oleh beberapa orang pemimpin Indonesia untuk atasnama sembojan „anti-Komunis” menjual kemerdekaan Indonesia kepada imperialis AS dan membuka pintu Indonesia bagi intervensi imperialis. Sudah menjadi kenyataan sedjarah, bahwa politik anti-Komunis sama artinya dengan mengundang subversi dan intervensi asing, yang berarti mentjiderai kepentingan nasional Rakyat Indonesia. Rakyat hendaknya waspada terhadap berbagai bentuk pandangan yang pada dasarnya memusuhi kaum Komunis dan Rakyat Indonesia dan mainmata serta bekerdjasama dengan imperialis AS. Akan bidjaksana kiranya apabila Pemerintah juga waspada dan djangan sampai terjebak, demi keselamatan Indonesia, demi kemandjuaan Republik Indonesia.

Untuk pelaksanaan semua pekerjaan tersebut diatas itu, Pemerintah perlu mempunyai suatu aparat

yang dapat dipertjaja dan mampu. Korps diplomat dan pedjabat² dinas luarnegeri Republik Indonesia perlu dibersihkan dari kutu² elemen² PRRI-Permesta anti-Republik yang masih bersembunyi di-aparat² Kementerian Luarnegeri dan di perwakilan² RI diluarnegeri. Korps diplomat dan pedjabat² dinas luarnegeri perlu diperkuat dengan patriot² yang memiliki keachlian bekerdja yang lebih tinggi dan lebih bisa menguasai masaalannya. Akan bidjaksana rasanja apabila Pemerintah bisa memberi perhatian istimewa kepada hal² tersebut diatas dan kepada usaha memperbaiki, mendemokrasikan dan menjempurnakan aparat² dinas luarnegeri RI

Demikianlah kedudukan internasional Indonesia dan tugas² Partai dan Rakyat Indonesia di lapangan politik internasional dan di lapangan politik luarnegeri Indonesia. Adalah sangat penting apabila dibidang ini Pemerintah dan Rakyat bisa lebih bersatu dan mengatur kerdjasama dalam menunaikan tugas²nja. Sedjalan dengan perkembangan kekuatan front persatuan nasional, maka juga dibidang politik luarnegeri terdapat tjukup sjarat² yang memungkinkan tertjapainya persatuan nasional antara semua golongan demokratis, antara Pemerintah dan Rakyat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan nasional Indonesia dan untuk perdamaian di Asia dan di dunia.

IV. MENERUSKAN PEMBANGUNAN PARTAI

Selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan makin madjuna gerakan untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan yang besar, telah berkembang meluas keseluruhan negeri, dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihanja yang lebih dari 8 djuta sudah merupakann Partai terbesar dinegeri kita. Organisasi Partai telah tumbuh diseluruh negeri, anggota² sudah terdapat di-mana². Djika pada Kongres ke-V anggota dan tjalonanggota Partai baru berdjumlah 150.000 lebih, maka sekarang anggota dan tjalonanggota Partai sudah kira² 1.500.000, atau mendjadi 10 kali lipat dalam waktu 5 tahun. Sedjak Kongres Nasional ke-V sudah beberapa kali diadakan pendaftaran kembali anggota dan tjalonanggota Partai, dan pendaftaran kembali yang terakhir menunjukkan djumlah seperti yang djatakan ini.

Djumlah anggota dan tjalonanggota pada waktu sekarang kira² hampir sama, djadi berbeda dengan waktu Kongres ke-V dimana anggota berdjumlah 49.042 dan tjalonanggota 116.164, artinya tjalonanggota merupakan kira² 70% daripada seluruh keanggotaan. Djumlah tjalonanggota yang sudah dapat ditingkatkan mendjadi anggota sebenarnya sudah lebih besar daripada

50%, tetapi karena masih ada kelengahan pada Komite² yang bersangkutan dan disebabkan oleh situasi diberbagai daerah yang dikajau kaum pemberontak kontrarevolusioner, maka peningkatan dari tjalonanggota mendjadi anggota ini tidak dilakukan tepat pada waktunya. Masih banyak tjalonanggota yang sudah ber-tahun² lamanya mengerdjakan beberapa tugas Partai dengan baik dan bersemangat, tetapi karena kelengahan Komite yang bersangkutan mereka belum ditingkatkan mendjadi anggota. Kelengahan ini telah menjebabkan perbandingan antara anggota dengan tjalonanggota tidak tjepat dapat diperbaiki. Lebih daripada itu, ketentuan dalam Konstitusi tidak berdjalan dengan baik dan hak tjalonanggota yang baik untuk mendjadi anggota tepat pada waktunya sudah diabaikan oleh Komite yang bersangkutan.

Dengan makin baiknja pekerjaan Partai dikalangan kaum tani, keanggotaan Partai dari kalangan ini sekarang sudah lebih besar djumlahnja. Kalau dalam Kongres yang lalu kurang dari 50% yang berasal dari kaum tani, maka sekarang mayoritas anggota Partai adalah berasal dari kaum tani. Djuga perbaikan pekerjaan Partai dikalangan intelektual dan wanita telah menjebabkan lebih banyaknja dari kalangan ini yang masuk atau ber-simpati pada Partai kita. Dari elemen buruh djuga sudah bertambah

banjak didalam Partai kita, tetapi prosentasenja tidak mengalami perubahan penting.

Ringkasnja, peluasan keanggotaan Partai kita adalah sbb: Ketika Konferensi Nasional Partai pada permulaan tahun 1952 tertjatat djumlah anggota dan tjalonanggota 7.910. Konferensi ini memutuskan meluaskan keanggotaan menjadi 100.000 dalam 6 bulan. Ketika achir tahun 1952 diperiksa hasil peluasan maka tertjatat 126.671, anggota dan tjalonanggota. Pada waktu Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu pada bulan Maret 1954 tertjatat anggota dan tjalonanggota 165.206. Sekarang pada achir 1958 sudah tertjatat kira2 1.500.000 anggota dan tjalonanggota dimana terdapat 150.000 atau 10% wanita. Pada waktu Konferensi Nasional tahun 1952 anggota2 dan organisasi2 Partai baru tersebar di Djawa dan Sumatera, dan tersebarnja djuga sangat tidak merata. Sesudah peluasan keanggotaan dalam tahun 1952, organisasi Partai mulai djuga tersebar di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Nusatenggara dan Maluku. Sekarang penjebaran diseluruh negeri sudah lebih merata, di Djawa dan Sumatera sudah lebih intensif daripada di-pulau2 lain. Penjebaran jang merata dan intensif lebih didorong dengan adanja Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Comite dalam bulan Djuli 1956.

Sebagian besar anggota Partai ki-

ta telah mengalami gembengan dalam perdjungan revolusioner. Sebagian dari anggota Partai jang masuk sebelum Konferensi Nasional tahun 1952 telah mengalami pukulan2 jang berat dari kaum kolonialis Belanda, diantaranya ada jang dipendjarakan sampai bertahun2 dan sampai dibuang ke Digul di Irian Barat, sebagian lagi mengalami perdjungan berat melawan fasisme Djepang, dan sebagian besar telah ambil bagian aktif didalam revolusi 1945—1948, dalam melawan provokasi Madiun dan melawan Razzia Agustus Sukiman dalam tahun 1951. Mereka jang masuk sesudah Konferensi Nasional 1952, djadi sesudah pembaruan dalam pimpinan Sentral Partai, telah ambil bagian aktif dalam perlawanan terhadap pertjobaan2 kudeta kontra-revolusioner jang mau memfasiskan sistim pemerintahan, terhadap berbagai kekedjaman jang ditudjukan kepada kaum buruh dan kaum tani, terhadap gerombolan2 teroris DI-TII, terhadap provokasi2 jang dilantjarkan terhadap Partai, terhadap pensalahgunaan Undang2 Keadaan Bahaja, terhadap pemberontakan kontra-revolusioner PRRI-Permesta. Jang terachir ini terutama di Sumatera Tengah, Tapanuli, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Perlawanan2 gagahberani dan pengorbanan jang besar jang sudah diberikan oleh anggota2 Partai ini telah menggembeng seluruh barisan Partai kita, telah sangat meningkatkan martabat Partai kita dima-

ta Rakjat, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat2 negara jang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dilalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat jang berkuasa didalam Partai kita, dan semangat inilah pula jang telah memberi inspirasi kepada anggota2 Partai untuk lebih sungguh2 mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja.

Tjepatnja peluasan keanggotaan Partai dan berhasilnja Partai menarik lebih dari 8 djuta pemilih adalah bukti jang se-njatanya bahwa politik Partai adalah benar dan bahwa kaum Komunis berdjung untuk tudjuan jang baik. Seribu kali orang bisa memfitnah PKI, tetapi kenjataanja jalah, bahwa Rakjat makin banjak ber-satu disekeliling PKI. Kenjataan ini adalah djawaban jang paling djitu terhadap semua fitnahan jang kotor dan kedji. Kebenaran politik Partai telah sangat besar artinja bagi pekerdjaan pembangunan Partai, bagi pekerdjaan memperkuat dan meluaskan Partai.

Hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjadi pengalaman Partai2 sekawan, maupun dengan

menghadiri kongres2 mereka atau kontak2 pribadi antara pemimpin2 Partai kita dengan pemimpin2 Partai sekawan. Ikutsertanja wakil2 Partai kita dalam konferensi Moskow dalam bulan November 1957, jang telah melahirkan „Deklarasi” dan „Manifes Perdamaian” adalah sangat mempererat hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan. „Deklarasi” dan „Manifes Perdamaian” telah sangat besar artinja dalam mengkonsolidasi Partai kita dilapangan politik dan ideologi.

Pendidikan Marxisme-Leninisme Sjarat Mutlak Untuk Persatuan Didalam Partai

Keanggotaan PKI jang bertambah dengan tjepat tidak akan baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar2an didalam Partai. Disinilah arti jang sangat penting daripada Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Comite. Berdasarkan Plan 3 Tahun ini diadakan pendidikan diseluruh Partai tentang prinsip2 fondamental Marxisme-Leninisme dan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendidikan ini mula2 dilakukan terhadap kader2 tinggi daripada Partai, kemudian semua fungsionaris Partai dan selandjutnja semua anggota Partai. Pendidikan dihubungkan setjara erat dengan tugas2 urgen Partai, dan dipandang

sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan² ideologis agar tugas² Partai sekarang dapat dilaksanakan dengan baik dan agar para kader tidak asing mengenai tugas yang akan dilakukan dikemudian hari. Sekarang mayoritas daripada kader² diorganisasi paling atas sampai keorganisasi basis sudah terdidik menurut plan pendidikan baru. Tetapi mayoritas daripada anggota belum terdidik menurut plan ini. Salahsatu pekerjaan Partai yang terpenting sekarang ialah mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik mayoritas daripada massa anggota menurut plan pendidikan baru. Kalau hal ini tidak diselesaikan dalam rangka Plan 3 Tahun Pertama, maka dalam Plan 3 Tahun Kedua pendidikan semua anggota Partai yang masuk sebelum Kongres ke-VI dan sebagian besar anggota yang masuk sesudah Kongres ke-VI mesti sudah diselesaikan.

Dengan djalannya pendidikan, maka kebulatan fikiran menjadi terjamin, semangat Komunis menjadi lebih kuat dan berkuasa di dalam Partai. Pilihan matapelajaran untuk seluruh tingkatan pendidikan, yaitu tentang sejarah perkembangan masyarakat, tentang soal² pokok revolusi Indonesia, tentang front persatuan nasional dan tentang pembangunan Partai sudah diudji ketepatannya. Matapelajaran filsafat dan matapelajaran tentang gerakan buruh internasional yang selama ini hanya dibe-

rikan di Sekolah² Partai yang diselenggarakan oleh CC dan CDE² tertentu, sudah waktunya dijadikan matapelajaran disemua Sekolah dan Kursus Partai. Matapelajaran tentang gerakan buruh internasional adalah sangat penting artinya dalam melaksanakan politik Partai memadukan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar, politik untuk mengalahkan nihilisme nasional dan sovinisme. Untuk mempertinggi taraf teori kader² Partai sangat penting artinya daripada Konferensi² teori, konsultasi² teori dan keharusan bagi para kader tinggi dan menengah untuk mempelajari buku² teori klasik yang ditentukan oleh CC. Agar semua anggota dapat ambil bagian dalam menikmati belajar sendiri dari harian dan penerbitan² Partai lainnya, maka pekerjaan memberantas butahuruf di dalam barisan Partai harus lebih digiatkan disamping terus menggiatkan pembrantasan butahuruf juga diluar barisan Partai. Bersamaan dengan itu kader² Partai tidak boleh henti²nja menambah pengetahuan umumnya dan mempertinggi keahliannya masing².

Tepat sekali kesimpulan Sidang Pleno ke-JV CC, yaitu bahwa „Persatuan didalam Partai hanya mungkin jika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, yaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanya jika ada persatuan fikiran dari orang² Komunis, barulah ada persatuan yang sungguh² didalam politik dan organisa-

si Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi² Rakjat yang dipimpin oleh Partai Komunis”. Oleh karena itu, semua bentuk dan jalan yang dapat mempersatukan fikiran seluruh anggota Partai harus ditempuh oleh Partai.

Dengan berhasilnya Kongres Nasional ke-V Partai dinjatakan, bahwa Kongres tsb. telah memberi jawaban mengenai semua masalah yang penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia, bahwa Kongres telah meletakkan dasar² untuk pekerjaan Partai yang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberi jawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menunjukkan bahwa semuanya ini adalah benar. Berdasarkan pengalaman² selama masa yang kita tinjdau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknya, garis politik dan garis organisasi yang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknya ia adalah juga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu saja kita harus mengadakan perubahan² disana-sini; bagian² yang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian² yang kurang harus kita tambah, sedangkan yang tidak begitu tepat harus dibikin lebih tepat.

Dalam melaksanakan garis politik dan garis organisasi yang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai tentu ada kesu-

karan² yang kita temui dan ada kesalahan² yang kita buat. Hal² ini tidak bisa kita hindari. Jika tidak terdapat pada CC maka terdapat pada Komite² bawahan, atau pada kedua-duanya. Juga dimasa yang akan datang kitapun tidak akan terluput dari kesukaran² dan kemungkinan membuat kesalahan².

Yang penting ialah asal kita selamanya mengerti apa yang menjadi pokok daripada semua kesukaran dan kesalahan. Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan bahwa sumber segala kesalahan, baik kesalahan karena dogmatisme maupun kesalahan karena empirisme, adalah ideologi subjektivisme. Dalam melaksanakan tugas kita selanjutnya, dan tugas ini pasti akan lebih berat karena makin kompleksnya keadaan dan karena makin tadjamnya pertentangan² diantara klas² didalam masyarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran² dan kemungkinan² akan membikin kesalahan². Pengalaman kita selama ini juga menunjukkan, bahwa setiap kali Partai memperoleh kemajuan dan kemenangan, setiap kali pula timbul kesulitan² baru dan timbul kemungkinan² membuat kesalahan² baru. Ini adalah satu hukum. Oleh karena itu adalah kewajiban pimpinan Partai untuk mempelajari dan menganalisa kesalahan² yang dimasa lampau, menarik pelajaran dari kesalahan² yang lampau itu, agar sebagaimana dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji „dalam peker-

djaan selanjutnya membuat lebih sedikit kesalahan, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan yang pernah terjadi serta tidak menyebabkan kesalahan ketjil menjadi kesalahan besar" (Laporan Politik CC PKT kepada Kongres Nasional ke-VIII).

Subjektivisme harus terus kita perangi

Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan, bahwa untuk melawan subjektivisme didalam Partai kita adalah sangat penting untuk melakukan 2 hal: **Pertama**, mengadjar anggota2 Partai untuk memakai metode Marxis-Lenninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam mengukur kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analise dan perhitungan setjara subjektif. **Kedua**, memimpin perhatian anggota2 kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi, agar dengan demikian bisa menentukan taktik perjuang-an dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin kawan2 kita tenggelam dalam fantasi dan avonturisme. Dua tjara untuk melawan mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan yang nyata akan menyebabkan mereka subjektivisme ini sampai sekarang masih berlaku.

Melakukan dua tjara melawan subjektivisme seperti tsb. diatas berarti bahwa kita mempertinggi taraf Marixisme-Lenninisme Partai kita. Ini berarti bahwa kita harus dengan sepenuh hati mempelajari Marxisme-Lenninisme setjara sisti-

matis, terutama dikalangan kader tinggi, agar mereka pandai menggunakan pendirian, pandangan dan metode klas buruh untuk meninjau dan memetjahkan soal2 praktis yang dihadapi. Ini berarti bahwa kader2 Partai harus beladjar sampai mampu mengadakan pemeriksaan dan penjelidikan dengan sikap sungguh dan djudjur dikalangan massa dengan memakai tjarakerdja **„dari massa kembali kemasa”**. Ini berarti bahwa kita harus mendidik kader2 Partai mengenai perpaduan teori dengan praktek, supaya lambatlaun seluruh kader Partai faham akan pendirian, pandangan dan metode klas buruh, mengetahui tentang prinsip2 fundamental Marixisme-Lenninisme dan mengetahui strategi dan taktik2 pokok daripada Revolusi Indonesia. Semuanya ini hanya bisa berhasil dan dapat dikonsolidasi djika kita mendidik dan menjusun barisan pekerdja2 teori kita untuk pekerdjaan2 ilmiah mengenai Marxisme-Lenninisme.

Singkatnja, kita harus tahu Marxisme-Lenninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerdjaan. Tahu Marxisme-Lenninisme dan kenal keadaan, inilah sembojan beladjar dan sembojan bekerdja kita.

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai telah kita simpulkan, bahwa sumber sosial daripada subjektivisme kita ialah karena negeri kita sekarang adalah negeri burdjuis ketjil. Partai kita seperti sebuah perahu yang sedang berlayar dilautan burdjuis ketjil. Partai tidak

hanya dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas yang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjaman yang terus-menerus terhadap komurnian ideologi dan politik Partai. Demikianlah kalau dilihat sumber sosial daripada kesalahan2 kita. Tapi kesalahan2 kita bisa djuga tidak berpangkal dari sumber sosial, tetapi berpangkal pada sumber pengertian yang salah. Tentang ini dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji sbb: **„Djika seseorang tidak mengetahui, bahwa pendapat yang tepat itu tidak lain daripada pentjerminan objektif yang meliputi segala sudut dari kenjataan, dan bertindak menurut keinginannya yang subjektif dan berat sebelah, maka dia tetap akan membikin kesalahan yang besar atau ketjil, sungguhpun segala motifnja itu mengandung maksud yang baik. Karena itu, untuk mengelakkan kesalahan, kita harus dengan tepat memahami kenjataan objektif dan dengan tepat membedakan mana yang benar dan mana yang salah”**.

Sedjarah Partai kita menundukkan bahwa sedjak berdirinja sampai tahun 1951 kita berganti2 membikin kesalahan2, atau oportunisme

atau oportunisme „kiri”, atau ke-dua2nja sekaligus, yang sudah menimbulkan banjak kerusakan dan kerugian pada Partai. Tapi sedjak tahun 1951, jaitu tahun pembunuhan pimpinan sentral Partai, kita tidak membikin kesalahan yang demikian lagi. Dan kemungkinan membikin kesalahan yang demikian menjadi lebih diperke-tji sesudah ada garis politik, ada Program Partai dan garis organisasi Partai yang tepat yang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Kesalahan politik yang paling mungkin dibikin oleh Partai sesudah ada garis politik dan Program Partai yang tepat, ialah bahwa kita tidak bisa membedakan antara Program Partai yang umum, yang akan dilaksanakan oleh Partai djika Partai memimpin pemerintahan, dengan program tuntutan atau program khusus yang harus diperjuangkan oleh Partai, yang harus dituntut oleh Partai kepada kekuasaan yang ada sekarang, dalam rangka kemungkinan Undang2 Dasar yang berlaku sekarang. Karena subjektivisme, kita bisa membikin kesalahan mengadakan pelaksanaan Program Umum sepenuhnya dalam rangka Undang2 Dasar sekarang. Dan sebaliknya, karena subjektivisme pula, jaitu karena tidak mengutamakan kepentingan bagian yang sangat terbesar daripada Rakjat, kita bisa tidak menerangkan kepada Rakjat Program Umum kita, sehingga Rakjat tidak tahu perbedaan antara program

kita dengan program partai2 burdjuis liberal. Kemungkinan membikin kesalahan yang demikian ini sudah sangat diperketjil dengan Sidang Pleno ke-IV Central Komite, dimana dengan tegas kita bedakan antara Program Umum dengan program khusus atau program tuntutan, dan dengan tegas pula kita tunjukkan hubungannya satu dengan yang lain. Dengan Program Umum Partai kita memperlengkapi tugas2 dan sembojan2 Revolusi Agustus 1945, yang djika tugas2 dan sembojan2 ini dilaksanakan sama artinya dengan penyelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus yang bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar2nja. Program khusus kita adalah tuntutan2 kita pada kekuasaan yang ada sekarang, yang bisa berubah2 sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan.

Dalam memperjuangkan program khusus atau program tuntutan harus ditjegah gejala birokrasi yang menghinggapai sementara fungsionaris Partai, jaitu kurang tjepat memberikan tuntunan aksi dalam memenangkan tuntutan2 massa yang mendesak dan tidak tjukup memikirkan, bagaimana membikin tuntutan itu menjadi persoalan massa dan kegiatan massa. Rasa puas diri karena dapat membikin pernjataan atau membikin pidato di-dewan2 perwakilan Rakjat yang dilengkapi dengan angka2 dan fakta2 harus dihindarkan. Membuktikan segala sesuatu dengan angka2 dan fakta2 adalah penting, tetapi tidak boleh ada fungsi-

tionaris Partai yang „terpaku” kepada angka2 dan fakta2 tanpa memetjahkan persoalannya yang pokok, jaitu bagaimana membangkitkan mobilisasi dan mengorganisasi massa, bagaimana melaksanakan program tuntutan Partai pada tiap2 situasi dan bagaimana hubungannya dengan garis politik umum Partai.

Pendeknja pada waktu sekarang Partai sudah diperlengkapi dengan strategi dan taktik2 pokok yang terang, sehingga tidak mudah lagi terdjerumus menjadi mangsa daripada fikiran ke-kiri2an dan fikiran likwidasionisme, tidak mudah lagi terprovokasi dan tidak mudah lagi menjadi lupa, daratan djika memperoleh kemenangan2 sementara. Tetapi mengerti strategi dan taktik2 pokok sadja belumlah cukup. Partai kita harus senantiasa menguasai situasi setjara lengkap atau se-kurang2nja agak lengkap, menetapkan sikap terhadap situasi itu dan menentukan langkah2 dan aksi2 yang menguntungkan Rakjat dan mendorong madju gerakan revolusioner sesuai dengan situasi itu. Adalah tepat sekali putusan CC untuk mengintensifkan pemeriksaan dan penjelidikan atas berbagai keadaan dan kehidupan massa, dan putusan bahwa semua anggota CC dan kader2 penting lainnya harus turun kebawah buat ambil bagian dalam pemeriksaan dan penjelidikan ini dan bertanggungjawab akan kemajuan organisasi Partai lokal yang meliputi sedjumlah organisasi2 basis yang

pemeliharaannya diserahkan kepadanya. Ini salahsatu djaminan bahwa pemimpin2 Partai kita tidak akan terpisah dari massa anggota dan dari kehidupan massa Rakjat pekerdja.

Tetapi hendaklah senantiasa kita ingat, bahwa diantara strategi dan taktik2 pokok Partai atau garis politik Partai yang sudah benar, dengan pelaksanaan daripadanya ada jarak pemisah. Walaupun kita sudah beladjar teori Marxisme-Leninisme, sudah berusaha mengenal keadaan, dan djuga menguasai garis politik Partai dengan baik, kemungkinan kita membuat kesalahan masih tetap ada. Untuk mengurangi kemungkinan membuat kesalahan ini, Partai kita sudah dipersendjatai dengan sendjata yang ampuh, jaitu sendjata kritik dan selfkritik. Dengan melakukan kritik dan selfkritik setjara serius dan sungguh2 tetapi djuga setjara lunak dan sabar, maka kita akan berhasil mendapatkan kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaan kita agar dengan demikian kita dapat „menarik pelajaran dari kesalahan yang sudah2 sebagai peringatan bagi hari kemudian” dan kita djuga dapat „mengobati penjakit untuk menjembuhkan sisakit”. Didalam Partai kita harus dibangunkan keberanian melakukan kritik, terutama kritik dari bawah kepada atasan, dengan berpegangan pada pedoman yang dikemukakan oleh Kawan Mau Tje-tung, jaitu „bertitik pangkal pada kemauan ber-satu, dan melalui kritik dan selfkri-

tik, mentjapai persatuan baru atas dasar yang baru”. Dengan setia mengamalkan kritik dan selfkritik berarti bahwa kita memerangi subjektivisme, dan dengan demikian: kemungkinan membikin kesalahan diperketjil serta persatuan didalam Partai lebih diperkuat.

Itianja dengan terus-menerus memerangi subjektivisme, baik dalam tjara berfikir maupun dalam tjara bekerdja. Partai kita dapat menjadi pimpinan yang objektif dan realistik, dapat mengikis birokrasi dan sektarisme dalam mengembangkan Partai, dalam menggalang persatuan Rakjat dimana2 dan dalam mengorganisasi aksi2 massa sehingga dapat memimpin dan mendjuruskan perkembangan situasi.

Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun

Putusan Sidang Pleno ke-IV untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah putusan yang bersedjarah. Inilah untuk pertama kalinya perkembangan yang meluas dan mendalam daripada Partai kita dipimpin oleh sebuah Plan yang djangka waktunya agak panjang, mengenai semua organisasi Partai dan semua anggota Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru dalam Partai kita, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja didalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daya mobilisasi dari-

pada Partai. Didalam Partai mulai merata tjara bekerdja jang rasional dan efektif. Para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi makin terlatih utuk bekerdja „banjak segi”, pandangan mereka tidak lagi hanja terbatas pada lapangan sendiri, tetapi sudah melihat hubungan lapangannya sendiri dengan pekerdjaan Partai keseluruhannya. Dengan adanya Plan ini para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi lebih didorong untuk memperdalam pengertian mengenai pekerdjaan masing2, untuk mempeladjadi lebih baik daerahnya masing2 dan keadaan sukubangsa2 jang ada didaerahnya. Tanpa melakukakan semuanya ini, para fungsionaris dan aktivis Partai tidak dapat ikut ambil bagian jang aktif didalam pelaksanaan Plan 3 Tahun Partai.

Mengenai lapangan pendidikan, sekolah2 dan kursus2 Partai sedang giat2nja dilakukan untuk mendidik pedjuang2 revolusioner, untuk memberikan semangat dan pandangan dunia Komunis, jang akan membikin anggota2 Partai dalam keadaan bagaimanapun tetap yakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnja adalah djalan jang se-tepat2nja, djalan hidup baru dan masjarakat baru. Berdasarkan Plan 3 Tahun Partai semua Komite ambil bagian aktif dalam penjelenggaraan plan pendidikan, sedang anggota2 jang terpilih untuk mengikuti sekolah atau kursus Partai menerima penempatan itu sebagai suatu penghormatan jang tinggi.

Dengan adanya perlombaan melaksanakan Plan 3 Tahun Pertama

Partai, pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa daripada Partai mendjadi lebih berkembang, sebab pelaksanaan Plan tidak mungkin berhasi baik djika tidak ada pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa. Dengan adanya pimpinan kolektif jang disertai kritik dan selfkritik, demokrasi didalam Partai mendjadi berkembang dan dengan ini berkembang pula kepribadian, dajatjip dan militansi para anggota Partai. Berkembangnja demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme Partai. Garis massa daripada Partai ber-angsur2 sungguh2 mendjadi garis politik, garis organisasi dan tjara kerdja, dan jang tidak kalah pentingnya ia djuga mendjadi garis moral bagi Partai. Telah mendjadi keyakinan Partai kita bahwa untuk suksesnja Plan dan untuk suksesnja semua pekerdjaan Partai dan semua pekerdjaan massa daripada Partai, Partai harus setia pada pimpinan kolektif, pada kritik dan selfkritik dan pada garis massa. Hanja dengan memadukan pimpinan kolektif dengan kritik dan selfkritik dan garis massa kita akan mendapat pimpinan kolektif jang kritis, objektif dan realistik, jang sempurna dan kuat jang akan memperbesar kemampuan dan otoritas Partai.

Tetapi situasi revolusioner berkembang tjepat, lebih tjepat daripada perkembangan Partai. Perdjangan anti kolonialisme dari Rakjat Indonesia makin sengit dan meningkat ke fase jang baru, jaitu pulihnja kembali semangat Revolusi

Agustus 1945 jang disertai dengan kesedaran Rakjat tentang besarnya kekuatannya sendiri, kesedaran tentang murninja dan pentingnya sokongan Rakjat pekerdja diseluruh dunia dan dari negeri2 kubu Sosialis. Ini disatu fihak, sedangkan difihak lain tumbuhnja kesedaran Rakjat akan terbatasnja kekuatan imperialis dan kekuatan kaum reaksioner dalam negeri. Didalam situasi jang demikian inilah berlangsung Sidang Pieno ke-VI CC jang mengambil resolusi tentang keharusan untuk menjesuaikan badan2 pimpinan Partai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat, jang dimulai dari CC sampai kepada Komite2 jang paling bawah. Dengan demikian dimaksudkan agar hubungan Partai dengan massa dapat lebih dieratkan lagi dan mendjadi tidak ada lagi persoalan massa jang tidak terdjawab atau terpetjahkan oleh Partai. Penjesuaian ini tidak hanja terbatas pada badan2 pimpinan Partai, tetapi djuga mengenai seluruh Partai dan seluruh organisasi revolusioner. Pimpinan sentral daripada Partai disempurnakan dengan membentuk Dewan Harian Politbiro; untuk melantjarkan pekerdjaan Sekretariat CC dibentuk Biro2 baru jang ditudjukan untuk mengurus daerah2 tertentu; di CC dan Komite2 bawahan dibentuk Biro Plan jang mengontrol pelaksanaan Plan 3 Tahun; Departemen2 dan Bagian2 baru dibentuk; promosi kader dilakukan diseluruh Partai dan mutasi kader dilakukan ke-tempat2 jang sangat kekurangan kader. Se-

muanja ini telah meningkatkan semangat dan hasil pekerdjaan Partai.

Perkembangan situasi revolusioner jang tjepat seperti diterangkan diatas tidak mungkin kita tampung djika seandainya kita tidak mempunyai Plan Tiga Tahun, artinya djika kita tidak mempunyai pengalaman bekerdja sistimatis dan tidak meluaskan Partai serta mendidik anggota2 Partai. Oleh karena itu, kita harus teruskan bekerdja dengan Plan Tiga Tahun, djika selesai dengan jang pertama harus disusul dengan jang kedua dan seterusnya. Kontrol jang intensif, jang sistimatis dan terus menerus mengenai pelaksanaan Plan harus dianggap sebagai salahsatu pekerdjaan terpenting untuk suksesnja Plan.

Di-tengah2 kesibukan seluruh Partai melaksanakan Plan Tiga Tahun Pertama dan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi revolusioner jang berkembang tjepat, ada beberapa kawan2 kita jang tidak mau tahu dengan semuanya ini. Kawan2 ini bukannya sibuk dengan mengkonsolidasi Partai dan kemenangan2 Rakjat, tetapi mereka sibuk dengan „mengkonsolidasi diri”, jaitu „memperkaja diri”, mendjadi „pahlawan keluarga” atau tenggelam dalam kemesuman moral burdjuis. Sebagai orang jang mendapat keprtjaan Rakjat dan Partai untuk duduk di Dewan2 Perwakilan Rakjat pusat atau daerah, di-dewan2 pemerintah daerah atau di-kedudukan2 lain, mereka bukannya mentjuraikan segenap tenaga dan fikiran un-

tuk memenuhi mandat Rakjat dan Partai, tetapi sibuk dengan „urusan sendiri”. Pimpinan Partai tidak akan buru2 mengambil tindakan memetjat kawan2 ini, tetapi akan dengan telaten menjedarkan mereka bahwa mereka sedang berada didjalan jang salah dan mengembalikan mereka kedjalan jang benar. Pimpinan Partai selamanja menjajang dan mentjintai anggota2 Partai, dan djika ada jang berbuat salah, pimpinan dengan telaten, sabar dan mejakinkan berusaha mengembalikannya kedjalan jang benar selama jang bersangkutan masih mau memperbaiki diri. Tetapi djika ternjata bahwa keadaannya sudah berlarut2, tidak ada tanda2 bahwa „sisakit” akan sembuh, malahan sudah ada tanda2 bahwa penjakitnja akan menular kepada kawan2 lain dan akan mengendorkan persatuan dan disiplin didalam Partai, maka tidak ada djalan lain ketjuali pembawa „penjakit menular” ini harus diambil tindakan disiplin dengan mengeluarkannya dari Partai berdasarkan Konstitusi Partai.

Tetapi senantiasa hendaklah diingat, bahwa kesalahan ideologi didalam Partai tidak akan mungkin selesai hanja dengan memetjati elemen2 jang korup dan hermoral bedjat sadja. Ia harus diatasi dengan meningkatkan kesadaran Marxis-Leninis diseluruh Partai, dan oleh karena itulah bagian pendidikan didalam Plan Tiga Tahun Partai harus senantiasa mendapat perhatian jang utama, baik ketika menjusun Plan maupun dalam pelaksanaannya.

Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai.

Didalam menghadapi tugas2 baru dari Partai jang akan diletakkan oleh Kongres Nasional jang ke-VI, kita harus membikin Partai kita dan gerakan massa kita mendjadi satu tubuh perkasa, jang berdiri tegak, dan menatap kedepan, karena mempunyai tulang punggung jang kuat. Tulang punggung Partai kita ialah pemimpinnja jang sudah terdidik dan terus mendidik diri dalam ilmu Marxisme-Leninisme. Tulang punggung gerakan massa ialah Partai kita keseberuhannya. Dengan tulang punggung Partai jang kuat kita menjadikakan seluruh Partai kita tulang punggung daripada gerakan massa.

Tugas2 pokok daripada Partai sudah Kongres Nasional ke-VI masih tetap seperti sebelum Kongres Nasional ke-VI, jaitu menggalang front persatuan nasional dalam arti memperbaiki pekerdjaan dilapangan ini, dan bersamaan dengan itu meneruskan pembangunan Partai dalam arti mengkonsolidasi dan meluaskan Partai. Dua tugas ini tak dapat dipisah2kan satu sama lain. Berhubung dengan ini harus terus digembleng kesatuan fikiran dan kesatuan sikap didalam Partai mengenai front persatuan nasional. Dalam hubungan dengan ini adalah sangat penting Plan Pendidikan dalam rangka Plan Tiga Tahun Pertama Partai. Pelaksanaan dari Plan Pendidikan, walaupun belum selesai samasekali, merupakan persiapan ideologi jang terpenting untuk per-

satuan didalam Partai dalam mendjelang Kongres Nasional ke-VI. Sedjak sekarang sudah dapat kita pastikan, bahwa berkat pelaksanaan Plan Pendidikan seluruh Partai kita sudah tidak mempunyai perbedaan lagi mengenai persoalan2 pokok atau mengenai strategi dan taktik2 pokok Revolusi Indonesia.

Pendidikan didalam Partai tetap harus dititikberatkan pada soal2 front persatuan nasional, sebab kalah-menangnja revolusi Indonesia ditentukan oleh berhasil-tidaknja kelas proletar menggalang front persatuan nasional. Tetapi supaja Partai bisa bulat mengenai front persatuan nasional haruslah senantiasa terdapat kebulatan mengenai ideologi, mengenai ajaran2 Marxisme-Leninisme dan pentrapannya di Indonesia. Oleh sebab itu, djika Partai hendak memenuhi tugas2 pentingnja sesudah Kongres Nasional ke-VI, pendidikan dan latihan ideologi serta usaha mempertinggi tingkat teori dari seluruh Partai tidak boleh berhenti.

Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannya. Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan persatuan didalam Partai, jaitu sjarat utama untuk adanya front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu pelanggaran besar terhadap Konstitusi Partai, dan oleh sebab itu tidak boleh dibiarkan. Bersamaan dengan itu pekerdjaan me-

njesuaikan organisasi dengan situasi harus diteruskan dan disempurnakan, jaitu menjesuaikan organisasi dengan kebutuhan gerakan revolusioner, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat dan pada waktunya kontradiksi antara organisasi dan situasi, antara pimpinan dan kader, antara Partai dan massa.

Semendjak Sidang Pleno ke-VI CC dalam bulan Maret tahun ini, pekerdjaan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi jang berkembang tjepat sudah kita mulai setjara menjeluruh. Tetapi, walaupun tidak sedikit djumlah kader jang sudah dipromosikan dan diberi tugas2 jang lebih bertanggungjawab, walaupun pembagian pekerdjaan dan pembagian waktu sudah diatur lebih efisien, tidak bertambah ringan pekerdjaan masing2 kader, bahkan sebaliknya. Kenyataan ini membuktikan, bahwa sebelum „penjesuaian” banjak hal2 jang harus dikerdjakan, tetapi tidak dikerdjakan, banjak persoalan Rakjat jang harus dipetjahkan, tetapi tidak dipetjahkan. Sekarang, sesudah dimulai dengan „penjesuaian” memang rangkapa pekerdjaan masing-masing kader umumnya belum berkurang, tetapi kita sudah mendjadi lebih mampu dalam memetjahkan semua persoalan dan mengerdjakan semua pekerdjaan Partai dan massa. Pekerdjaan „penjesuaian” masih djauh dari selesai dan masih harus lebih dipertjepat, antara lain dengan djalan memperluas djumlah anggota2 Fieno Comite2 Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan dan pema-

gian waktu kerdja jang lebih rasional, menemukan bentuk² baru jang lebih tjepat dalam mendidik dan melatih kader di-sektor² jang diperlukan. Satu hal jang sudah pastilah, bahwa sesudah dimulai dengan „penjesuaian” boleh dikatakan semua kader Partai bekerdja dengan gembira, dengan penuh jiwa dan semangat, karena semua persoalan jang dihadapi oleh Partai dan massa terpetjahkan, dan semua pekerdjaan jang harus dikerdjakan dapat dikerdjakan.

Kewadajiban kita sekarang ialah meneruskan pembangunan Partai. Sembojan kita untuk ini sekarang ialah „memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai”. Hanya dengan Partai demikian ada djaminan untuk mentjapai sukses memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasional dinegeri kita.

Memperkuat Partai berarti pertama² mensukseskan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama dan mengkonsolidasi hasil²nja; selandjutnja memeriksa kembali seluruh barisan Partai untuk mentjari kelemahan² Partai supaya dapat dilikwidasi, selain itu mempergiat pekerdjaan untuk memelihara kemurnian ideologi Partai. Kita harus tidak henti²nja mengintensifkan peladjaran teori Marxisme-Lenninisme didalam Partai, terutama dikalangan pemimpin² Partai disemua tingkat. Kita harus meningkatkan gerakan Komunis jang sudah besar sekarang mendjadi organisasi jang besar, tidak hanya besar karena ia meliputi seluruh negeri dan sukubangsa, melainkan

djuga merupakan organisasi jang aktif dan jang memimpin di-tiap² lingkungan Rakjat jang berdjuaug untuk perbaikan nasib dan haridepan jang lebih baik, sampai pada lingkungan jang se-ketjil²nja. Setiap anggota Partai harus merupakan elemen jang aktif dilingkungannya masing², berarti mengembangkan individualitet dari masing² anggota untuk tudjuan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa.

Ringkasnja, memperkuat Partai berarti mempertinggi kwalitet Partai, mempertinggi kwalitet dari semua organsasi Partai, jaitu Komite, Fraksi, Grup, Basis dan semua badan² Partai lainnja, berarti djuga mempertinggi kwalitet tiap anggota Partai. Dengan Partai jang diperkuat bukan hanya kepribadian dan kewibawaan Partai terhadap Rakjat mendjadi lebih besar, tetapi bersamaan dengan itu kepribadian dan kewibawaan Rakjat Indonesia djuga mendjadi lebih besar.

Memperluas Partai berarti mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat Indonesia dari semua sukubangsa diseluruh negeri. Ini berarti menjempurnakan badan² transmisi daripada Partai dan memperbanjaknja, mulai dari serikatburuh² sampai kepada organisasi² sport, rekreasi, gerakan dan pendidikan kanak², jang dapat menghubungkan Partai dengan massa penduduk jang paling terbelakang atau paling atjuh-tak-atjuh terhadap persoalan² umum, jang sampai sekarang masih paling

sulit diorganisasi. Pekerdjaan masa daripada Partai harus lebih di sempurnakan, pengertian harus diresapkan didalam Partai bahwa antara kepentingan Partai dan kepentingan massa tidak ada perbedaan. Kita harus terus mengadakan perlawanan terhadap oportunisme kanan dan „kiri” jang ke-dua²nja berakibat menjauhkan Partai dari massa banjak dan bisa membikin Partai terisolasi. Achirnja memperluas Partai berarti menambah djumlah anggota dan djumlah organisasi Partai. Hanya dengan djumlah anggota jang besar dan jang merupakan elemen² aktif disetiap lapangⁿ hidup, bisa dibangun front persatuan nasional jang luas dan betul² kokoh. Hanya dengan organisasi Partai jang luas bisa ditjip-takan gerakan massa jang luas, jang memusat dan kuat untuk mempertahankan dan meluaskan hak² politik daripada Rakjat dan untuk mengubah imbalanced kekuatan. Hanya dengan meluasnja keanggotaan dan organisasi Partai, bisa terdjadi perkembangan jang tjepat, dan hanya dengan demikian Partai mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat seluruh negeri dan mendjadi ketjerdasan itu sebagai tekad jang bulat dan aksi jang berdisiplin.

Memperbaharui Partai pertama² berarti memperbaharui Konstitusi Partai, jaitu memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan² jang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V dalam lapangan politik dan organisasi. Seluruh Konstitusi Partai dan tiap² fasal daripada

konstitusi itu harus mentjerminkan kebenaran daripada prinsip² organisasi dari Partai type Lenin. Fasal² daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daya mobilisasi dan daya organisasi serta memimpin daripada Partai. Kita harus tak henti²nja berusaha untuk menyesuaikan badan² pimpinan dan seluruh Partai dengan perkembangan situasi. Memperbaharui Partai djuga berarti bahwa Partai harus senantiasa bekerdja menurut Plan, semua aktivitetnja harus menurut rentjana berdasarkan suatu Plan nasional, Plan jang meliputi seluruh Partai dan seluruh negeri. Selandjutnja kader² Partai tidak boleh bekerdja setjara spontan atau dengan meraba², atau menetapkan politik dan bekerdja hanya berdasarkan perasaan sadja, tetapi mereka harus bekerdja berdasarkan hasil² penjelidikan atau bekerdja setjara ilmiah untuk memperbaiki pekerdjaan praktis mereka dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Memperbaharui Partai djuga diartikan mempertinggi kehidupan intern Partai, terutama dengan senantiasa setia pada azas sentralisme demokratis dan dengan mengembangkan kritik dan selfkritik. Partai harus senantiasa dalam suasana perlombaan untuk melaksanakan Plan Partai, untuk mengembangkan daya-kreasi masing², dan suasana kesatuan Partai dalam segala hal. Oleh sebab itu fasal² jang mengenai hak² anggota harus didjundjung

tinggi dan setiap pelanggaran atas hak2 anggota itu harus dianggap sebagai kesalahan jang serius. Memperbaharui Partai samasekali tidak berarti membikin „Partai baru”. Partai kita adalah tetap Partai type Lenin, Partai jang terus-menerus harus memperbaharui diri agar selamanya dapat memimpin keadaan.

Dalam rangka memperbaharui Partai adalah sangat penting untuk mengadakan gerakan memperbaiki tjara2 memimpin jang berdasarkan atas memadukan seruan2 umum dengan tuntunan2 kongkrit dan memadukan pimpinan dengan massa. Gerakan memperbaiki tjara2 memimpin ini dimulai oleh kader2 atas jang bertanggung-djawab, dengan demikian „atasan memberi tjontoh kepada bawahan”. Perbaikan tjara2 memimpin ini terutama ditudjukan untuk mentjegah tjara2 memimpin jang birokratis, sektaris dan subjektif, singkatnja jang tidak konsekwen memegang garismassa. Perbaikan tjara2 memimpin ini akan membawa Partai lebih tjepat terkonsolidasi dilapangan politik, organisasi dan ideologi dan lebih rapat hubungannja dengan massa Rakjat sebagai djaminan untuk dapat mendorong perkembangan situasi lebih tjepat.

Memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai hanya dapat terlaksana djika didalam Partai betul2 terdjamin kekuasaan ideologi proletariat, djika ideologi burdjuis ketjil dan ideologi burdjuis selalu dikikis dan dibersihkan dari Partai.

sehingga terdjamin kemurnian Partai dilapangan politik, organisasi dan moral. Ringkasnja, penguatan dan perluasan dan pembaharuan Partai hanya dapat berdjalan djika kita sudah dapat mengatasi subjektivisme dilapangan ideologi, mengatasinja dialam fikiran dan dalam pekerjaan politik dan organisasi.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai bukan „pekerdjaan musiman”, tetapi pekerjaan jang terus-menerus harus kita lakukan. Dengan melakukan ini kita mentjiptakan sjarat bagi Partai untuk selamanya dalam kedudukan berinisiatif dan selamanya militan.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas, dan memperbaharui Partai berarti djuga sekaligus mempertinggi kewaspadaan Partai dalam semua lapangan. Djika kita bitjara tentang kewaspadaan, kita mengakui bahwa Partaipun bisa dan memang pernah membuat kesalahan2 sampai kepada kesalahan2 jang serius. Oleh sebab itu kesalahan2 jang sudah pernah diperbuat diusahakan djangan sampai terulang lagi dan dipeladjarai sungguh2 sumber2 daripada kesalahan2 itu. Djika terdapat kesalahan baru harus diusahakan melokalisasinja dan melawannya dalam waktu jang pendek. Djika satu kesalahan sudah dapat diatasi djangan ada fikiran se-olah2 kita sudah sembuh samasekali daripada penjakit itu sehingga mengurangi kewaspadaan kita.

Jang terpenting sekarang dalam mempertinggi kewaspadaan adalah

melawan dengan sekuat tenaga revisionisme-modern didalam maupun diluar Partai. Melawan ini berarti menegakkan semua prinsip Marxisme-Leninisme; melawan segala fitnahan terhadap benteng Sosialisme dan perdamaian, terhadap Uni Sovjet dan terhadap PKUS, dan sebaliknya harus dipergiat aktivitet untuk mendjelaskan peranan jang menentukan dan peranan pelopor dari PKUS dan Uni Sovjet dalam menghantjurkan imperialisme sampai ke-akar2nja; melawan revisionisme-modern berarti melawan sovinisme sebagai musuh terbesar daripada perdjuaan proletariat untuk membebaskan dirinja, berarti menegakkan pandji2 internasionalisme proletar dan membikin internasionalisme proletar tidak hanya milik daripada proletarat, tetapi merupakan sesuatu jang wadjar dikalangan Rakjat jang sedang mendjalkan perdjuaan anti-imperialisme. Melawan revisionisme-modern berarti melawan rasa puas-diri jang ber-sumber pada subjektivisme burdjuis ketjil.

Untuk memelihara kewaspadaan didalam Partai harus dikembangkan kebiasaan jang sudah kita tanamkan sesudah Kongres Nasional ke-V, jaitu kebiasaan mengadakan gerakan pembetulan fikiran. Partai sudah ber-kali2 mengorganisasi gerakan pembetulan fikiran dengan mewadjabkan anggota2 Partai mempeladjarai buku2 teori jang ditentukan atau melaksanakan suatu instruksi jang khusus untuk tudjuan itu. Sebagai tjontoh, untuk mela-

wan fikiran ke-kiri2an semua kader Partai diwadjabkan mempeladjarai buku Lenin „Komunisme Sajak Kiri, Penjakit Kanak2”, dan untuk memperbaiki pekerjaan dilapangan front nasional diwadjabkan mempeladjarai buku Kawan Mau Tjantung „Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat”; untuk mempertahankan kesederhanaan dalam kehidupan se-hari2 dan djangan mendjadi sombong sesudah Partai keluar sebagai pemenang dari tiga kali pemilihan umum, Politbiro pernah mengeluarkan instruksi gerakan pembetulan; ketika persatuan kaum Komunis sedunia diserang oleh revisionis2 LKJ, Politbiro melantjarkan gerakan pembetulan untuk mempertebal semangat patriotisme dan internasionalisme proletar. Begitulah selandjutnja Partai harus sering melantjarkan gerakan pembetulan untuk mempertinggi kewaspadaan dan memperbaiki pekerjaan Partai.

Pimpinan Partai Pada Gerakan Massa

Perdjuaan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai tidak mungkin berhasil djika tidak erat dihubungkan dengan perdjuaan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi. Sedangkan perdjuaan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi tidak akan berhasil dengan baik djika tidak setjara erat dihubungkan dengan pimpinan Partai pada gerakan massa melawan kaum kapitalis monopoli dan monopoli tuantanah2 atas tanah.

Undang² Dasar sekarang memang tidak memuat tentang melikwidasi hubungan² produksi kapitalis, tetapi ia memungkinkan adanya perubahan² (reform²) yang bersifat menggerowoti susunan pre-kapitalis yang sangat terbelakang dan mengurangi atau menghapuskan susunan² monopol's yang paling menindas dan paling menghisap (parasiter).

Perjuangan melawan kapitalis² monopoli dan perjuangan melawan monopoli tuantanah² atas tanah untuk mengadakan reform² berarti mengkonsolidasi dan meluaskan gerakan massa dibawah pimpinan Partai dan didasarkan pada politik persatuan seluruh massa Rakjat. Ini berarti bahwa PKI harus meneruskan dan memperbaiki pekerdjaannya membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani. Meneruskan pembangunan Partai tidak bisa dipisahkan dari pekerdjaan massa ini.

Sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan. Hal ini tidak boleh dibiarkan. Anggota² Partai yang berasal dari kalangan tani, walaupun sudah banyak bertambah djika dibanding dengan ketika Kongres Nasional ke-V Partai, tetapi menurut perbandingan belumlah banyak. Kader² Partai umumnja belum mengerti benar tentang hubungan² agraria. Fungsionaris² Partai masih banyak yang menghindari pekerdjaan didesa. Semua kekurangan ini mesti diatasi dengan segala kekuatan. Apa yang

sekarang sudah mulai kita kerdjakan, seperti misalnja mengirim anggota pimpinan Partai yang penting ke-desa² untuk mengadakan penelitian tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani untuk waktu yang agak lama, mengadakan seminar² dan konferensi² tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani, semuanya ini harus kita teruskan dengan lebih teratur dan lebih sungguh². Pekerdjaan mengkonsolidasi dan meluaskan organisasi tani revolusioner harus menjadi pekerdjaan yang utama daripada Partai. Kita tetap berpegang teguh pada apa yang sudah disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V, bahwa tidak mungkin ada front nasional yang sungguh², dan bahwa tidak mungkin kita berbitjara tentang peranan memimpin dari Partai Komunis dalam front ini, selama Partai kita belum dapat mengorganisasi massa kaum tani yang luas dan menariknya kedalam front ini.

Terus-menerus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani tidaklah berarti harus mentelantarkan pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh. Sebaliknya PKI harus terus-menerus memperkuat kedudukannya dikalangan kaum buruh dan menarik bagian yang terbesar daripada massa kaum buruh kefihaknja. Kaum buruh yang sudah bagian terbesar memihak Partai sekarang harus terus-menerus dididik dan ditingkatkan kesadaran politiknya oleh Partai.

Bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan

bentuk kegiatan yang terpenting dan pokok daripada PKI.

Bekerdja dikalangan massa pemuda adalah salahsatu pekerdjaan massa yang terpenting daripada Partai. Pemuda Rakjat dalam Kongres kelimanja, jaitu dalam bulan November tahun 1956 telah memutuskan bahwa organisasi pemuda ini adalah pembantu yang tersetia dan terpertjaja daripada Partai dalam melaksanakan tugas² politiknya. Ini adalah kemenangan yang besar bagi Partai kita, dan Partai harus mendjaga supaya pernjataan kesediaan Pemuda Rakjat menjadi pembantu Partai harus disertai dengan kesediaan dan kesanggupan seluruh Komite Partai memberi pimpinan dan pendidikan yang lebih baik kepada Pemuda Rakjat. Ini tidak berarti bahwa Partai hanya membatasi diri dengan bekerdja dikalangan Pemuda Rakjat. Partai harus mendorong maju seluruh gerakan pemuda dan mendjadikan seluruh gerakan pemuda pengabdijang setia daripada Rakjat pekerdja dan revolusi. Sifat massal daripada Pemuda Rakjat harus senantiasa dijaga, tetapi bersamaan dengan itu Pemuda Rakjat adalah organisasi massa pemuda yang mempunyai kesadaran kelas buruh, organisasi pemuda yang paling revolusioner, paling militan dan paling patriotik. Sifat² yang baik ini hanya mungkin dimiliki oleh Pemuda Rakjat dibawah pimpinan Partai Komunis, dengan beladjar Marxisme-Leninisme dan dengan terus-menerus memperkuat kepertjajaannya dan kesetiaan

nja pada Partai Komunis. Pendidikan teori dan politik revolusioner sudah mendjadi soal yang urgen dalam Pemuda Rakjat yang sekarang beranggota lebihkurang 800.000 orang.

Partai harus meneruskan pekerdjaannya dikalangan kaum inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudayaan, mahasiswa dan pemuda peladjar sekolah menengah. Sebagaimana djuga massa pemuda, maka kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar sekolah menengah, ketjuali mereka yang sudah mendjadi korban ratjun ideologi imperialis dan tuantanah, mempunyai semangat revolusioner dan tekad untuk mengabdij kepada Rakjat pekerdja. Sukses² yang ditjapai oleh Partai kita dalam pekerdjaannya dikalangan kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar² sekolah menengah pada waktu² belakangan ini menundjukan bahwa dikalangan kaum pekerdja ilmu dan kebudayaan, dikalangan mahasiswa dan peladjar sekolah menengah Partai mempunyai banyak sahabat dan pentjinta. Pergeseran kekiri daripada seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan² ini, telah membukakan mata mereka bahwa kaum Sosialis kanan (PSI), Masjumi dan kaum reaksioner lainnya bukanlah sahabat Rakjat dan bukan pengabdij kepentingan Indonesia. Djuga pekerdjaan Partai dikalangan ini harus dikonsolidasi dan diluaskan. Dalam hubungan dengan ini, adalah sangat penting, bahwa anggota² Partai yang mendjadi maha-

siswa atau peladjar harus berusaha sungguh² untuk mendjadi mahasiswa atau peladjar jang radjin dan baik.

Majoritet jang sangat terbesar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita. Baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri, Partai kita memberikan perhatian khusus terhadap masaalah wanita. Peristiwa jang penting telah terdjadi dalam Partai kita dengan dilangsungkannja Konferensi² wanita Komunis, baik jang setjara regional maupun setjara nasional. Partai mendidik para wanita Komunis mendjadi wanita² jang intelektinja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas²nja dan sedalam²nja, agar mereka tdak hanya dapat membeberkan kekurangan² masyarakat sekarang, tetapi djuga tahu menjinari semua problim perjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia baru dan dunia baru dari semua segi, agar semua problim dapat dipetjahkan. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai dikalangan wanita, adalah djuga kewadajiban Partai kita untuk menggalang organisasi massa wanita revolusioner jang besar, jang anggotanja ber-djuta², sebagai sjarat jang penting untuk memperkuat seluruh

gerakan wanita dan seluruh massa pekerdja Indonesia.

Djadikan Koperasi Djuga Sendjata Ditangan Rakjat Pekerdja.

Pekerdjaan jang selama ini sangat kurang mendapat perhatian Partai ialah pekerdjaan mengembangkan koperasi Rakjat pekerdja. Ini mudah dimengerti karena kader² Partai jang terbatas djumlahnja harus ditempatkan dalam organisasi² massa jang paling mendesak dan untuk pembangunan Partai sendiri.

Kita akan tetap waspada dan menentang tiap² propaganda dari kaum reaksioner, jang mengatakan seolah dengan koperasi sadja kita dapat mengachiri kekuasaan imperialis, bahwa kalau koperasi sudah besar dan luas, ekonomi imperialis „dengan sendirinja” akan tidak ber-daja lagi. Ini adalah propaganda agen² imperialis jang bermaksud membius Rakjat Indonesia supaya tidur pulas dengan rajuan lagu koperasi, agar Rakjat Indonesia tidak mengorganisasi dan memobilisasi diri untuk setjara revolusioner mengachiri kekuasaan imperialis dan tuantanah. Kita djuga akan terus menentang penggunaan nama „koperasi” oleh perusahaan² kapitalis dengan maksud untuk menghindari kewadajiban² sebagai perusahaan kapitalis dan untuk menipu Rakjat.

Tetapi, adalah keliru djika kaum Komunis tidak dengan sungguh² memakai djalan koperasi untuk

mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja, dan untuk meningkatkan hasil produksi²nja.

Sembojan² „tanah untuk kaum tani”, „pembagian tanah kepada kaum tani” dan „milik perseorangan tani atas tanah”, serta tuntutan² seperti „turunkan setoran dan bunga wang”, „naikkan upah buruh tani”, dll. adalah sembojan² dan tuntutan² jang tepat. Sembojan² dan tuntutan² ini dapat mempersatukan seluruh tani berkerumun di sekeliling Partai dan dapat menimbulkan aksi kaum tani. Kaum buruh tani dan tanimiskin menjambut hangat sembojan² dan tuntutan² ini, sedangkan kaum tanisedang dapat menjokong sembojan² dan tuntutan² ini.

Tetapi djangan kita lupakan, bahwa tanisedang dan tanimiskin jang mempunjai sedikit tanah, menginginkan agar mereka dapat lepas dari tjengkeraman tukangidjon dan lintahdaart, agar mereka dapat pasar jang baik bagi hasil pertaniannja, dapat membeli barang² kebutuhan mereka dengan harga jang pantas, dan bahwa mereka djuga ingin supaya produksi pertaniannja meningkat. Untuk ini tidak ada djalan lain ketjuali kaum tani sedang dan tanimiskin harus diorganisasi didalam koperasi² jang dapat memberikan kredit, dapat pasar jang baik bagi barang² produksi mereka, dapat membeli kebutuhan mereka akan barang² konsumsi dengan harga jang pan-

tas dan dapat membantu mempertinggi produksi pertanian, perternakan dan perikanan mereka. Kaum tanimiskin dan tanisedang jang hanya mungkin mentjapai kebebasannja dengan pimpinan proletariat, akan lebih tebal kepertjajaannja kepada proletariat, djika sedjara sekarang proletariat dapat mengorganisasi dan memimpin mereka dalam koperasi² untuk meringankan beban mereka sekarang.

Koperasi tidak hanya dapat didjadikan sendjata kaum tani, tetapi djuga dapat didjadikan sendjata Rakjat pekerdja lainnja. Kaum keradjanan dengan dan kaum nelajan memerlukan organisasi koperasi agar mereka dengan teratur dan dengan harga jang pantas mendapatkan bahan² dan alat² untuk bekerdja, dan agar hasil pekerdjaan mereka tidak djatuh ketangan tengkulak sehingga harganja sangat murah. Kaum buruh, para pegawai dan kaum miskinkota membutuhkan koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan² mereka akan barang² konsumsinja dengan harga jang pantas. Kaum pedagang² ketjil djuga dapat dikoperasi-kan agar mereka dapat mengurangi penghisapan kaum kapitalis besar dan lintahdarat.

Undang² Koperasi jang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadjukan gerakan koperasi asal dipimpin oleh orang² jang djudjur. Untuk suksesnja gerakan koperasi harus merupakan gerakan jang berdiri sendiri, mempunjai Anggaran Dasar jang demokratis dan dapat mempersatukan sebanjak

mungkin koperator setjara sukare-
 la. Kesukarelaan adalah sjarat mu-
 tlak daripada koperasi. Selain dari-
 pada itu, sifat berdiri sendiri dan
 sifat non-politik daripada koperasi
 harus dijaga dengan keras.

Dalam membangun koperasi dja-
 nganlah kita lupa akan satu kenja-
 taan, jaitu bahwa Rakjat pekerdja
 Indonesia sudah sedjak lama dike-
 tjewakan oleh koperasi2 karena di-
 pimpin oleh orang2 jang tidak dju-
 djur dan tidak tjakap, oleh orang2
 jang mendirikan koperasi sengadja
 untuk menipu Rakjat. Kaum Ko-
 munis harus memberikan bukti,
 bahwa ada perbedaan besar antara
 koperasi2 jang dipimpin oleh ka-
 um Komunis dan jang dipimpin
 oleh burdjuasi. Komite2 Partai ha-
 rus mengawasi dengan teliti dan
 keras anggota2 Partai jang me-
 mimpin koperasi, dan tepat pada
 waktunja mengeritik mereka atau
 menarik mereka dari koperasi dji-
 ka ternjata mereka berbuat meru-
 gikan kepentingan Rakjat pekerdja
 jang tergabung dalam koperasi
 jang dipimpinja. Elemen jang
 militant dan tidak mementingkan

diri sendiri, jaitu elemen pemuda,
 harus banjak ditarik dalam kegiat-
 an koperasi, sebagai pembantu2
 jang setia daripada koperasi.

*
**

Kaum Komunis Indonesia jakin,
 bahwa dengan memperkuat dan
 memperluas gerakan massa, de-
 ngan memperkuat dan memperluas
 demokrasi dan dengan memperku-
 at, memperluas dan memperbaha-
 rui Partai, Partai akan mentjapai
 hasil jang lebih besar dalam meng-
 ubah imimbangan kekuatan antara
 kaum imperialis, klas tuantanah
 dan burdjuasi komprador disatu-
 fihak, dan kekuatan Rakjat difihak
 lain. Ini berarti bahwa kita mentja-
 ri djalan keluar dari keadaan sete-
 ngah-djadjahan dan setengah-feoda-
 sekarang, kita membangkitkan
 memobilisasi dan mengorganisas-
 massa untuk mendekati Rakja
 Indonesia kepada pelaksanaan tun-
 tutan2 Revolusi Agustus 145 sam-
 pai ke-akar2nja. untuk Indonesi
 baru jang merdeka penuh dan de-
 mokratis. Ini berarti kita turut
 memperkuat front internasional an-
 ti-kolonial dan untuk perdamaian

RENTJANA PERUBAHAN PROGRAM PKI

I. INDONESIA SEKARANG ADALAH NEGERI JANG BELUM MERDEKA PENUH DAN MASIH SETENGAH-FEODAL.

Revolusi Agustus 1945 mengga-
 riskan tugas2 pembebasan nasional
 dan perubahan2 demokratis bagi
 Rakjat Indonesia. Tetapi tugas2 ini
 belum lagi terlaksana. Hasrat Rak-
 jat Indonesia untuk mendapatkan
 kemerdekaan nasional jang penuh,
 untuk kebebasan2 demokratis dan
 untuk memperbaiki penghidupannya
 masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945—1948
 massa Rakjat Indonesia telah mela-
 kukan tindakan2 anti-imperialis se-
 perti mendjadikan perusahaan2 pen-
 ting milik asing sebagai „milik Re-
 publik Indonesia”, menghapuskan pe-
 merintahan perseorangan dan mem-
 bentuk dewan2 jang bernama „Ko-
 mite Nasional Indonesia”, memben-
 tuk badan2 keamanan Rakjat sam-
 pai ke-desa2, mem-bagi2kan dibebe-
 rapa daerah tanah2 perkebunan
 asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetujuan KMB
 jang chianat, jang didahului oleh
 provokasi2 terhadap kaum Komunis,
 ditandatangani oleh pemerintah
 Hatta dan pemerintah imperialis Be-
 landa pada tanggal 2 November
 1949, revolusi Agustus dirintang-
 kelandjutannya. Beberapa hasil re-

volusi dihapuskan oleh pemerintah
 reaksioner Indonesia. Dilapangan
 ekonomi, politik, militer dan ke-
 budajaan, imperialis Belanda men-
 dapatkan konsesi2 jang demikian
 mengenakan, sehingga „masa
 KMB” merupakan salahsatu ma-
 sa jang gelap dan sangat mema-
 lukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lama-
 nja Rakjat Indonesia berdjuaug un-
 tuk membatalkan persetujuan
 KMB. Sekalipun pada mulanja PKI
 boleh dikatakan sendiri sadja mem-
 perdjuaugkan tudjuan ini, tetapi ki-
 an hari kian banjak partai maupun
 perseorangan jang ikutserta. Per-
 djuangan untuk pembatalan perse-
 tudjuan KMB mendjadi perdjuaugan
 nasional jang memobilisasi semua
 tenaga melawan kolonialisme Belan-
 da dengan mendapat spkongan dari
 Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja
 menanglah tuntutan Rakjat dan Pe-
 merintah harus membatalkan perse-
 tudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum KMB dibatalkan, Rakjat
 Indonesia telah berhasil mengusir
 MMB, membubarkan Uni Indonesia.
 Belanda, membubarkan „Sticusa”,
 membatalkan „hutang Indonesia”

kepada Belanda dan menyingkirkan kontrol pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah KMB dibatalkan, aksi pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnya, kantor perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai kolonial dan orang Belanda yang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambil alih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menuju kemerdekaan nasional yang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, yaitu 20% dari wilayah Republik Indonesia masih saja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjangan yaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran kapitalis Belanda, kapal selam dan kapal terbang Belanda melanggari wilayah Indonesia, gerombolan bersendjata masih terus dibesarkan dan didalangi oleh kolonialisme Belanda, kakitangan mereka masih banjak yang menduduki fungsi penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudayaan kolonialisme Belanda masih punya pengaruh. Semuanya ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin

mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudayaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata dan perlengkapan lain sesuai dengan pakta agresif SEATO, dan di daerah Republik lainnya imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” juga dengan sendjata dan perlengkapan lain, malahan dengan instruktur, penerbang dan tenaga spesialis lainnya.

Diterimanya Undang Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanya pintu Indonesia untuk masuknya dan diperkuatnya pengaruh politik dan ekonomi negara imperialis.

Sisa feodalisme di desa, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah yang berwujud barang dan kerdja maupun dalam bentuk hutang yang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lin-tahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnya Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibicarakan oleh golongan yang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan

ekonomi negeri, tetapi sesungguhnya, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi yang terus menerus dan sudah dekat pada keruntuhannya. Resesi di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri dan perusahaan dagang nasional yang sedikit djumlahnya itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjuil tuan feodal, komprador dan pegawai tinggi yang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Peme-tjatan berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang Dasar Sementara, kenjataannya banjak kekangan. Kesempatan kerdja juga bertambah sempit, karena sektor ekonomi negara dan sektor ekonomi partikelir nasional mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu yang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punya tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian yang sangat terbesar dari kaum ta-

ni ditindas oleh penghisapan lin-tahdarat dan oleh padjak yang berat. Pengusiran terhadap kaum tani dari tanahgarapannya belum samasekali lenjap. Kaum tuantanah Indonesia dan kaum pendjadjah asing masih terus mengorganisasi gerombolan teroris, terutama „DI-TII”, yang membakar desa dan membunuh kaum tani. Beribu-ribu kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota, dimana mereka mengalami hidup yang tjelaka.

Kaum miskin kota, yang djumlahnya selalu bertambah, hidupnya dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problem yang serius. Penghidupan yang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan yang ekstrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruh nelajan masih menderita hubungan erda yang bersifat feodal, sedang golongan lain dari kaum nelajan kekurangan alat kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja ilmu dan kebudayaan tidak mempunjai haridepan yang baik. Kurangnya alat dan sukarnya sjarat kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan yang baik dilapangan ilmu dan kebudayaan.

Pemerintah sedikit sekali membelia kepentingan industri dan perdagangan nasional yang masih lemah itu. Burduasi nasional tidak hanya sukar sekali meluaskan usahanya dan mendirikan perusahaan industri yang baru; mereka juga tidak

mampu mempertahankan kedudukannya yang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang yang belum merdeka penuh dan yang masih setengah-feodal.

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinya, selama imperialisme masih mempunyai kekuasaan dan sisa feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah dan kaum komprador yang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari

II. PERLUNJA MENTJAPAI KEMERDEKAAN NASIONAL YANG PENUH DAN PERUBAHAN² DEMOKRATIS.

Guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke akar²-nya, artinya, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru yang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudayaan, guna membangun Indonesia yang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadakan suatu *Program Umum* yang sesuai dengan pendirian² bagian terbesar Rakjat Indonesia.

P e r t a m a :

Sistim negara Indonesia tidak seharusnya sistim negara anti-Rakjat

suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal yang pokok, diatas segala²nja, menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah yang dibangun atas demokrasi yang ditunjukkan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi yang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan kelas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa yang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua'” atau „demokrasi yang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial”.

yang dikuasai oleh tuantanah² dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat yang sumber kekuasaannya ada pada Rakjat jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara yang demikian inilah yang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah yang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah² yang ada sebelumnya. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mendasarkan dirinja atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang tudjuannya ja-

lah kemerdekaan nasional yang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, yang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan kelas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negerikita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannya harus melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, yang mampu memberikan tanah dengan tjuma² kepada kaum tani, yang mampu mendjamin hak² demokrasi bagi Rakjat; suatu pemerintah yang mampu membela industri dan perdagangan nasional, yang mampu meninggikan tingkat-hidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, yang mampu memberantas butahuruf dan yang mampu melakukan revolusi kebudayaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat yang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannya melalui djalan demokrasi dan kemandjuaan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnya demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki² dan wanita, dan mengenai semua lapang-

an politik, ekonomi dan kebudayaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat adalah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukannya dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunyai kesadaran kelas yang tinggi, mempunyai kemampuan yang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual revolusioner dan elemen² demokratis lainnya. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matjam inilah yang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta² kaum buruh, ber-puluh² djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) yang madju dan elemen² patriotik umumnya.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnya berarti digantikannya kekerasan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalam negeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua kelas yang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihi-

langkah ketidakadilan, bahwa ber-djuta2 kaum buruh dan ber-puluh2 djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta2 kaum bur-djuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tumpuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh2 kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan2 keagamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnya struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnya struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi jang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah2 ada pada DPRD2 dan dipihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan2 umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah.

Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wujud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil2 jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnya.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnya menjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus menjadi pengabdikan Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia jang bersemangat Revolusi Agustus 1945, jang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” maupun menumpas gerombolan2 „DI.TII” senantiasa hidup-semati dengan Rakjat. Sudah sewadjaranja bahwa perwira2, bintang2, dan tamtama2 APRI tetap setia pada tjita2 Revolusi Agustus dan berdjuaung untuk pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi negara, tidak seharusnya menentang industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapi-

talis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskanja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitas harus diberikan kepada kapitalis2 nasional untuk berkembang dalam batas2 jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnya bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah2 asing maupun tuantanah2 Indonesia harus disita dengan tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama2 kepada kaum tani takbertanah dan kaum tani miskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma2. Tanah2 harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani artinja, milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan2 jang berteknik modern, djuga tanah2 hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita. Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjanan tangan kepada lintahdarat djuga di-

hapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjanan tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat kekurangan tanah dipulau Djawa, sedang dipulau2 lain terdapat tanah2 luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka, maka dengan tenaga dan alat2 pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur2 dari sebagian penduduk pulau Djawa kepulau2 lainnja, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alat kerdja jang tjukup.

K e d e l a p a n :

Industri dan perburuhan tidak seharusnya bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat2 untuk industrialisasi negeri disapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai2 pemerintah dan pegawai2 kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri2 lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan sekurangnja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum

kapitalis dalam semua hal tjatjad dan pengangguran. Melarang wanita dan pemuda bekerja dalam industri yang mengganggu kesehatan, dan melarang kerja anak. Melaksanakan penghisapan setengah feodal atas kerja, termasuk sistem kenek, sistem kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikat buruh dan hak mengadakan perdjandjian kolektif. Mengadakan kontrol yang keras atas harga barang dagangan.

K e s e m b i l a n :

Kebudayaan Indonesia tidak seharusnya kebudayaan kolonial, yang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudayaan yang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewajiban belajar yang tjuma diajarkan bagi anak lelaki maupun perempuan sampai umur 12 tahun. Pekerjatan para sardjana dan seni-man dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnya di-sekolah, dipengadilan dan dimana saja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistem kesehatan Rakjat dengan pusat pengobatan dan rumahsakit yang luas. Mengambil tindakan untuk

III. PEMBENTUKAN FRONT PERSATUAN NASIONAL ATAS DASAR PERSEKUTUAN KAUM BURUH DAN KAUM TANI.

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkin meng-

memberantas dan melenjapkan sumbu malaria, kolera, disentri dan penyakit menular lainnya.

K e s e p u l u h :

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnya politik luarnegeri yang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilayah, dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri yang membela kemerdekaan, keutuhan wilayah, dan perdamaian dunia. Memperjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilayah yang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif yang anti-kolonialisme dan menuju perdamaian dunia yang abadi, yaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri yang tjintadama berdasarkan Dasasila Asia-Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudayaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan yang sepenuhnya.

Demikianlah *Program Umum* yang diadakan PKI, yang benar sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

achiri untuk selama kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador, dinegeri kita, berarti mulainya zaman baru dalam

sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah yang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia? Ben-tuk perjuangan apakah yang harus diambil oleh Rakjat Indonesia?

Tiap bangsa akan melalui jalannya sendiri menuju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnya, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudayaan. Kelas buruh bisa memenuhi kewajiban sedjarahnja dalam negara yang demokratis, dimana Parlemen dan badan lainnya diperbaharui, artinya diberi isi yang benar demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui jalan damai, jalan parlementer?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan yang dengan sekuat tenaga harus kita jadikan kenyataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk yang sebaiknja, bentuk yang ideal dari peralihan ke-sistem kekuasaan Rakjat yang demokratis, yaitu tingkat persiapan ke-sistem sosialis, ialah bentuk yang damai, bentuk yang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, jalan damaiilah yang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan feodal dan tuan komprador akan membiarkan hapusnya kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan ke-sistem kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis; ini

tergantung pada kaum imperialis, tuan feodal dan tuan komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbalan kekuatan menguntungkan mereka. Hanja djika imbalan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintang peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas segalanja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan sosial yang fundamental setjara damai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanya dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat yang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan yang teguh dari Partai Komunis yang bersatu dengan partai demokratis lainnya.

Djadi, jalan keluar terletak dalam mengubah imbalan kekuatan antara kaum imperialis, kelas tuantanah dan burdjuasi komprador di satu pihak, dan kekuatan Rakjat di pihak lain. Jalan keluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Kelas buruh harus memelopori perjuangan seluruh Rakjat. Untuk tujuan ini kelas buruh sendiri — harus meningkatkan aktivitennja,

mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perjuangn untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas2nja ketinggian jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perjuangn klas2 lainnja. Klas buruh harus membantu perjuangn kaum tani untuk tanah, perjuangn kaum inteligen2ia untuk hak2nja jang pokok, perjuangn burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perjuangn seluruh Rakjat Idonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan2 demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perjuangn seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesedaran dan organisasi klas buruh sadja; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perjuangn kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perjuangn Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perjuangn seluruh Rakjat melawan

musuh2 asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang2 jang sedar, aktif dan terorganisasi — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat

Kaum inteligen2a, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnya memasuki perjuangn Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligen2ia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis dengan kebudayaan jang madju. Burdjuasi ketjil — tukang2 keradjinan tangan, pedagang2 dan pengusaha2 pertukangan ketjil — akan membantu perjuangn bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnya turut ambil bagian dalam perjuangn untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnja dengan burdjuasi komprador jang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan jang kepentingannja terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnja persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari

front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang se-

luas2nja dan perjuangn revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat jang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV. PROGRAM TUNTUTAN PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perjuangn revolusioner dari berdjuta2 massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnja sebagai satu2nja bentuk perjuangn. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan2 dan perjuangn parlementer, djuga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap jang satu dan sama terhadap pemerintah2 jang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknja pemerintah Demokrasi Rakjat. Sama sekali tidak.

PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambil bagian dan akan terus ambil bagian jang paling aktif dalam pemilihan2 dan perjuangn parlementer. PKI, sedar sepenuhnya akan tanggungdjawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguhan. PKI bukannya tidak mem-beda2kan sikap terhadap tiap2 pemerintah. Dalam keadaan2

tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannja, dalam keadaan2 lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan2 jang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan jang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, jang djika didjalankan akan berarti terbentuknja pemerintah gotongrojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian jang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknja Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan2 minimum, tuntutan2 jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan jang berlaku sekarang, maka PKI mengadakan Program Tuntutan jang mertjerminkan tuntutan2 jang paling mendesak dan jang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa sekali-pun pemerintah belum pemerintah gotongrojong, tetapi selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunjai sjarat2 untuk mem-

nuhi tuntutan² mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanja djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengadakan tuntutan² sebagai berikut :

Untuk kemerdekaan nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalam negeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannya terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koord'nasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan² Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”, gerombolan teroris „DI-TII”, gerombolan subversif KMT dan gerombolan² kakitangan imperia-

lis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.

5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase² di-djawatan² pemerintah, dilapangan ekonomi atau dilapangan² lain.

Untuk hak² demokrasi

7. Bentuk Konstitusi jang benar² Res Publica, jang berdjawa Republik Proklamasi, Konstitusi jang sesuai dengan semangat dan watak Revolusi Agustus 1945.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik dik'atur anti-Komunis dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI, untuk pembentukan Pemerintah gotongrojong diantara partai² jang setuju Konsepasi Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² no. 1 tahun 1957, adakan pertimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah

dan kebudajaan tiap² sukubangsa.

10. Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial seperti „IGO”, „IGOB”, dll. dan demokraskan pemerintah desa dengan djalan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunya pemilihan umum jang demokratis, langsung, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD².
12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang membatasi kebebasan gerakkan patriotik. Djamin hak-sama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki² dan wanita dalam hakpilih, hak memangku jabatan² dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang adil bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraan dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan

menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop sebelum dan sesudah melahirkan.

15. Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak peduli mereka anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinya kepada kepentingan Republik dan Rakjat-Indonesia.
17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

Untuk perbaikan nasib

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri. Sokong kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang².
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadجبkan tuantana² menurunkan sewatanah, dengan mewadجبkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan pa-

- djak² negara dan dengan meng- hapuskan tunggakan padjakbu- mi.
20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penje- wa tanah, beri pindjaman jang mudah, pandjang dan berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorgani- sasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.
 21. Hapuskan setoran² paksa ka- um tani, hapuskan sistim polo- goro dan rodi serta perbaiki na- sib pamongdesa.
 22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik per- kebuman² asing tetapi jang su- dah lama dikerdjakan oleh ka- um tani, larang perampasan ta- nah² tersebut oleh pihak perke- bunan asing, dan selesaikan sengketa² tanah dengan djalan berunding.
 23. Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
 24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra- revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani miskin dan tani takbertanah.
 25. Djamin hak kaum tani dan or- ganisasi² tani dalam menentu- kan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, dan tembakau.
 26. Laksanakan nasionalisasi ta- nah² partikelir dengan harga
 27. Adakan djaminan pasar, perlin- dungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil.
 28. Bantu paranelajan dengan mo- dal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pe- ngawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang; bebaskan buruh nelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.
 29. Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmi- grasi, berikan tanah jang tju- kup dan baik serta bantuan kre- dit dan alat² kerdja bagi para transmigran, dan bantu trans- migran² spontan.
 30. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² di- kalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja² ke- radjinan tangan dan bantu ko- perasi² Rakjat pekerdja dengan modal.
 31. Beri hak kepada kaum tani un- tuk dengan latihan dan pimpin- an TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerom- bolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa².
 32. Beri bantuan kepada kaum pe- ngungsi jang menjelamatkan diri dari gerombolan² teroris.
 33. Perbaiki asrama² pradjurit dan

polisi, adakan perbaikan sjarat- hidup bagi parapradjurit dan perlakuan² istimewa terhadap pasukan², perwira² dan anakbu- ah² dari semua angkatan ber- sendjata jang beroperasi me- nindas kaum pemberontak kon- tra-revolusioner dan gerombol- an² teroris.

34. Djamin pekerdjaan dan pendi- dikan kedjuruan bagi para ve- teran bekas pedjuang bersen- djata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertiinggi panen padi, bahan² makanan lainnja dan kapas de- ngan djalan menentukan kewa- djiban² kepada pemilik² perke- bunan² asing untuk menanami sebagian kebunnja dengan pa- di, bahan² makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat² pertanian, rabuk dan bimbing- an teknis.
36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang² supaya tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang² Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai² minjak asing dan awasi distribusi hasil² minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.
38. Konsesi² tanah untuk pertam- bangan jang belum digunakan

supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusaha- kan oleh pemerintah sendiri.

39. Import dan export serta perusa- haan² penting disegala lapang- an harus sepenuhnya dikontrol oleh pemerintah. Import untuk keperluan negara dan kebutuh- an pokok Rakjat serta export barang² hasil perusahaan² ne- gara supaya dilakukan lang- sung oleh pemerintah.
40. Perbaiki dan perbanjak alat² perhubungan darat, sungai, la- ut dan udara, terutama untuk da- erah² luar Djawa.
41. Rentjana² Lima Tahun pemerin- tah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknya jang harus diberatkan jalah kapita- iis² besar asing, tuantanah² dan hartawan² lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudayaan

42. Tambah anggaran belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan, tambah djumlah sekolah, ge- dung² dan peralatan sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitas² dilapang- an pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, hapuskan uang udji- an, turunkan harga buku² pela- djaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan butahuruf, selenggarakan per- tukaran kebudayaan antarsuku- bangsa.
43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan

nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudajaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan padjak tontonan dan padjak import buku2 ilmiah serta beri subsidi kepada organisasi2 kebudajaan.

44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan2 istimewa terhadap para ahli Indonesia jang dengan sungguh2 bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan.
45. Adakan gedung2 atau rumah2 untuk pertemuan2 paraseni-man, untuk latihan2 dan pertunjukan2 kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.
46. Perbanyak klinik2 pengobatan, biro2 konsultasi wanita hamil, rumah2 bersalin, dan giatkan pemberantasan penjakit jang banyak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit2 kulit dsb.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan persendjataan kembali Djepang jang membahayakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaya ber-sama2 Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan2 sendjata2 A. dan H dan tuntutan supaya semua pakt2 militer dibubarkan.
49. Djalankan politik luarnegeri atas dasar anti kolonialisme

dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan2 Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap2 usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.

50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderajat dan saling menguntungkan.

★

PKI berpendapat bahwa tuntutan2 diatas adalah tuntutan2 jang sepenuhnya bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannja untuk menjokong dan memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah jang memenuhi tuntutan2 ini, jang bersedia mendjalankan tuntutan2 ini untuk mengatasi kesulitan2 dan perlawanan2 dari reaksi.

★

Demikianlah, tugas PKI jang urgen ialah menyelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja, jang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup jang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjjuangan Rakjat Indonesia jang didjelaskan dalam pro-

gram ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnya sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjjuangan Rakjat Indonesia ialah adjaran2 Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan

Partai Komunis Indonesia. Djalan lain jang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional kepada berbagai partai2 politik, organisasi2 dan tenaga2 progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjjuangan untuk Indonesia Baru jang bahagia.

RENTJANA PERUBAHAN KONSTITUSI PARTAI KOMUNIS INDONESIA

P R E A M B U L

Partai Komunis Indonesia (PKI) ialah barisan depan yang terorganisasi dan bentuk organisasi kelas yang tertinggi daripada kelas proletar Indonesia. PKI mewakili kepentingan² nasion dan Rakjat Indonesia. Dalam tingkat sekarang PKI berdjuaug untuk mentjiptakan sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannya yang lebih landjut ialah mewujudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis Indonesia.

Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme. Karena Marxisme-Leninisme bukanlah suatu dogma melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam setiap aktivitetnja PKI berpegang kepada prinsip memadukan kebenaran² umum Marxisme-Leninisme dengan praktek yang njata daripada perdjuaugan revolusioner Indonesia. PKI berdjuaug melawan tiap fikiran yang tidak kritis, melawan dogmatisme dan empirisme serta revisionisme. Dengan berdasarkan pandangan dunia materialisme dialektik dan materialisme histori Marxis-Leninis, PKI menerima

setjara kritis peninggalan² sedjarah Indonesia maupun luarnegeri dan menentang pandangan dunia idealisme dan metafisika.

Karena Indonesia masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, karena tenaga penggerak revolusi Indonesia adalah kelas buruh, kaum tani, kelas burdjuis ketjil dan elemen² demokratis lainnja yang dirugikan oleh imperialisme, karena di Indonesia sudah ada Partai Komunis yang mak'n lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan karena keadaan² internasional sekarang, semuanya ini menentukan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru atau revolusi burdjuis-demokratis dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar dunia. Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi Demokrasi Rakjat, yaitu revolusi daripada massa Rakjat yang luas, yang dipimpin oleh proletariat, dan ditudjukan untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Revolusi Indonesia mempunyai banjak pendukung dan seku-

tu didalam dan diluarnegeri. Oleh sebab itu kewadajiban PKI dalam tingkat sekarang ialah: **kedalam**, mengorganisasi dan mempersatukan kaum buruh, kaum tani, kaum intelektual, pengusaha ketjil, pengusaha nasional, warganegara keturunan asing, semua sukubangsa dan semua elemen anti-imperialis dan anti-feodal, pendeknja, mempersatukan keseluruhan² ini didalam satu front nasional dengan mendjadikan persekutuan kelas buruh dan kaum tani sebagai dasarnya dan dipimpin oleh kias buruh; **keluar**, bersatu dengan proletariat internasional, dengan semua Rakjat yang tertindas, bangsa² yang terdjadjah dan nasion² yang memandang kita sederadjat, yang mentjintai kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Semuanya ini adalah untuk mentjiptakan sjarat² bagi pembentukan Pemerintah Republik Indonesia yang konsekwen ant'imperialis dan anti-feodal, yang mampu melikwidasi kekuasaan kaum imperialis, burdjuasi komprador dan tuantanah, sehingga bisa mengubah Indonesia dari negeri setengah djadjahan dan setengah feodal mendjadi negeri yang merdeka penuh, demokratis, makmur dan maju. Pemerintah yang demikian ini adalah Pemerintah yang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional yang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan kelas buruh, yaitu Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah diktatur proletariat, melainkan diktatur

Rakjat, ialah diktatur bersama dari semua kelas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme; dan ia tidak melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis.

Selanjutnja, djika revolusi Indonesia yang bersifat nasional dan demokratis sudah mentjapai kemenangan sepenuhnya, kewadajiban PKI nanti ialah mengambil langkah² yang diperlukan untuk mewujudkan sistim Sosialisme dan sistim Komunisme di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia.

Indonesia yang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal adalah negeri kepulauan yang luas, yang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa dan yang kemadjuannya tidak sama. Disatu fihak, massa Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunyai tradisi revolusioner didalam perdjuaugan melawan penindasan kolonial, di fihak lain, terdapat rintangan² yang besar yang menghalangi djalannja revolusi. Faktor² inilah yang menentukan perkembangan yang tidak sama daripada revolusi Indonesia, menjebabkan revolusi memakan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi yang memakan waktu lama dan bersifat pelik ini, PKI harus mendjalankan taktik membawa maju perdjuaugan revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan ber-hati², tetapi pasti, dan dengan tidak henti²nja

melawan dua ketjenderungan, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme jang ke-dua2nja bersumber kepada ketidakuletan burdjuis ketjil. Perjuangan jang memakan waktu lama memang bisa menimbulkan bahaya bahwa orang2 jang lemah dalam teori dan tidak berkarakter akan mendjalankan politik kapitulasi atau avonturisme. Pengalaman revolusi Indonesia menunjukkan bahwa penjakit oportuniste, penjakit kapitulasi dan avonturisme, adalah musuh2 revolusi jang berbahaja. Supaja stabil dan kuat, PKI harus melakukan perjuangan jang tepat dan tidak mengenal ampun terhadap anasir berbahaja ini.

PKI jang didirikan pada 23 Mei 1920 adalah pewaris dan penerus perjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia. Perjuangan jang heroik dari Rakjat Indonesia dibuktikan oleh perlawanan2 Rakjat terhadap pendjadjahan Belanda dengan adanya Perang Banten, Perang Timor, Perang Tondano, Perang Diponegoro, Perang Patimura, Perang Hasanuddin, Perang Bondjol, Perang Palembang, Perang Bandjar, Perang Atjeh, Perang Batak, Perang Lombok, Perang Djambi dan lain2nja, pemberontakan Rakjat tahun 1926, pemberontakan „Zeven Provincien”, perlawanan terhadap fasis Djepang, diantaranya di Blitar, Singaparna, Tanah Karo, Baju dan Pandrah (Atjeh), perlawanan terhadap provokasi Madiun dan perlawanan terhadap pemberontakan2 separatis dan kontra-revolusioner.

Revolusi Agustus 1945 dengan perlawanan2 terhadap perang2 kolonial jang diadakan oleh kaum kolonialis Belanda adalah puntjak kepada perjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Dalam Revolusi Agustus ini kaum Komunis mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi sampai kepada pertempuran2 difront jang terdapan melawan tentara kolonial Belanda. Tetapi Revolusi Agustus 1945 telah gagal, karena terutama massa tani jang berdjuta-djuta tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi, disamping karena pengchianatan burdjuisi komprador. Klas buruh pada waktu itu kurang sadar akan rolnja sebagai pemimpin revolusi. PKI sebagai Partai klas proletar telah kehilangan kebebasannja dalam lapangan organisasi dan politik. PKI kurang faham akan watak khusus daripada revolusi Indonesia dan kurang faham akan hakekat daripada front persatuan nasional. Semua kekurangan ini bersumber pada kelemahan dilapangan ideologi. Dengan dilaksanakannja Resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia”, maka kekurangan2 itu setjara ber-angsur2 telah dapat diatasi. Dan dengan suksesnja Kongres Nasional ke-V Partai dalam tahun 1954 kekurangan2 tersebut dapat diatasi samasekali.

Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masaalah jang

langsung dan segera kita hadapi ialah masaalah penggalangan front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan masaalah pembangunan Partai. Sebab itu, bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan Partai jang terpenting dan pokok. Anggota2 Partai harus memimpin aksi2 jang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan pendjelasan2 jang terus menerus, dengan tidak djemu2, dengan sistematik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani, kaum intelektual, kaum pengusaha ketjil, pengusaha nasional dan golongan2 Rakjat jang demokratis lainnja) supaja mereka ini bisa dipisahkan dari kaum burdjuis komprador dan kaum tuantana jang erat hubungannja dengan kekuasaan imperialisme. Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, PKI memperdjaukan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunannja.

PKI berdjauang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nas'on. PKI menjokong perjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri2 djadjahan

dan tergantung.

PKI berpendapat bahwa adalah suatu kemungkinan untuk mentjapai kekuasaan Demokrasi Rakjat, jaitu suatu tingkat peralihan ke Sosialisme dengan djalan damai, djalan parlementer. Djika tergantung kepada PKI, djalan damai atau djalan parlementer inilah jang dipilih. Adanja kemungkinan peralihan kesistim kekuasaan Rakjat lewat djalan damai tidak berarti bahwa Partai hanja harus mengambil bagian jang aktif dalam pemilihan2 dan pekerdjaan parlementer, tetapi Partai harus tetap mengutamakan pekerdjaan dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa jang se-luas2nja.

Dengan tetap mengingat sifat2 khusus daripada revolusi Indonesia, jang menetapkan djalan jang khusus bagi Indonesia menudju Sosialisme, PKI menarik pelajaran dari pengalaman jang kaja dan banjak dari gerakan kaum buruh seluruh dunia, dari Uni Sovjet dan T'ongkok serta negeri2 Kubu Sosialis umumnja. Dalam perdjalan revolusi jang lama, PKI harus mempunyai tjukup keberanian, keuletan, pengalaman dan keachlian dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat jang ber-djuta2, harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan2 serta menghindarkan diri dari bentjana2 jang mungkn datang untuk madju ke muka kearah tudjuannja, dan bersamaan dengan itu tidak henti2nja memperbadja barisannja sendiri.

Dalam perjuangan revolusioner, PKI harus berusaha mendjadi kern

daripada semua organisasi massa revolusioner. PKI juga harus melakukan perjuangan yang tidak mengenal ampun melawan aktivitas didalam dan diluar Partai yang bermaksud merusak revolusi dengan jalan memetjahbelah persatuan kelas buruh dan memetjah persekutuan antara kelas2 yang revolusioner.

PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaannya. Tidak ada partai politik atau orang yang bebas dari kekurangan dan kesalahan2 didalam pekerdjaan. Oleh karena itu PKI dan segenap anggotanya harus terus-menerus melaksanakan kritik dan selfkritik untuk memeriksa kesalahan2 dan kekurangan2nya, sehingga dapatlah dikoreksi kesalahan2 dan kekurangan2 itu tepat pada waktunya dan dapat mendidik anggota, kader serta Rakjat. PKI menentang sikap sombong, sikap yang tidak mau mengakui kesalahan2 dan kekurangan2 serta takut pada kritik dan selfkritik. Sebaliknya PKI menuntut kepada setiap organisasi dan anggotanya untuk mengembangkan kritik dan selfkritik, terutama sekali untuk mendorong dan membantu kritik dari bawah didalam Partai dan kritik terhadap Partai oleh massa Rakjat. PKI melarang segala bentuk tekanan terhadap kritik. Terhadap anggota2 Partai yang membuat kesalahan, Partai dengan tujuan „mengobati penjakit dan menjembuhkan sipenderita” harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap didalam Partai dan menerima

pendidikan serta membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan2nya, asal saja kesalahan2 itu bisa diperbaiki didalam Partai dan anggota yang berbuat salah itu sendiri bersedia untuk memperbaiki kesalahan2nya. Tetapi terhadap mereka yang mempertahankan kesalahan2nya dan melakukan aktivitas yang merugikan Partai, adalah suatu keharusan untuk melakukan perjuangan yang gigih terhadap mereka bahkan sampai kepada pemertjatan mereka dari Partai.

Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan pikirannya untuk mengabdikan kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan2 yang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnya serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannya untuk memperkuat dan memperluas hubungan2 ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan2 Partai adalah sama dengan kepentingan2 Rakjat, dan bahwa tanggungjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti suara Rakjat, mengerti kebutuhan2nya yang urgen dan membantu mereka berorganisasi untuk memperjuangkan kebutuhan2nya. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu2nya senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner un-

tuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannya. PKI harus yakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaya. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme yang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb.

PKI diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis, yang berarti sentralisme diatas dasar demokrasi dan demokrasi dengan pimpinan yang terpusat. Sentralisme-demokratis menghendaki bahwa setiap organisasi Partai mentaati sepenuhnya prinsip pimpinan kolektif yang dipadukan dengan pertanggungjawab perseorangan, dan bahwa setiap anggota dan organisasi Partai wadajib tunduk kepada pengawasan Partai dari atas dan dari bawah.

Demokrasi didalam Partai tidak boleh terpisah dari sentralisme. PKI adalah organisasi yang bersatu dan

militant dengan disiplin yang berdasarkan keinsjafan dan berlaku untuk semua anggotanya. Kekuatan PKI terletak didalam solidaritetnya yang teguh, dalam kesatuan kemauannya dan kesatuan aksinya. Didalam Partai tidak boleh melakukan perbuatan yang melanggar garis politik dan prinsip2 organisasi Partai, djuga tidak boleh melakukan aktivitas yang bisa memetjah Partai atau aktivitas faksionil, tidak boleh melakukan tindakan semaunya sendiri lepas dari Partai atau menempatkan perseorangan diatas badan kolektif Partai.

PKI mewadjabkan kepada setiap anggotanya mentaati Konstitusi Partai, menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan perseorangan, beladjar dan bekerdja aktif serta bersedia berkorban untuk melaksanakan Program dan putusan2 Partai guna mentjapai kebebasan dan kebahagiaan nasion serta Rakjat Indonesia.



B A B I

BENDERA, LAMBANG, LAGU DAN SUMPAH PARTAI

Fasal 1

Bendera Partai berwarna merah, berukuran pandjang dan lebar 3 : 2, dengan palu-arit berwarna kuning disudut kiri atas dalam ruangan se-perenam luas bendera.

Fasal 2

Lambang Partai adalah sebagai berikut :

- Bintang merah berudjung lima dengan palu-arit di-tengahnja;
- Bendera nasional Merah-Putih diatasnja;
- Padi dan kapas d'kanan kirinja; dan
- Nama PKI sebagai singkatan resmi Partai Komunis Indonesia dibagian bawah.

Fasal 3

Lagu Partai ialah lagu Internasionale.

Fasal 4

Sumpah Partai adalah sebagai berikut :

„Saja,, menjatakan

persetudjuan saja pada Program dan Konstitusi Partai Komunis Indonesia, dan dengan ini menjatakan kesediaan saja untuk mendjadi tjalonanggota/anggota PKI.

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjan Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan Partai; mendjadi tjontoh dalam perjuangan untuk ta-nahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan sehari-hari; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marx'sme-Leninisme; berterusterang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai.

„Demikianlah pernnyataan dan sumpah saja kepada Partai Komunis Indonesia, Partai jang saja djundjung tinggi dan saja tjintai”.

Sumpah ini diutjapkan pada saat seseorang masuk mendjadi tjalonanggota Partai dan pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai.

B A B II

KE ANGGOTAAN

Fasal 5

Jang dapat diterima mendjadi anggota Partai ialah setiap warga-negara Indonesia jang berumur sekurangnja 18 tahun, jang menjtudju Program dan Konstitusi Partai, menjtudju untuk masuk dan be-kerdja didalam salahsatu organisasi Partai, untuk mendjalankan putusan Partai dan membajar uang pangkal dan iuran Partai.

Fasal 6

Kewadjan anggota Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mengundjungi rapat dan kursus Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan Partai;
- b. Berusaha dengan radjin mempeladjar dan terus-menerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannya dalam memetjahkan masaalah kongkrit;
- c. Memperteguh solidaritet dan persatuan Partai;
- d. Terus-menerus mempertinggi pengertian tentang garis politik Partai dan kemampuan untuk melaksanakannja, sehingga dengan demikian dapat lebih aktif mengambil bagian dalam gerakan revolusioner di Indonesia;
- e. Sungguh mentaati Konstitusi Partai dan menjdudjung tinggi moral Komunis;
- f. Menempatkan kepentingan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan;
- g. Mengabdikan dengan sepenuh jiwa dan raga kepada massa Rakjat dan mengeratkan hubungan dengan massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, dengan sungguh memperhatikan keinginan dan suara massa Rakjat serta melaporkannja kepada Partai tepat pada waktunya, mendjelaskan politik dan putusan Partai kepada massa Rakjat;
- h. Mendjadi tjontoh dalam mendjalankan disiplin organisasi revolusioner, menguasai garis pekerdjaannja dan mendjadi teladan dalam berbagai lapangan pekerdjaan revolusioner;
- i. Melaksanakan kritik dan self-kritik, mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh untuk mengatasi serta membetulkannja; dan menentang rasa puas diri jang berlebih dan sikap sombong karena mendapat hasil dalam pekerdjaan;
- j. Setia dan djudjur kepada Partai, tidak menutup-nutupi dan memutarbalikkan keadaan jang sebenarnya;
- k. Senantiasa waspada menghadapi segala sesuatu didalam maupun diluar Partai jang membahayakan keselamatan Partai

serta melawan gejala2 yang merugikan kepentingan Partai dan Rakyat.

Setiap anggota Partai tanpa memandang jasa dan fungsinya yang tidak memenuhi kewajiban2 tersebut diatas dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran yang serius terhadap kewajiban2 itu, berarti pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 7

Hak2 anggota Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mengambil bagian dalam diskusi yang bebas dalam rapat2 atau penerbitan2 Partai tentang masalah2 teoritis dan praktis yang bersangkutan dengan politik Partai;
- b. Memilih dan dipilih didalam Partai;
- c. Mengajukan usul, keterangan, atau pengaduan kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Komite (CC);
- d. Mengkritik sesuatu organisasi Partai atau seseorang fungsionaris dalam rapat2 Partai;
- e. Meminta turut hadir pada waktu organisasi Partai memutuskan tindakan disiplin atau menetapkan penilaian atas watak dan pekerjaannya;
- f. Mempertahankan pendiriannya jika tidak menyetujui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersyarat. Perbedaan pendirian itu hanya boleh dikemu-

kakan kepada badan pimpinan Partai.

Anggota2 Partai dan anggota2 yang bertanggungjawab dari organisasi Partai yang tidak menghargai hak2 tersebut diatas dikritik dan dididik; pelanggaran hak2 anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 8

Keanggotaan Partai berlaku hanya atas perseorangan sesuai dengan tjara2 mengatur penerimaan anggota sebagai berikut :

- a. Kaum buruh, buruhtani, tani-miskin atau kaum miskin kota dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Subseksi Komite (Subsecom), dan sesudah melalui masatjalan selama 6 bulan;
- b. Tanisedang, pegawai kantor, kaum intelektual atau pekerdja merdeka (dokter, advokat dll), dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 1 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan Subsecom, dan sesudah melalui masatjalan selama 1 tahun;
- c. Seseorang yang kedudukan sosialnya lain daripada yang tertjan-tum dalam a atau b diatas dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang ang-

gota Partai, yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 3 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom, dan sesudah melalui masatjalan selama 2 tahun;

- d. Anggota biasa dari Partai politik lain yang sudah keluar dan akan masuk Partai kita dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 3 tahun terus-menerus dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom.

Untuk anggota pengurus daerah dari partai politik lain yang sudah keluar dan akan masuk Partai kita kedua penanggung-nja harus sudah menjadi anggota Partai se-kurang2nya 5 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort dan disahkan oleh Komite Daerah Besar (CDB) atau CC. Untuk anggota pengurus yang mempunyai kedudukan tinggi (pengurus pusat) dari partai politik lain yang sudah keluar dan masuk kedalam Partai kita, persahannya harus oleh CC. Dalam semua keadaan tersebut, dibutuhkan masatjalan selama 2 tahun.

Anggota Partai yang sudah dipetjat bisa diterima kembali menjadi anggota hanya atas putusan Komite Partai yang pernah memetjatnja, atau oleh Komite Partai yang lebih

tinggi, menurut ketentuan tjara2 mengatur penerimaan anggota.

Fasal 9

Setiap anggota Partai yang menanggung seseorang yang akan menjadi tjalonanggota Partai harus memberikan keterangan yang bertanggungjawab dan benar kepada Partai tentang ideologi, karakter dan riwayat hidup dari orang yang bersangkutan, dan sebelum mengemukakan harus memberi keterangan tentang Program dan Konstitusi Partai kepada orang tersebut. Tiap2 orang yang mau masuk Partai harus mengajukan permintaan dengan mengisi formulir yang sudah ditentukan oleh Partai.

Sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Komite Partai yang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar pikiran seluas2nya dengan orang yang mau menjadi tjalonanggota itu supaya dapat mengetahui dan memeriksanya setjara teliti.

Fasal 10

Dalam keadaan istimewa, Subsecom dan Komite2 Partai yang lebih tinggi bisa langsung menerima anggota baru.

Fasal 11

Selama masatjalan organisasi2 Partai yang bersangkutan memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota.

Kewajiban2 dan hak2 tjalonang-

gota sama dengan anggota Partai, hanya sadja tidak berhak untuk memilih, dipilih dan tidak mempunyai hak suara dalam mengambil putusan.

Fasal 12

Setelah masatjalon selesai, penerimaan menjadi anggota ditetapkan tepat pada waktunya oleh rapat Resort dan disahkan oleh Subsecom atau oleh Komite Partai yang lebih tinggi.

Rapat Resort atau Komite Partai bisa memperpendang atau memperpendek masatjalon seseorang tjalonanggota, berdasarkan belum atau sudah dipenuhinja sjarat2 keanggotaan Partai.

Perpendangan masatjalon bisa diberikan paling lama sama dengan lama masatjalon dari tjalonanggota yang bersangkutan.

Kedudukan tjalonanggota ditjabut apabila ternjata selama masatjalon tidak memenuhi sjarat untuk menjadi anggota Partai.

Fasal 13

Masatjalon dihitung mulai dari tanggal penetapan penerimaan sebagai tjalonanggota oleh rapat Resort.

Usia keanggotaan Partai dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaan dari tjalonanggota menjadi anggota Partai oleh rapat Resort.

Anggota yang sudah pernah dipetjat dan masuk kembali dalam Partai, usia keanggotaannya d'hitung sedjak tanggal penetapan penerimaannya kembali sebagai anggota.

Fasal 14

Anggota atau tjalonanggota yang pindah ketempat lain, menjadi anggota atau tjalonanggota dari organisasi Partai ditempat yang baru dengan memberikan surat keterangan dari Komite Partai yang ditinggalkan.

Fasal 15

Tjalonanggota atau anggota Partai mempunyai kebebasan untuk keluar dari Partai. Djika seseorang minta keluar dari Partai, rapat Resort mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai, dan melaporkannya kepada Komite Partai yang langsung diatasnja.

Komite yang bersangkutan djika menganggap perlu dapat mentjaba untuk menjarankan supaya tjalonanggota atau anggota tersebut membatalkan keinginannya untuk keluar.

Apabila seseorang anggota minta keluar dari Partai, padahal telah melakukan pelanggaran2 disiplin yang berat yang bisa menjadi alasan untuk pemetjatannya, maka pemberhentiannya dinjatakan sebagai pemetjatan.

Fasal 16

Anggota atau tjalonanggota yang dalam tempo 6 bulan, sesudah diperingatkan tetap tidak mengambil bagian dalam kehidupan Partai, tidak menjalankan pekerdjaan Partai atau tidak membayar iuran Partai tanpa alasan yang sah, dianggap dengan sendirinja keluar dari Partai, dan putusan untuk menghapuskan

namanja dari daftar keanggotaan Partai dilakukan oleh rapat Resort dan dilaporkan kepada Komite Partai yang langsung diatasnja untuk disahkan.

Fasal 17

Terhadap anggota Partai yang melanggar disiplin Partai, organisasi Partai dari semua tingkat dapat mengambil tindakan disiplin sesuai dengan kesalahannya seperti peringatan, peringatan keras, pemindahan dari pekerdjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan dari Partai.

Waktu untuk anggota Partai yang diberi tugas pertjabaan tidak boleh lebih dari setahun, dan selama itu hak serta kewadibannya sama dengan tjalonanggota. Anggota Partai yang menjalankan tugas pertjabaan, setelah terbukti dapat membetulkan kesalahannya, haknya sebagai anggota Partai dipulihkan, dan masa selama menjalankan tugas pertjabaan itu terhitung djuga dalam usia keanggotaannya; tetapi apabila ternjata tidak lajak lagi menjadi anggota Partai, dipetjat dari Partai.

Fasal 18

Setiap tindakan disiplin yang dikenakan pada anggota Partai diputusan oleh rapat Resort dan d'setujui oleh Komisi Kontrol atau Komite Partai yang lebih tinggi.

Dalam keadaan istimewa setiap Komite Partai bisa mengambil tindakan disiplin terhadap anggota Partai dengan persetujuan dari Komisi Kontrol atau Komite Partai yang langsung diatasnja.

Fasal 19

Setiap putusan mengenai pindahan dari pekerdjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan dari Partai terhadap anggota Komite Partai hanya boleh diambil oleh Konferensi yang mem'lihnja. Dalam keadaan mendesak, putusan itu bisa diambil oleh Sidang Pleno Komite Partai yang bersangkutan dengan persetujuan se-kurangnja 2/3 djumlah anggota Pleno dan disahkan oleh Komite yang langsung diatasnja.

Fasal 20

Setiap putusan mengenai pindahan pekerdjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan terhadap anggota atau tjalonanggota Central Komite diambil oleh Sidang Pleno Central Komite dengan persetujuan se-kurangnja 2/3 djumlah anggota Central Komite dan disahkan oleh Kongres Nasional Partai.

Fasal 21

Pemetjatan dari Partai adalah tindakan disiplin yang paling keras. Dalam mengambil atau mensahkan putusan pemetjatan itu, setiap organisasi Partai harus sangat berhati2, memeriksa dan mempeladjadi setjara seksama bahan2 persoalannya dan dengan teliti mendengarkan pembealaan anggota Partai yang bersangkutan.

Fasal 22

Setiap organisasi Partai yang akan mendiskusikan atau memutuskan

kan tindakan disiplin terhadap anggota Partai, terketjuali dalam keadaan istimewa, harus memberitahu anggota tersebut supaya hadir dalam rapat untuk membela diri. Apabila anggota Partai jang bersangkutan tidak menjetudjui tindakan disiplin itu, ia boleh mengajukan permintaan supaya persoal-

annja dipertimbangkan kembali dan mengadjukan bandingan kepada Komite Partai jang lebih tinggi, kepada Komisi Kontrol sampai kepada Central Comite. Organisasi Partai dari semua tingkat harus mengurus dengan sungguh2 atau meneruskan permintaan bandingan setjepat-tjepatnja.

B A B III

SUSUNAN DAN PRINSIP2 ORGANISASI PARTAI

Fasal 23

Partai disusun berdasarkan prinsip2 sentralisme-demokratis. Sentralisme-demokratis berarti sentralisme jang berdasarkan demokrasi dan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat.

Sjarat2nja jang pokok adalah sebagai berikut :

- a. Badan2 pimpinan Partai dari semua tingkat dipilih;
- b. Badan2 pimpinan Partai bertanggungjawab kepada organisasi Partai jang memilihnja dengan memberi laporan pada waktu jang tertentu;
- c. Putusan2 Partai harus d'laksanakan dengan tidak bersjarat. Setiap anggota Partai tunduk kepada putusan2 organisasi Partai dimana ia tergabung; djumlah tersedik't tunduk kepada djumlah terbanjak; organisasi Partai bawahan tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap organisasi

- d. Partai tunduk kepada Kongres Nasional Partai dan CC ;
- d. Badan2 pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organ'sasi bawahan dan massa anggota Partai, mempe-ladjari pengalaman2nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja;
- e. Organisasi2 Partai bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal2 jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi;
- f. Semua organisasi Partai bekerdja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungjawab perseorangan; semua soal jang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing2 orang diberi kemungkinan untuk melakukan peranannja jang penuh dalam batas jang semestinja.

Fasal 24

Organisasi Partai didirikan atas dasar pembagian2 geografi atau lapangan kerdja.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu daerah tertentu adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam daerah itu.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu tempat kerdja adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam tempat kerdja itu.

Fasal 25

Susunan organisasi Partai dan badan2 pimpinan Partai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional Partai, Central Comite (CC) dan Konferensi Nasional Partai;
- b. Untuk tiap daerah Swatantra tingkat I ada organisasi Partai Daerah Besar, Konferensi Partai Daerah Besar dan Comite Daerah Besar (CDB);
- c. Untuk ibukota RI (Djakarta Raja) ada organisasi Partai Djakarta Raja, Konferensi Partai Djakarta Raja dan Comite Djakarta Raja (CDR) jang kedudukannja sama dengan CDB.
- d. Untuk pulau atau pulau2 jang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Pulau atau Pulau2, Konferensi Partai Pulau atau Pulau2 dan Comite Pulau atau Pulau2 (CP) jang dipimpin langsung oleh CC atau CDB;
- e. Untuk Daerah Istimewa Djokja-

karta dan Kota2 jang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Daerah Djokjakarta dan organisasi Partai Kota, Konferensi Partai Daerah Djokjakarta dan Konferensi Partai Kota serta Comite Daerah Djokjakarta (Comda) dan Comite Kota (CK) jang dipimpin langsung oleh CDB;

- f. Untuk daerah Swatantra tingkat II dan daerah dibawah Swatantra tingkat II jang ditentukan oleh CC ada Seksi Partai, Konferensi Seksi Partai dan Seksi Comite (Secom);
- g. Untuk daerah Swatantra tingkat III atau Ketjamatan atau daerah dibawah Ketjamatan jang ditentukan oleh CDB atau CP ada Subseksi Partai, Konferensi Subseksi Partai dan Subseksi Comite (Subsecom);
- h. Untuk pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan, perguruan tinggi ada Resort Partai, Rapat Resort dan Resort Comite (Recom) atau Resort Besar Partai, Konferensi Resort Besar dan Resort Comite Besar (Recom Besar).
Resort dibagi dalam Grup2 jang terdiri dari se-banjak2nja 10 orang jang pekerdjaan atau tempatinggalnja berdekatan.

Fasal 26

Pimpinan tertinggi dari Resort Partai adalah Rapat Resort. Pimpinan tertinggi dari Resort Besar, Subseksi, Seksi, Kota, Pulau atau

Pulau² dan Daerah Besar ialah Konferensi dari masing² daerah tersebut. Pimpinan tertinggi dari seluruh Partai ialah Kongres Nasional Partai.

Diantara masa dua rapat Resort, dua Konferensi Partai dan diantara dua Kongres Nasional Partai, Komite² Partai jang dipilih olehnya adalah badan pimpinan tertinggi dari organisasi² Partai jang sesuai dengan tingkatannya masing².

Fasal 27

Semua badan pimpinan Partai dipilih :

- a. CC dipilih oleh Kongres Nasional Partai;
- b. CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom dipilih oleh Konferensi² Partai daerah masing²;
- c. Recom dipilih oleh Rapat Resort, dan Recom Besar dipilih oleh Konferensi Resort Besar.

Dimana keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan pemilihan², badan² pimpinan Partai dapat ditundjuk oleh Komite jang lebih tinggi.

Fasal 28

Pemilihan² Komite² Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon², dengan djaminan, bahwa pemilih² berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar.

Untuk tiap² pemilihan Komite Partai, Kongres Nasional atau Konferensi Daerah membentuk Komisi Pemilihan jang bertugas mengusul-

kan tjara² pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon² jang diadjukan.

Untuk dapat ditjalonkan menjadi anggota Komite Partai, harus dipenuhi sjarat usia keanggotaan sebagai berikut :

- a. Untuk CC se-kurang²nja 8 tahun;
- b. Untuk CDB se-kurang²nja 5 tahun;
- c. Untuk CP, CK dan Secom se-kurang²nja 3 tahun;
- d. Untuk Subsecom se-kurang²nja 2 tahun; dan
- e. Untuk Recom se-kurang²nja 1 tahun.

Fasal 29

Badan² pimpinan Partai atau anggota²nja dapat diberhentikan oleh masing² badan jang memilihnya sebelum habis masa djabatannya.

Selama masa antara dua Konferensi Daerah Partai dari semua tingkat, Komite Partai jang lebih tinggi, bila menganggap perlu boleh memindahkan fungsionaris² organisasi Partai bawahan.

Fasal 30

Untuk menjampaikan atau mendiskusikan putusan² penting dari organisasi² Partai jang lebih tinggi, atau untuk meninjau kembali atau merentjanakan pekerdjaannya, setiap organisasi Partai dapat mengadakan berbagai matjam rapat² dengan kader atau dengan anggota²nja jang aktif, Konferensi² Kerdja, Seminar² dan lain².

Fasal 31

Sebelum badan pimpinan Partai mengambil putusan tentang politik Partai, organisasi² Partai bawahan dan anggota² Komite Partai boleh mendiskusikannya didalam organisasi Partai dan rapat² Partai setjara bebas dan praktis, dan mengadakan usulnya kepada badan pimpinan Partai. Tetapi sesudah putusan diambil oleh badan pimpinan Partai, mereka harus tunduk. Bila organisasi Partai bawahan berpendapat bahwa putusan organisasi atasan tidak sesuai dengan keadaan² jang njata didaerahnya atau dengan sesuatu lapangan tertentu, ia harus mengusulkan kepada organisasi atasan jang bersangkutan supaya mengubah putusannya; tetapi djika organisasi atasan tetap mempertahankan putusannya, maka organisasi Partai bawahan wadajib melaksanakannya tanpa sjarat.

Fasal 32

Harian² dan madjalah² jang diterbitkan oleh organisasi Partai dari semua tingkat harus mempopulerkan putusan² dan politik organisasi² pusat, organisasi² atasan dan organisasi Partainya sendiri.

Organisasi² Partai dari semua tingkat harus menjiarkan penerbitan² CC.

Penerbitan harian, madjalah atau

brosur daerah harus dengan persetujuan Komite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 33

Sebelum CC mengeluarkan keterangan atau putusan bagian² atau organisasi² Partai bawahan atau orang²nja jang bertanggungjawab tidak boleh semaunja sendiri mengeluarkan keterangan atau mengambil putusan tentang politik jg. bersifat nasional, walaupun mereka diperbolehkan mendiskusikan dan mengadakan perdjapat kepada badan² pimpinan pusat.

Mengenai soal² daerah, organisasi Partai daerah berhak mengambil putusan² sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan putusan dari organisasi Partai jang lebih tinggi atau dengan putusan CC.

Fasal 34

Pembentukan organisasi Partai jang baru atau pembubaran organisasi Partai jang sudah ada harus diputuskan oleh organisasi jang langsung diatasnja.

Fasal 35

Komite² Partai mulai dari Subsecom sampai ke CDB mengadakan Bagian² dan CC mengadakan Departemen² menurut keperluan.

Komite² Partai djuga bisa membentuk Biro², Komisi² atau badan² lain jang dibutuhkan.

B A B I V

ORGANISASI PUSAT PARTAI

Fasal 36

Kongres Nasional Partai diputuskan dan diadakan oleh CC.

Dalam keadaan biasa, Kongres Nasional Partai diadakan sekali dalam 5 tahun. Dalam keadaan

luarbiasa, Kongres Nasional Partai bisa ditunda atau dipertcepat menurut putusan CC.

Kalau se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai atas putusan Konferensinja masing² meminta supaya diadakan Kongres Nasional Partai, maka CC harus meluluskannya.

Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai.

Djumlah utusan untuk Kongres Nasional Partai dan tjara² mengatur pemilihannya ditentukan oleh CC.

Anggota² dan tjalonanggota² CC ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Kongres Nasional Partai dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Pengumuman akan berlangsungnja Kongres Nasional Partai dan atjaranja harus dilakukan se-kurang²nja 1 bulan sebelumnya; sedangkan Kongres Nasional Partai luarbiasa diumumkan se-kurang²nja 2 bulan sebelumnya.

Fasal 37

Fungsi dan kekuasaan Kongres Nasional Partai adalah sebagai berikut :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh CC, Komisi Verifi-

kasi dan Badan² Pusat lainnya ;
b. Menentukan garis politik Partai ;

c. Mengubah Program dan Konstitusi Partai ;

d. Memilih Komisi Verifikasi ;

e. Memilih CC.

Kongres Nasional memilih Presidium untuk memimpin djalannya Kongres dan melakukan fungsi dan kekuasaan CC selama Kongres.

Fasal 38

Djumlah anggota dan tjalonanggota CC ditentukan oleh Kongres Nasional Partai.

Kalau terdjadi lowongan didalam Keanggotaan CC, lowongan itu diisi dengan tjalonanggota CC jang ditentukan oleh CC.

Fasal 39

Selama masa antara dua Kongres Nasional Partai, CC memimpin seluruh pekerjaan Partai, melaksanakan putusan² Kongres Nasional Partai, mewakili Partai dalam hubungan²nja dengan partai² dan organisasi² lain, mendirikan badan² Partai dan memimpin aktivitas²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 40

Sidang Pleno CC diadakan sekali tiap 6 bulan oleh Politbiro CC. Sesuai dengan keadaan Politbiro CC bisa menunda atau mempertcepat Sidang Pleno itu. Tjalonanggota² CC hadir dalam Sidang Pleno CC dengan mempunjai hak untuk menjatakan pendapatnja, tetapi tidak

mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 41

CC dalam Sidang Plenonja memilih Politbiro, Dewan Harian Politbiro, Sekretariat CC, Ketua CC dengan wakil²nja, Sekretaris² CC sebagai Kepala dan Wakil² Kepala Sekretariat CC.

Politbiro serta Dewan Hariannya melaksanakan fungsi dan kekuasaan CC selama masa antara 2 Sidang Pleno CC.

Sekretariat CC melakukan pekerjaan harian CC, dibawah pimpinan Politbiro dan Dewan Hariannya.

Ketua dan Wakil² Ketua CC adalah djuga Ketua dan Wakil² Ketua Politbiro.

Djumlah anggota dan tjalonanggota Politbiro, djumlah anggota Dewan Harian Politbiro dan djumlah anggota Sekretariat CC ditentukan oleh CC.

Djika terdjadi lowongan didalam badan² tersebut, pengisian lowongan itu ditetapkan oleh CC.

Fasal 42

Selama masa antara 2 Kongres Nasional Partai, CC bisa mengadakan beberapa Konferensi Nasional Partai untuk mendiskusikan dan memutuskan soal² politik dan organisasi jang mendesak.

B A B V

ORGANISASI DAERAH PARTAI

Fasal 46

Konferensi² Partai daerah diadakan oleh Comitenja masing²; untuk

Fasal 43

Konferensi Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi se-kurang²nja oleh utusan² jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Daerah Besar.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannya ditentukan oleh CC.

Fasal 44

Konferensi Nasional Partai dapat memperhentikan anggota² atau tjalonanggota² CC jang tidak melakukan kewadajiban sebagaimana mestinja, dan dapat memilih penggantinya dari tjalonanggota² CC untuk mendjadi anggota CC dan memilih tjalonanggota CC jang baru, asal-jan djumlah anggota dan tjalonanggota CC jang diganti atau djumlah tjalonanggota CC jang dipilih itu, pada tiap Konferensi tidak lebih dari 1/5 djumlah semua anggota dan tjalonanggota CC.

Fasal 45

Putusan² jang diambil oleh Konferensi Nasional Partai dan pemberhentian serta pemilihan anggota atau tjalonanggota CC oleh Konferensi itu hanya berlaku sesudah disahkan oleh CC.

Daerah Besar tiap 3 tahun sekali ; untuk Pulau atau Pulau², Kota dan Seksi tiap 2 tahun sekali ; dan

untuk Subseksi tiap 1 tahun sekali.

Dalam keadaan luarbiasa Konferensi tersebut dapat ditunda atau dipertjepat oleh Komite Partai yang bersangkutan.

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus mengadakan Konferensinja masing2 atas permintaan lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Partai yang langsung dibawahnja atau atas usul organisasi Partai yang langsung diatasnja.

Konferensi adalah sah apabila di-kundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja separoh djumlah orga-nisasi Partai yang langsung diba-wahnja dan mewakili lebih dari se-paroh djumlah anggota di daerah-nja.

Utusan2 untuk Konferensi2 Dae-rah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, dan Seksi dipilih oleh masing2 Si-dang Pleno Komite yang langsung dibawahnja; untuk Konferensi Sub-seksi dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau Rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 meng-atur pemilihannja ditentukan oleh Komite yang menjelenggarakan Konferensi.

Anggota2 Komite lama ketjuali yang mendjadi utusan hadir dalam Konferensi dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan2.

Fasal 47

Fungsi dan kekuasaan dari Kon-ferensi Daerah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, Seksi dan Subseksi ialah :

a. Menerima, mendiskusikan dan

mensahkan laporan2 yang diberi-kan oleh Komite Partai, Komisi Verifikasi dan Badan2 Partai lainnja dari Komite Partai ma-sing2;

b. Memilih Komisi Verifikasi;

c. Memilih Comitenja masing2.

Konferensi Daerah Besar djuga memilih utusan2 ke Kongres Na-sional Partai.

Konferensi memilih Presidium un-tuk memimpin djalannja Konferen-si dan melakukan fungsi dan Ke-kuasaan Komite selama Konferensi.

Fasal 48

Djumlah anggota Komite ditetap-kan oleh Konferensinja masing2.

CDB, CP dan CK mengadakan Si-dang Plenonja 4 bulan sekali, Secom 3 bulan sekali, dan Subsecom 2 bu-lan sekali.

CDB, CP, CK, Secom dan Sub-secom dalam Sidang Plenonja ma-sing2 memilih Dewan Harian, Sek-retariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Sekretaris dan Wakilnja menge-tuai Sidang2 Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat dari Comitenja ma-sing2.

Anggota2 Dewan Harian dan Sek-retariat dari CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus disetudjui oleh Komite Partai yang langsung di-atasnja.

Djika terdjadi lowongan pada De-wan Harian atau Sekretariat, lo-wongan itu diisi dengan anggota Komite Pleno oleh Dewan Harian yang bersangkutan dengan persetu-djuan Komite Partai yang langsung diatasnja. Untuk mengisi lowongan

didalam keanggotaan Komite Pleno, Komite Partai yang bersangkutan dalam Sidang Plenonja melakukan pengangkatan dengan persetudjuan Komite Partai yang langsung diatas-nja.

Fasal 49

CDB, CP, CK, Secom dan Subse-com harus mendjalankan putusan2 Konferensinja masing2 dan mendja-lankan putusan2 organisasi Partai yang lebih tinggi, mendirikan Badan2 Partai dan memimpin aktivitet2-nja, mengurus dan menempatkan kader2 Partai.

Fasal 50

CDB, CP, CK dan Secom meng-adakan Konferensi2 antar-waktu masing2 tiap 1 tahun sekali yang dihadiri oleh utusan2 yang dipilih oleh masing2 Sidang Pleno Komite yang langsung dibawahnja.

Subsecom mengadakan Konferen-

si antar-waktu tiap 6 bulan sekali yang dihadiri oleh utusan2 yang di-pilih oleh Konferensi Resort Besar atau rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 meng-atur pemilihannja ditentukan oleh Komite yang menjelenggarakan Kon-ferensi.

Konferensi antar-waktu adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja separoh djumlah organisasi Partai yang langsung di-bawahnja.

Konferensi2 antar-waktu dapat memperhentikan anggota2 Komite yang bersangkutan dan memilih penggantinya, asalkan djumlah ang-gota yang diganti itu tidak lebih dari $\frac{1}{4}$ djumlah semua anggota Komite.

Putusan2 yang diambil oleh Kon-ferensi antar-waktu baru berlaku sesudah disahkan oleh Komite Par-tai yang bersangkutan.

B A B VI

ORGANISASI BASIS PARTAI

Fasal 51

Organisasi basis Partai didirikan menurut tempat tinggal atau tempat kerdja. Disesuatu pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan dan perguruan tinggi, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai, didirikan organisasi basis Partai. Djika ditempat itu ter-dapat kurang dari 3 anggota Par-tai, anggota2 tersebut harus mengga-bungkan diri dalam organisasi basis

Partai yang terdekat.

Fasal 52

Bentuk organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi basis Partai yang ber-anggota kurang dari 100 orang disebut Resort Partai ;
- b. Organisasi basis Partai yang ber-anggota 100 orang atau lebih disebut Resort Besar Partai. Di-bawah Resort Besar Partai di-bentuk beberapa Resort Partai.

Fasal 53

Organisasi basis Partai harus mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat.

Kewajiban2 umum organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mendjalankan propaganda dan pekerdjaan organisasi dikalangan massa untuk melaksanakan politik Partai dan putusan2 organisasi2 Partai jang lebih tinggi ;
- b. Selalu memperhatikan perasaan2 dan tuntutan2 massa Rakjat, melaporkannya tepat pada waktunya kepada organisasi2 Partai jang lebih tinggi, memperhatikan kehidupan politik, ekonomi dan kebudayaan dari Rakjat, dan mengorganisasi massa Rakjat untuk memetjahkan masalah2 mereka sendiri ;
- c. Menarik anggota2 baru, mengumpulkan iuran anggota Partai, memeriksa laporan2 dari anggota2 Partai dan mendjaga disiplin Partai dikalangan anggota2 ;
- d. Mengorganisasi pendjualan harian, madjalah dan penerbitan2 lainnja dari Partai ;
- e. Mendidik anggota2 Partai dan mengorganisasi peladjaran2 mereka, termasuk pemberantasan butahuruf.

Fasal 54

Rapat Resort diadakan se-kurang2nja sebulan sekali dan dihadiri oleh Kepala2 Grup.

Konferensi Resort Besar diadakan se-kurang2nja 2 bulan sekali dan dihadiri oleh utusan2 dari Recom2.

Rapat Resort dan Konferensi Resort Besar menerima dan mendiskusikan laporan2 jang diberikan oleh Comitenja masing2 ; menentukan pekerdjaan2 ditempatnja masing2 dan memilih Recom dan Recom Besar.

Recom dipilih untuk waktu 6 bulan.

Recom Besar dipilih untuk waktu 1 tahun.

Recom memilih seorang Sekretaris dan djika perlu seorang Wakil Sekretaris.

Recom Besar memilih Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Suatu organisasi basis jang beranggota kurang dari 10 orang, tidak membentuk Komite, tetapi tjukup memilih seorang Sekretaris dan seorang Wakilnja.

Fasal 55

Resort Partai jang beranggota banjak, harus membagi anggota2nja dalam Grup2, jang masing2 terdiri dari se-banjak2nja 10 orang.

Anggota2 wanita Partai dapat diorganisasi dalam Grup2 tersendiri.

Grup memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu seorang Wakil Kepala.

Dengan persetujuan Komite Partai jang lebih tinggi, seorang anggota Partai dapat merangkap mcajdjadi anggota Resort tempatkerdja dan Resort tempattinggal dengan ketentuan bahwa anggota tersebut mempunyai hak suara dalam mengambil putusan dan kewadajiban membayar iuran hanja pada salahsatu Resort sadja.

B. A. B. VII

FRAKSI2 PARTAI DALAM ORGANISASI BUKAN-PARTAI

Fasal 56

Dalam badan2 pimpinan organisasi2 bukan-Partai, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai jang berkedudukan penting, dibentuk fraksi Partai. Kewadajiban fraksi Partai ialah : bertanggungjawab atas pelaksanaan politik dan putusan2 Partai, memperkuat persatuan dengan kader2 non-partai dan mengeratkan hubungan dengan massa dalam organisasi2 bukan-Partai jang bersangkutan.

Fasal 57

Anggota2 Partai dalam Dewan2 Perwakilan dipusat dan didaerah merupakan Fraksi Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan2 Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus memelihara hubungan2 jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitet dan pekerdjaannya dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran2 dan nasehat dari massa pemilih.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus mendjaga namabaiik dirinja masing2 jang berarti mendjaga namabaiik Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai diatas dirinja sendiri.

Pimpinan Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan ditentukan oleh Komite jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Fasal 58

Keanggotaan Fraksi ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja. Fraksi Partai mempunyai Sekretaris. Fraksi Partai jang mempunyai lebih dari 10 anggota membentuk Komite kerdja. Sekretaris dan anggota2 Komite Kerdja lainnja ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Kedudukan dan hak2 Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja.

Fasal 59

Dalam segala soal Fraksi Partai harus tunduk kepada Komite Partai jang memimpinnja.

B A B VIII

BADAN KONTROL PARTAI

Fasal 60

CC, CDB, CP, CK dan Secom dalam sidang Plenonja masing2 membentuk Komisi Kontrol.

Kongres Nasional dan Konferensi2 Daerah memilih Komisi Verifikasi.

Susunan Komisi Kontrol bawahan harus disahkan oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 61

Kewajiban Komisi Kontrol ialah : setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara2 pelanggaran anggota2 terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis ; menjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai ; dan mengurus pengaduan dan apel anggota Partai.

Fasal 62

Kewajiban Komisi Verifikasi ialah : mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan Keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha2 produktif Partai.

Fasal 63

Komisi Kontrol dari semua tingkat menjalankan pekerjaan dibawah pimpinan Comite2 Partai jang setingkat.

Komisi Kontrol jang lebih tinggi berhak memeriksa pekerjaan Komisi Kontrol bawahan dan menasahkan atau merobah putusan2nja.

Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerjaan kepada Komisi Kontrol jang lebih tinggi, dan memberikan laporan jang teliti dan tepat tentang pelanggaran2 anggota terhadap disiplin Partai.

B A B IX

KEUANGAN PARTAI

Fasal 64

Partai dibelاندjai oleh uang pangkal dan iuran anggota, oleh usaha2 produktif Partai, dan oleh sokongan2 jang tidak mengikat.

Penghasilan kotor :

	sampai Rp.		Djumlah iuran :
Rp. 251,—	250,—	Rp. 0,50
" 501,—	" 500,—	" 1,—
" 751,—	" 750,—	" 2,50
" 1001,—	" 1000,—	" 5,—

keatas se.kurang2nja 1% dari penghasilan kotor, dibulatkan keatas dengan Rp. 0,50.

Fasal 65

Orang jang mau masuk Partai berkewajiban membayar uang pangkal sebanjak uang iuran.

Uang iuran dibayar tiap2 bulan dan ditetapkan sbb :

Fasal 66

Anggota Partai jang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai menjerahkan semua penghasilannja kepada Partai dan ia mendapat honorarium menurut peraturan2 jang ditentukan oleh Partai.

Fasal 67

CDB atau CP mendapat 90% dari Sisa jang 10% dikirim ke CC.

B A B X

HUBUNGAN PARTAI DENGAN PEMUDA RAKJAT

Fasal 68

Pemuda Rakjat dalam Kongresnja jang ke-V telah menjatakan sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja daripada Partai Komunis Indonesia. Pimpinan Pusat Pemuda Rakjat menerima pimpinan CC PKI. Organisasi2 Pemuda Rakjat harus memberikan bantuan jang efektif dalam melaksanakan politik dan putusan2 Partai, serta mengadjukan saran2 kepada Comite Partai jang setingkat.

Fasal 69

Organisasi2 Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian jang besar kepada pekerjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaya terdjamin hubungan jang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda jang luas.

B A B XI

ORGANISASI PARTAI DALAM KEADAAN LUARBIASA

Pasal 70

Djika Partai tidak dimungkinkan oleh keadaan untuk melakukan fungsinja setjara biasa, maka bentuk2 organisasi dan tjarakerdja Partai ditentukan oleh CC.

Joop Morriën
Amsterdam

berdasarkan yang tertera dalam
dan berdasarkan hal-hal yang tertera
dalam hal-hal yang tertera dalam
hal-hal yang tertera dalam hal-hal yang tertera
dalam hal-hal yang tertera dalam hal-hal yang tertera

Halaman 24, baris ke 12 dan 16, kata*
golongan tengah diganti : kaum tengah

R A L A T

Halaman 30, baris ke 11 dan 12 kanan, supaya
dibatja mendjadikan dirinja "radja" sehari"

Halaman 42, baris ke 4 kiri, supaya dibatja
Tidak ada djalan lain, Sosialisme..... dst.

baris ke 23 kanan, supaya dibatja,
pula AS dan negara² imperialis lainnja menolak..... dst.

Halaman 56, baris ke 22 kiri,
supaja dibatja : dalam Plan 3 Tahun Kedua.....

REKORNYA
dan akan jadi...